

**PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS DAN PENGETAHUAN  
TERHADAP KESADARAN *MUZAKKI* DALAM MENYALURKAN  
ZAKAT PADA LEMBAGA *AMIL ZAKAT, INFAQ* DAN  
*SHADAQAH NAHDLATUL ULAMA'* (LAZISNU)  
KABUPATEN BANYUWANGI**



**SITI NUR HALIMAH  
NIM: 203206060027**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2023**

## PERSETUJUAN

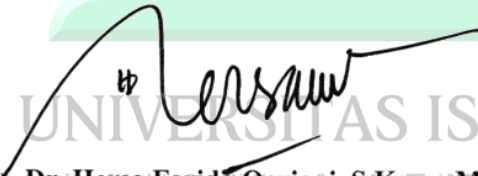
Proposal Tesis dengan judul “**Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Pengetahuan Terhadap Kesadaran Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama’ (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi**” yang ditulis oleh Siti Nur Halimah ini, telah direvisi dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji tesis.

Jember, 27 Juni 2023  
Pembimbing I



Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.sos., M.Si.  
NIP. 197509052005012003

Jember, 27 Juni 2023  
Pembimbing II



Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.E.I.  
NIP. 198611292018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAMU MUHAMMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Pengetahuan Terhadap Kesadaran *Muzakki* Dalam Menyalurkan *Zakat* Pada Lembaga *Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama*’ (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi” yang ditulis oleh Siti Nur Halimah ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji tesis Pascasarjana Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Syamsul Anam, S.Ag, M(Pd.) .....  
NIP. 197108212007101002
2. Anggota :
  - a. Penguji utama : Dr. H. Misbahul Munir, MM. .....  
NIP. 196712011993031001
  - b. Penguji I : Dr. Nurul Widvawati IR, S.sos., M.Si. .....  
NIP. 197509052005012003
  - Penguji II : Dr. H. Herasari, S.Kom., M.E. .....  
NIP. 198611292018012001
  - c. Penguji II : Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.E.I. .....  
NIP. 198611292018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember, 27 Juni 2023  
Mengesahkan  
Pascasarjana UIN Khas Jember  
Direktur

  
Prof. Dr. H. Moh. Dahlan, M.Ag  
NIP: 197803172009121007

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah rabbil'alamini segala puji syukur bagi penguasa alam yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan, sebuah karya ilmiah yang tak lepas dari dukungan serta do'a dari semua pihak. Karya ini aku persembahkan untuk:

- 1) Bapak ibu, kakak, adek dan suami, terima kasih untuk do'a, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti, sehingga ananda mampu tetap melangkah menggapai cita. Sehingga suatu saat ananda bisa membalasnya.
- 2) Untuk semua pembimbingan, ketua tim sidang penguji dan penguji pertama terima kasih atas bimbingan dan motivasinya untuk terus maju menyelesaikan karya ilmiah ini dan terima kasih juga untuk saran dan kritikasi yang membangun, membuat saya lebih mengerti akan suatu kesalahan dan bangun dari kesalahan tersebut.
- 3) Seluruh pimpinan dan anggota Lembaga *Amil Zakat, Infak, Shadaqah* (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi yang rela meluangkan waktu untuk memberikan ilmu kepada saya.
- 4) Seluruh dosen pascasarjana UIN Khas Jember. Ilmu yang telah engkau berikan telah membekas didalam otak dan sanubari, bisa bermanfaat dan barokah dihari esok.
- 5) Teman-teman Pascasarjana Ekonomi Syariah 2020 dan teman-teman satu angkatan Pascasarjana yang selalu setia memberikan semangat, dukungan, dan rasa solidaritas yang selalu terjaga.
- 6) Semua pihak yang telah mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan tesis ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Halimah, Siti Nur, 2023. “*Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Pengetahuan Terhadap Kesadaran Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Lembaga Amil, Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama’ (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi*”. Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si. Pembimbing II: Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.E.I

**Kata Kunci** : Pendapatan, Religiusitas, Pengetahuan dan Kesadaran *Muzakki*.

Pengelolaan *zakat* di Indonesia sampai saat ini belum memberikan hasil yang maksimal, dimana pengumpulan dana *zakat* tersebut masih belum mampu memberikan pengaruh bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Untuk memberdayakan dana *zakat* secara optimal dan maksimal, maka diperlukan suatu lembaga pengelola *zakat* yang profesional dan amanah. Sehingga akan menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap kesadaran *muzakki* dalam menyalurkan *zakat*.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mendeskripsikan pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap independen dan juga pengaruh keseluruhan dari variabel Pendapatan ( $X_1$ ), Religiusitas ( $X_2$ ) dan Pengetahuan ( $X_3$ ) terhadap Kesadaran *Muzakki* (Y) Dalam Menyalurkan *Zakat* Pada Lembaga *Amil, Zakat, Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama’ (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji dalam penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu apakah terdapat pengaruh pendapatan, religiusitas dan pengetahuan terhadap kesadaran *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq dan shadaqah Nahdlatul ulama’ (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling*. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dengan bantuan *software Statistical Package for the Sciences (SPSS)* versi 25.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran *muzakki* ditunjukkan dengan hasil uji t dengan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $9,490 \geq 1,973$ ) dengan Sig  $0,000 \leq 0,05$  (*Standardized Coefficients*) 0,673. 2) Variabel religiusitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesadaran *muzakki* ditunjukkan dengan hasil uji t dengan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $0,661 \leq 1,973$ ) dengan Sig  $0,510 \geq 0,05$  (*Standardized Coefficients*) 0,039. 3) Variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran *muzakki* ditunjukkan dengan hasil uji t dengan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $3,882 \geq 1,973$ ) dengan Sig  $0,000 \leq 0,05$  (*Standardized Coefficients*) 0,243. 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) variabel pendapatan, variabel religiusitas dan variabel pengetahuan terhadap kesadaran *muzakki* di lihat dari hasil uji F yaitu:  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $111,585 \geq 2,46$ ).

## ABSTRACT

Halimah, Siti Nur, 2023. "The Influence of Income, Religiosity and Knowledge on *Muzakki's* Awareness in Distributing *Zakat to Amil, Zakat, Infaq and Shodaqoh Nahdlatul Ulama'* Institutions (LAZISNU) Banyuwangi". Thesis, Economic Sharia Study Program Postgraduate Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si. Advisor II: Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.E.I

**Keywords:** Income, Religiosity, Knowledge and Awareness of *Muzakki*.

So far, the management of zakat in Indonesia has not yielded maximum results, and the collection of zakat funds has not been able to impact the realization of social welfare. A professional and trustworthy *zakat* management institution is needed to optimally and maximally empower zakat funds to foster a sense of trust in the awareness of *muzakki* in distributing zakat.

The purpose of this study is to describe the effect of each dependent variable on the independent and also the overall effect of the variables Income (X1), Religiosity (X2) and Knowledge (X3) on *Muzakki* Awareness (Y) in Distributing Zakat to Amil Institutions, *Zakat, Infaq* and *Sadaqah Nahdlatul Ulama'* (LAZISNU) Banyuwangi..

This study aims to analyze and test the research that has been formulated in the formulation of the problem, namely whether there is an effect of income, religiosity and knowledge on *muzakki's* awareness in distributing zakat to the *amil zakat, infaq* and *shadaqah Nahdlatul ulama'* institutions (LAZISNU) Banyuwangi.

This study used associative research with a quantitative approach. The sampling technique used a non-probability sampling technique with an accidental sampling approach. The analysis was performed using multiple linear regression analysis—hypothesis testing with the help of Statistical Package for the Sciences (SPSS) software version 25.

The results of the analysis showed that: 1) the income variable has a positive and significant effect on *muzakki* awareness as indicated by the results of the t-test with  $\text{count} \geq \text{ttable}$  ( $9.490 \geq 1.973$ ) with  $\text{Sig } 0.000 \leq 0.05$  (Standardized Coefficients) 0.673. 2) The religiosity variable has a negative and insignificant effect on *muzakki* awareness as indicated by the results of the t-test with  $\text{tcount} \leq \text{ttable}$  ( $0.661 \leq 1.973$ ) with  $\text{Sig } 0.510 \geq 0.05$  (Standardized Coefficients) 0.039. 3) The knowledge variable has a positive and significant effect on *muzakki* awareness as indicated by the results of the t-test with  $\text{count} \geq \text{ttable}$  ( $3.882 \geq 1.973$ ) with  $\text{Sig } 0.000 \leq 0.05$  (Standardized Coefficients) 0.243. 4) there is a positive and significant influence simultaneously on the income variable, religiosity variable and knowledge variable on *muzakki's* awareness as seen from the results of the F test, namely:  $\text{Fcount} \geq \text{Ftable}$  ( $111.585 \geq 2.46$ ).



## ملخص البحث

حليمة، سيتي نور، ٢٠٢٣. أثر الدخل والتدين والمعرفة على وعي المزكي في توزيع الزكاة عبر هيئة نهضة العلماء لشؤون الزكاة والصدقة في بانويانجي. رسالة الماجستير. شعبة الاقتصاد الإسلامي قسم الدراسات العليا بجامعة كيائي هاجي أحمد صديق الإسلامية الحكومية بجمبر. المشرفة الأولى: الدكتورة نورول ويدياوتي إسلامي راحيو، الماجستير. المشرفة الثانية: الدكتورة هيرسا فريدا قرياني، الماجستير.

المكلمات الرئيسية: الدخل، التدين، المعرفة، وعي المزكي.

لم تقدم إدارة الزكاة في إندونيسيا حتى الآن أقصى قدر من النتائج. حيث لا يزال جمع أموال الزكاة غير قادر على التأثير على تحقيق رفاهية المجتمع. لتمكين أموال الزكاة على النحو الأمثل والأفضل هناك حاجة إلى مؤسسة إدارة زكاة محترفة وجديرة بالثقة. بحيث يعزز الشعور بالثقة في وعي الموزكي في توزيع الزكاة.

هدفت هذه الدراسة إلى وصف تأثير كل متغير تابع على المستقلين وكذلك التأثير الكلي للمتغيرات الدخل (X1) والتدين (X2) والمعرفة (X3) على الوعي المزكي (Y) في توزيع الزكاة بهيئة نهضة العلماء لشؤون الزكاة والصدقة في بانويانجي.

وبالتالي تهدف هذه الدراسة إلى التحليل والاختبار في البحوث التي تمت صياغتها في جمع المشكلات، أي ما إذا كان هناك تأثير للدخل والتدين والمعرفة على وعي المزكي في توزيع الزكاة على عبر هيئة نهضة العلماء لشؤون الزكاة والصدقة في بانويانجي. يستخدم في هذه الدراسة منهج البحث الكمي بنوع البحث الترابطي. أما طريقة أخذ العينات فتستخدم فيها تقنية أخذ العينات تقنية أخذ العينات غير الاحتمالية بالإضافة إلى طريقة أخذ العينات العرضي. أما تحليل البيانات فباستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد. واستعانته الباحثة تطبيق SPSS ٢٠٥ لاختبار فرضية البحوث.

أظهرت نتائج التحليل أن: (١) متغيرات الدخل كان لها تأثير إيجابي ومعنوي على الوعي المزكي الذي أظهرته نتائج اختبار t بين t الحساب و t الجدول مع (١,٩٧٣)  $\geq$  (٩,٤٩٠) مع Sig  $\leq ٠,٠٥$  (المعاملات المعيارية) (٢.٠,٦٧٣) متغير التدين له تأثير سلبي وغير مهم على الوعي المزكي الموضح في نتائج اختبار t فدل على أن t الحساب أصغر من t الجدول (١,٩٧٣)  $\leq$  (٠,٦٦١) مع Sig  $\geq ٠,٠٥$  (معاملات موحدة) (٣.٠,٠٣٩) متغيرات المعرفة لها تأثير إيجابي وكبير على وعي المزكي كما هو موضح في نتائج اختبار t مع حيث دل على أن t الحساب أكبر من t الجدول (٣,٨٨٢)  $\leq$  (١,٩٧٣) مع Sig  $\leq ٠,٠٥$  (معاملات موحدة) (٤.٠,٢٤٣) هناك تأثير إيجابي ومعنوي متزامن لمتغيرات الدخل و متغيرات التدين و متغيرات المعرفة على وعي الموزكي كما يتضح من نتائج الاختبار F ، وهي أن f الحساب أكبر من f الجدول بنتيجة (١١١,٥٨٥)  $\leq$  (٢,٤٦).

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan baik dan benar. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercurahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring *do'a jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor UIN Khas Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Moh. Dahlan, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Khas Jember beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.1. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Dr. H Samsul Anam, S.Ag. M.Pd. Selaku ketua penguji tesis yang bersedia untuk meluangkan waktu untuk kegiatan sidang sekaligus keritik dan saran yang di berikan untuk penyempurnaan tesis ini.
5. Dr. H. Misbahul Munir, M.M. selaku penguji utama tesis yang tidak henti-hentinya memberikan wejangan dan motivasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
6. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.sos., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingannya, selama penyusunan tesis.
7. Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.E.I. selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan saran dan kritiknya guna penyempurnaan tesis.
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Khas Jember yang senantiasa memberikan motivasi hingga terselesaikan- nya tesis ini.



9. Kedua orang tua yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, kasih sayang, dan dukungan, sehingga ananda mampu menyelesaikan program pascasarjana UIN Khas Jember.

Akhir kata segala sesuatu di dunia ini tidak ada yang sempurna, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 14 Juni 2023

**SITI NUR HALIMAH**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

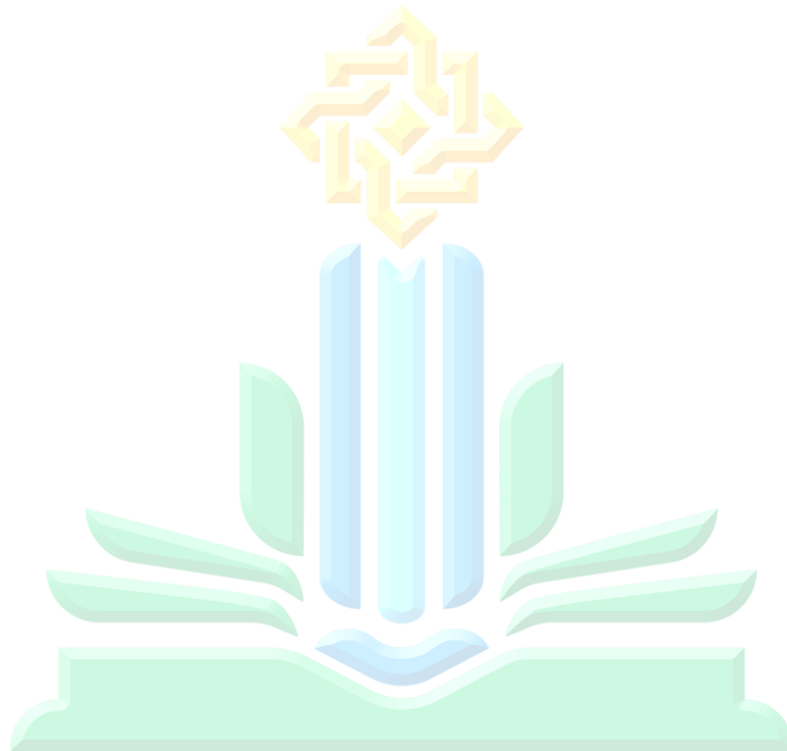
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
F. Definisi Operasional.....	17
G. Sistematika Penulisan .....	22
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>24</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	24
B. Kajian Teori .....	38
1. Zakat.....	38
2. Pendapatan .....	46
3. Religiusitas .....	53
4. Pengetahuan .....	58
5. Kesadaran.....	65
C. Kerangka Konseptual .....	70
D. Hipotesis.....	71

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>75</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	75
B. Populasi dan Sampel .....	75
C. Teknik Pengumpulan Data.....	77
D. Instrument Penilaian.....	78
E. Analisis Data .....	79
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>91</b>
A. Paparan data penelitian .....	91
B. Analisis Data .....	97
C. Analisis Deskripsi .....	99
D. Uji Asumsi Klasik.....	111
E. Uji Statistik Inferensial .....	114
F. Uji Regresi Liner Berganda .....	119
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>121</b>
A. Pengaruh Pendapatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran <i>muzakki</i> (Y) .....	121
B. Pengaruh Religiusitas(X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran <i>muzakki</i> (Y) .....	123
C. Pengaruh Pengetahuan (X3) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran <i>muzakki</i> (Y) .....	125
D. Pengaruh Pendapatan (X1), Religiusitas(X2) dan Pengetahuan (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesadaran <i>muzakki</i> (Y) .....	127
<b>BAB VI: PENUTUP.....</b>	<b>129</b>
A. Kesimpulan .....	129
B. Saran.....	131
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>134</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan LAZISNU Banyuwangi Tahun 2022.....	11
Tabel 1.2 Devinisi Operasional Variabel Pendapatan (X1).....	14
Tabel 1.3 Devinisi Operasional Variabel Religiusitas (X2).....	15
Tabel 1.4 Devinisi Operasional Variabel Pengetahuan (X3).....	16
Tabel 1.5 Devinisi Operasional Variabel Kesadaran (Y).....	17
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3.1 Pemberian Skor Validasi Intrumen Penelitian .....	79
Tabel 4.1 Susunan Management Nu Care LAZISNU Banyuwangi .....	94
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	95
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	95
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	96
Tabel 4.5 Variabel Pendapatan (X1).....	97
Tabel 4.6 Variabel Religiusitas (X2) .....	97
Tabel 4.7 Variabel Pengetahuan (X3).....	97
Tabel 4.8 Variabel Kesadaran (Y) .....	98
Tabel 4.9 Rekapitulasi Perhitungan Reliabilitas .....	98
Tabel 4.10 Indikator Gajih atau Upah (X1.1).....	99
Tabel 4.11 Indikator Tambahan Pendapatan (X1.2).....	100
Tabel 4.12 Indikator Kenyakinan (X2.1).....	101
Tabel 4.13 Indikator Pengalaman (X2.2).....	102
Tabel 4.14 Indikator Penghayatan (X2.3).....	103
Tabel 4.15 Indikator Pengetahuan (X2.4).....	104
Tabel 4.16 Indikator Perilaku (X2.5).....	105
Tabel 4.17 Indikator Pengetahuan Produk (X3.1) .....	106
Tabel 4.18 Indikator Pengetahuan Kelembagaan (X3.2).....	107
Tabel 4.19 Indikator pengetahuan Pemakaian (X3.3).....	108
Tabel 4.20 Indikator Pengetahuan dan Pemahaman (Y1.1).....	109
Tabel 4.21 Indikator Sikap dan Pola Prilaku (Y1.2).....	110
Tabel 4.22 Uji Multikolinieritas.....	113

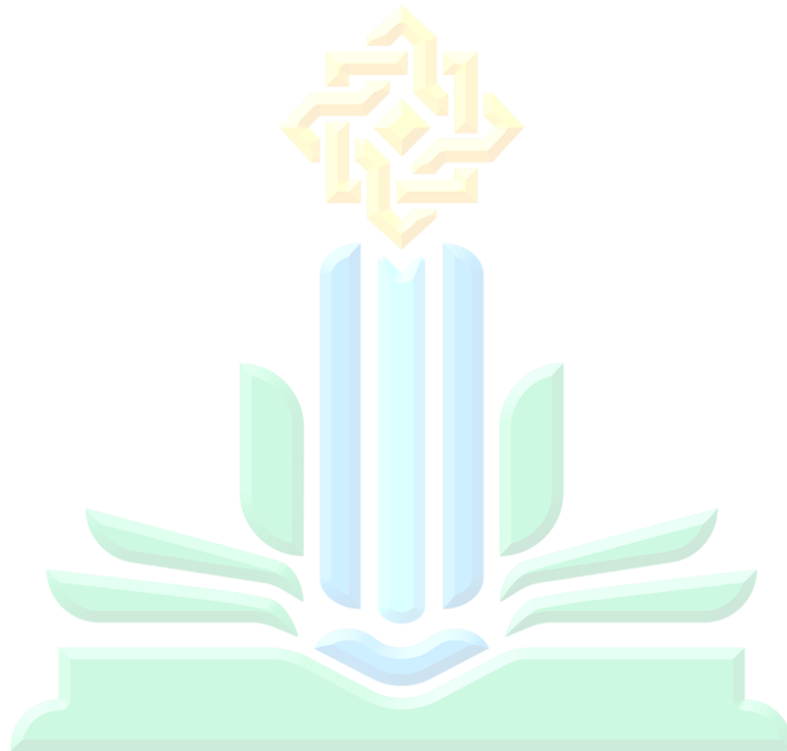
Tabel 4.23 Uji t atau (Uji Parsial) .....	115
Tabel 4.24 Uji F atau (Uji Simultan) .....	117
Tabel 4.25 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	118
Tabel 4.26 Uji Regresi Linier berganda.....	119



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	71
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	112
Gambar 4.2 Uji Heteroskedasititas .....	114



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 : Tabulasi Hasil Penelitian

Lampiran 3 : Uji Validitas Dan Reliabilitas

Lampiran 4 : Analisis Deskriptif Frekuensi

Lampiran 5 : Uji Aumsi Klasik

Lampiran 6 : Uji Statistik Inferensial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama universal tidak hanya berisi ajaran mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya yang berupa ibadah, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia yang disebut muamalah. Dengan demikian, Islam adalah agama yang memandang pentingnya keadilan demi terciptanya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Islam menginginkan agar sistem ekonominya terorganisir sedemikian rupa sehingga harta tidak hanya ada dalam genggamannya orang kaya saja. Melalui sebuah wadah lembaga *zakat*, *infaq*, dan *shadakah*. Orang yang mampu memberikan hartanya kepada yang berhak menerimanya, seperti fakir miskin, yatim piatu dan kaum dhuafa<sup>1</sup>.

Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT dan diturunkan kemuka bumi sebagai khalifah. Allah SWT mewajibkan mereka untuk menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Sebagai umat Islam yang taat akan perintah Allah SWT maka wajib hukumnya menjalankan rukun Islam yang lima, yaitu syahadat, sholat, *zakat*, puasa dan naik haji bagi yang mampu. Manfaat pada rukun Islam yang sholat dan puasa, hanya dirasakan bagi orang yang melaksanakannya. Lain halnya rukun Islam yang ke ketiga yaitu *zakat*, tidak

---

<sup>1</sup>Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Zakat Dalam Fidihi Kontemporer* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 1-2

hanya baik untuk orang yang melaksanakannya tetapi *zakat* juga berdampak bagi orang yang menerimanya<sup>2</sup>.

*Zakat* merupakan salah satu dari rukun Islam yang harus diketahui dan wajib hukumnya untuk dilaksanakan oleh setiap pemeluk agama Islam. Allah SWT telah berfirman pada Surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : “ dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang rukuk”<sup>3</sup>

Pada ayat diatas menerangkan bahwasanya Allah SWT mewajibkan umat Islam untuk menunaikan *zakat*, baik berupa *zakat fitrah* maupun *zakat mal*. Dan apabila umat Islam tidak mau menunaikan kewajiban *zakat*, Allah SWT akan memberikan siksaan yang sangat pedih di akhirat nanti. Harta yang mereka miliki dan disimpan begitu saja hanya akan membawa siksaan yang amat pedih jika mereka tidak mau menunaikan *zakat*.

Pengetahuan *zakat* seorang muslim harus benar-benar luas agar mereka dapat melaksanakan kewajiban *zakat* dengan baik dan benar. Seperti pada *zakat mal* mereka harus memiliki pengetahuan supaya tidak keliru pada saat melaksanakannya. Seorang muslim juga harus memiliki Tingkat religiusitas yang tinggi, apabila muslim tersebut memiliki tingkat religiusitas tinggi maka mereka akan sadar betul terhadap kewajibannya untuk menunaikan *zakat*. Adapun pada *zakat profesi* terdapat pendapatan seorang muslim yang menjadi

<sup>2</sup>Maylina, Syarifah Rahmah. 2019. *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Persepsi Kemudahan, Pendapatan dan Good Governance Terhadap Minat Berzakat Di Basis DKI Jakarta*. Disertasi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surabaya: Duta Ilmu, 2008.

salah satu faktor utama, karena pendapatanlah yang menjadikan harta tersebut wajib atau tidaknya dizakatkan<sup>4</sup>.

Adanya lembaga *zakat* bukan menjadikan seorang muslim untuk langsung menyerahkan pendistribusian zakatnya pada lembaga tersebut. seorang muslim haruslah memiliki informasi yang jelas dan akurat tentang lembaga itu dan apa kelebihan yang dimiliki pada lembaga tersebut. Sehingga seorang muslim bisa lebih percaya dan tidak khawatir dalam menunaikan *zakat* apalagi menyangkut tentang harta dan kewajibannya.

Pengelolaan *zakat* di Indonesia sampai saat ini belum memberikan hasil yang maksimal, dimana pengumpulan dana *zakat* tersebut masih belum mampu memberikan pengaruh bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Padahal pengelolaan dana *zakat* telah terorganisir dan dipayungi oleh badan hukum mengenai pengelolaan *zakat*.<sup>5</sup> Adapun upaya dalam mempengaruhi masyarakat atau individu agar dapat mengeluarkan *zakat* dapat dilakukan dengan menyediakan informasi yang sesuai dan selalu update mengenai pengelolaan *zakat*, melalui seminar, kampanye dan diskusi terbuka tentang *zakat*. Sehingga peran aktif dari karyawan sangat penting untuk memberikan edukasi kepada setiap *muzakki* tentang pentingnya membayar *zakat* dari segi spiritual, religiulitas, ekonomi dan juga tanggung jawab sosial terutama bagi

---

<sup>4</sup> Maylina, Syarifah Rahmah. 2019. *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Persepsi Kemudahan, Pendapatan dan Good Governance Terhadap Minat Berzakat Di Basis DKI Jakarta*. Disertasi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

<sup>5</sup> Masthurih, 2016, *Manajemen Strategi Pengelollan Zakat Untuk Menyejeterahkan Masyarakat (Studi Kasus Pada Yayasan Nurul Hayat Kabupaten Gresik)*, Tesis : UIN Sunan Ampel.

masyarakat yang membutuhkan dalam upaya peningkatan penerimaan dana *zakat*.<sup>6</sup>

Pemerintah daerah Jawa Timur menggalakkan program *Zakat, Infaq* dan *Shadakah* melalui Badan *Amil Zakat* Nasional (BAZNAS) dan Lembaga *Amil Zakat Infaq dan Shadaqah* (LAZ). Lembaga *Amil Zakat Infaq Shadaqah* Nahdhatul Ulama' (LAZISNU) yang merupakan lembaga yang di kelola oleh swasta yang bertugas menghimpun dan mendistribusikan dana *zakat, infaq* dan *Shadakah* di Provinsi Jawa Timur. Sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI No. 118 Tahun 2014 tentang pembentukan Badan *Amil Zakat* Nasional (BAZNAS) Provinsi. Sedangkan di Kabupaten Banyuwangi pembentukan Badan *Amil Zakat* Nasional (BAZNAS) pada tahun 2017 berhasil menghimpun dana sebesar Rp. 2,22 miliar, yang didistribusikan kepada warga miskin yang sinergis dengan program pengentasan kemiskinan pemerintah kabupaten. Namun dari beberapa program yang telah di canankan oleh BAZNAS, masih belum menyeluruh dan merata program tersebut sampai kepada seluruh masyarakat miskin di kabupaten Banyuwangi, dikarenakan belum optimalnya aplikasi pengentasan kemiskinan terintegrasi yang diberi nama (Jalin Kasih), sehingga pengoptimalan penghimpunan *zakat* dan bentuk penghimpunan dana *zakat* hanya dari apatur sipil Negara, tetapi harus menyeluruh sampai lapisan masyarakat.<sup>7</sup>

Salah satu program yang akan dikembangkan oleh NU-Care LAZISNU yaitu program Koin Bakti NU Peduli Umat bertujuan untuk mewujudkan

---

<sup>6</sup> Kurniawati, 2004, *Kedermawanan Kaum Muslimin*, (Jakarta : Piramedia), 27.

<sup>7</sup> BAZNAS Jawa Timur, 2014, *Peraturan Perundang-Undangan*, Surabaya, Jl. Raya Dukuh Kupang No. 122-124 (Gedung Islamic Center).



jamaah NU yang mandiri dalam pembiayaan kebutuhan dasar dibidang kesehatan, ekonomi dan pendidikan, adapun bentuk Koin Bakti NU Peduli Umat pertama : bantuan sembako, bantuan berobat, bantuan biaya melahirkan, bedah rumah dan santunan duka untuk kaum dhuafa “Dhabiha” (Dhuafa Binaan LAZISNU), kedua pemberian bantuan beasiswa pendidikan untuk anak yatim “Apabila” (Anak Yatim Binaan LAZISNU), ketiga program pemberian bantuan modal wirausaha dhuafa “Ukbila” (usaha kreatif binaan LAZISNU) dan yang terkahir sekolah pesantren maju (SPM) yang berupa bantuan sarana prasarana dan tambahan bisyaroh TPQ/PAUD/TK milik NU. Dimana setiap tanting NU diberi kuota minimal 200 munfiq.<sup>8</sup>

Untuk memberdayakan dana *zakat* secara optimal, maka diperlukan sebuah lembaga pengelola *zakat* yang profesional, amanah dan transparan. Sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap minat mengeluarkan *zakat* di lembaga *zakat*. Selain kepercayaan terhadap lembaga *zakat*, minat masyarakat mengeluarkan *zakat* juga dapat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan kontribusi. Tingkat kesadaran seseorang untuk mengeluarkan *zakat* yang masih rendah, disisi lain masyarakat merasa enggan menyalurkan sendiri *zakat*nya secara pribadi kepada lembaga yang dibentuk oleh pemerintah dengan berbagai alasan tentunya, hal ini menyebabkan potensi *zakat* yang semestinya sangat besar manfaatnya bagi masyarakat yang

---

<sup>8</sup> M Sholeh Kurniawan, 2019, NU Care Banyuwangi paparkan Empat Program Penyaluran Koin Bakti NU Peduli Umat, NU Online, diakses 25 Agustus 2019.

kurang mampu menjadi suatu masalah penting yang mesti dicari segera penyelesaiannya.<sup>9</sup>

Kepercayaan *muzakki* adalah pengetahuan seorang *muzakki* mengenai suatu obyek, atribut dan manfaat dari suatu lembaga amil *zakat* nasional, dimana pengetahuan erat kaitannya dengan keinginan *muzakki* untuk mengeluarkan *zakat* kepada lembaga pengelola *zakat* tersebut. Sedangkan transparansi yang dikelola oleh lembaga *zakat* akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena melibatkan pihak intern organisasi dan pihak *muzakki* maupun masyarakat luas sekaligus tidak adanya rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisir. Dan apabila sikap akuntabilitas dapat dipahami sebagai suatu kewajiban pihak lembaga *zakat* untuk memberikan pertanggung jawaban melalui penyajian, pelaporan dan pengungkapan segala aktivitas dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh lembaga amil *zakat* kepada pihak pemberi amanah (principal) maka kegiatan distribusi *zakat* dapat berjalan optimal.<sup>10</sup>

Ketiga unsur tersebut apabila sudah ada dan diterapkan oleh lembaga *zakat* maka kesadaran seorang *muzakki* dalam dirinya telah tertanam kuat keyakinan beragama dan pengetahuan mengenai salah satu kewajiban seorang muslim atas hartanya yaitu *zakat*, dan akan mendorong keinginan dari *muzakki* tersebut untuk mengeluarkan *zakat* atas hartanya. Seringnya

---

<sup>9</sup> Muhammad Yunus, 2016, Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Kontribusi Terhadap Minat Masyarakat Mengeluarkan Zakat di Baitul Mal (Studi Kasus pada Masyarakat Pasar Los Lhookseumawe), Tesis : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

<sup>10</sup> Muhammad Kanzul Fikri, 2020, *Pengaruh Kepercayaan, Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Minat Dan Keputusan Muzaki Menyalurkan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi*

kesadaran keinginan seorang *muzakki* untuk terus mengeluarkan *zakat* akan menimbulkan sikap loyal pada diri *muzakki* melalui pendekatan perilaku (behavioral approach), pendekatan sikap (attitude approach) dan pendekatan integritas (integrated approach), sehingga seorang *muzakki* akan terus mengeluarkan *zakat* guna telah tumbuh dan berkembangnya sikap loyalitas dalam diri seorang *muzakki*.<sup>11</sup>

Dalam pengelolaan dana zakat agar dapat berjalan maksimal dapat di kelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu *muzakki*, pengelola dan pengawas, ketika 3 bagian tersebut berjalan maksimal maka kegiatan penghimpunan *zakat* dikota tersebut sudah dapat dikatakan maksimal dan baik. Namun, dalam konteks permasalahan penelitian ini 3 komponen dasar tersebut masih berjalan sendiri sendiri sehingga optimalisasi *zakat* tidak tercapai. Jika pengelolaan *zakat* tidak transparan dan ada atau tidak adanya pengawasan, maka *muzakki* akan hilang kepercayaan terhadap pengelola, karena *muzakki* beranggapan bahwa pengelolaan *zakat* dilakukan secara tidak transparan. Pengetahuan dalam pengelolaan *zakat* dan akuntabel akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjadikan badan *amil zakat* atau lembaga *amil zakat* sebagai pilihan utama dalam menyalurkan *zakat* dan mangajak orang lain untuk menunaikan *zakat*.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Muhammad Kanzul Fikri, 2020, *Pengaruh Kepercayaan, Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Minat Dan Keputusan Muzaki Menyalurkan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi*. Hal. 07

<sup>12</sup>Muh Ashari Assagaf, 2016, *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelola Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Permasalahan yang sering muncul ditengah masyarakat kita adalah kepada siapa *zakat* harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh *muzakki* kepada *mustahiq*, atau sebaliknya melalui *amil zakat*. Jika disalurkan kepada *mustahiq*, memang ada perasaan tenang karena menyaksikan secara langsung *zakatnya* tersebut telah disalurkan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya. Tapi terkadang penyaluran langsung yang dilakukan oleh *muzakki* tidak mengenai sasaran yang tepat. Terkadang orang sudah merasa menyalurkan *zakat* kepada *mustahiq*, padahal ternyata yang menerima bukan *mustahiq* yang sesungguhnya, hanya karena kedekatan emosi maka ia memberikan *zakat* kepadanya. Misalnya disalurkan kepada kerabatnya sendiri, yang menurut anggapannya sudah termasuk kategori *mustahiq*, padahal jika dibandingkan dengan orang yang berada dilingkungan sekitarnya, masih banyak orang-orang yang lebih menderita dibanding dengan kerabatnya tersebut.<sup>13</sup>

Kurang optimalnya jumlah *zakat* yang terkumpul disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: Pertama, ketidak tahuan kewajiban membayar *zakat*. Ada sebagian dari masyarakat yang tidak tahu bahwa dia harus membayar *zakat*. Mereka hanya tahu bahwa *zakat* itu hanyalah *zakat fitrah* di bulan Ramadhan. Bahwa sebenarnya ada kewajiban membayar *zakat zakat* lainnya yang mereka belum tahu. Kedua, ketidak mauan membayar *zakat*. Terdapat sebagian masyarakat yang enggan untuk membayar *zakat*. Ada sebagian masyarakat yang berperilaku kikir, mereka merasa harta yang

---

<sup>13</sup>Muliati, 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Kesadaran Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Kabupaten Pinrang*. Syariah dan hukum : Volume 17 nomer 1 juli 2019. H. 128-150

mereka peroleh adalah hasil usahanya sendiri, sehingga mereka merasa tidak perlu mengeluarkan *zakat*. Ketiga, tingkat religiusitas. Ada sebagian masyarakat tidak mau membayar *zakat* padahal mereka tau bahwa ada kewajiban membayar *zakat* di dalam hartanya dan ada konsekuensi jika tidak membayarkan *zakatnya*. ini disebabkan tingkat keimanan seseorang yang masih rendah sehingga enggan membayar *zakat*. Keempat, ketidakpercayaan terhadap Lembaga Pengelola *Zakat*. Sebagian masyarakat mengeluarkan kewajiban *zakatnya* langsung kepada *mustahiq*, karena mereka tidak atau kurang percaya kepada lembaga pengelola zakat yang ada. Selain itu mereka merasa lebih *afdhol* jika bisa memberikan langsung kepada *mustahiq* yang bersangkutan.<sup>14</sup>

Dalam meningkatkan potensi *zakat* maka diperlukan sebuah lembaga yang mampu mengelola dana *zakat* untuk mendistribusikannya kepada yang berhak mendapatkan *zakat*. Di Indonesia, pengelolaan lembaga *amil zakat* diatur dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 15 ayat (1). Salah satu lembaga keuangan syariah yang bertugas menghimpun dana masyarakat (*Zakat*) dan mendistribusikannya kembali adalah lembaga *Amil Zakat* (LAZ) atau Badan *Amil Zakat* (BAZ). Adanya lembaga ini bertujuan menghimpun dana dari masyarakat yang berupa *zakat, infaq, shadaqah* (ZIS) yang akan disalurkan kembali pada masyarakat yang kurang mampu.

---

<sup>14</sup> Salmawati et al. 2018. Pengaruh pengetahuan, religiusitas dan pendapatan, ( aceh :2018). 64

LAZISNU Di Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu lembaga yang bergerak melakukan pemungutan *zakat*, *infak* dan *shadakah*. LAZISNU Kabupaten Banyuwangi telah melakukan pemungutan *zakat*, *infak* dan *shadaqah* kepada masyarakat di Kabupaten tersebut, dan hasil dari pemungutan *zakat*, *infak* dan *shadakah* telah di salurkan kepada yang membutuhkan seperti Warga miskin dan Dhuafa.<sup>15</sup>

Alasan mendasar dari penelitian dikarenakan lembaga *amil zakat*, *infak* dan *shadaqah* (LAZISNU) yang sudah berdiri dan berkembang di Kabupaten Banyuwangi masih belum dapat mencatat secara sistematis berapa jumlah *muzakki* yang sudah tedata di lembaga *amil zakat*, *infak* dan *shadaqah* tersebut, sehingga belum bisa terhitung presentasi besaran kesadaran seorang *muzaki* untuk mengeluarkan dan menyalurkan harta sebagai *zakat*, *infak*, dan *shadaqah*. Dan pihak pengelolaan *zakat* yaitu LAZISNU juga tidak bisa memberikan data yang valid dari jumlah *muzakki* yang menyalurkan *zakat* yang akan dibuat data awal untuk melakukan penelitian. Kabupaten Banyuwangi mempunyai 25 kecamatan namun dari 25 kecamatan yang paling banyak Laporan Keuangan dalam satu tahun yaitu kecamatan purwoharjo, bangorejo dan pesanggaran, dari 3 kecamatan tersebut masuk dalam kategori kabupaten Banyuwangi dan berikut data Laporan Keuangan LAZISNU Banyuwangi 2022.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>M. Faisol, 2022. *NU Care LAZISNU Kabupatn Banyuwangi*. NU Online, diakses 27 Desember 2022

<sup>16</sup>Imron Rosyadi. 2022. *NU Care LAZISNU Kabupatn Banyuwangi*. NU Online, diakses 15 Desember 2022



Tabel 1.1  
Laporan Keuangan LAZISNU Banyuwangi 2022

No	Kecamatan	Saldo Akhir
1	Purwoharjo	7.719.000.000
2	Bangorejo	5.828.000.000
3	Pesanggaran	5.426.000.000

Sumber : Laporan Keuangan LAZISNU tahun 2022.

Dari data di atas menjadi sebuah data yang sangatlah fantastis sebagai data laporan keuangan LAZISNU yang mana data keuangan ini tertinggi di 3 kecamatan yaitu purwoharjo, bangorejo dan pesanggaran tertera di laporan keuangan LAZISNU dinyatakan terbesar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai “Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Pengetahuan Terhadap Kesadaran *Muzakki* Dalam Menyalurkan *Zakat* Pada Lembaga *Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama’ (LAZISNU)* Kabupaten Banyuwangi”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mencoba untuk memfokuskan masalah dalam penelitian ini dengan membuat kerangka fokus penelitian antara lain:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesadaran *muzakki* pada lembaga *amil zakat, infaq dan shadaqah Nahdlatul Ulama’ (LAZISNU)* Kabupaten Banyuwangi?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran *muzakki* pada lembaga *amil zakat, infaq dan shadaqah Nahdlatul Ulama’ (LAZISNU)* Kabupaten Banyuwangi?

3. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap kesadaran *muzaki* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi?
4. Apakah pendapatan, religiusitas dan pengetahuan berpengaruh terhadap kesadaran *muzakki* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan beberapa permasalahan yang telah menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis dan menguji apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesadaran *muzakki* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk menganalisis dan menguji apakah religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran *muzakki* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk menganalisis dan menguji apakah pengetahuan berpengaruh terhadap kesadaran *muzakki* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi.
4. Untuk menganalisis dan menguji apakah pendapatan, religiusitas dan pengetahuan berpengaruh terhadap kesadaran *muzaki* pada lembaga *amil, zakat infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan Sumber Daya Insani (SDI), serta memperkaya khasanah keilmuan terutama terkait dengan telaah teori-teori mengenai pendapatan, religiusitas, pengetahuan, kesadaran dan lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama' (LAZISNU)

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi Peneliti; hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru dan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan kedalam dunia kerja yang sesungguhnya.
- b. Bagi kelompok LAZISNU; hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran dan masukan dalam meningkatkan kualitas SDI.
- c. Bagi Masyarakat; penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan mengenai teori pendapatan, religiusitas, pengetahuan kesadaran dan LAZISNU.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.<sup>17</sup> Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

- a. *Variabel Independen* (X): dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pendapatan (X<sub>1</sub>) Religiusitas (X<sub>2</sub>) Dan Pengetahuan (X<sub>3</sub>).
- b. *Variabel Dependent* (Y): dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kesadaran *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama’ (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi.

### 2. Indikator Variabel

Tabel 1.2  
Definisi Operasional Variabel Pendapatan (X1)

Variabel	Indikator	Item Indikator	Pernyataan
Pendapatan, (Yusuf Qardawi, 2004) (X1)	X1.1 Gaji atau Upah	1. Balas Jasa	<i>Muzakki</i> menyalurkan hartanya untuk menolong orang lain, agar <i>mustahiq zakat</i> dapat memenuhi kebutuhan hidupnya
			<i>Muzakki</i> menyalurkan hartanya, karena adanya dorongan untuk menolong orang lain
	X1.2 Tambahan pendapatan.	2. Imbalan Kerja	Kenaikan penghasilan atau harta kekayaan memotivasi <i>Muzaki</i> untuk semakin menambah zakat saya
			Dengan mengeluarkan <i>zakat, infak</i> dan <i>shadaqah</i> , seorang <i>muzakki</i> dapat menghargai akan rezeki yang telah diterimanya

Sumber : Data Penelitian 2023

<sup>17</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 50.

Tabel 1.3  
Devinisi Operasional Variabel Religiusitas (X2)

Variabel	Indikator	Item Indikator	Pernyataan
Religiusitas, (Fauzan Adhim, 2009) (X2)	X2.1 Keyakinan atau Ideologis	1. Keyakinan tentang Allah, Malaikat, dan Nabi/Rasul	Informasi tentang perkembangan LazisNU selalu disampaikan ke publik melalui media social
		2. Keyakinan tentang hari akhir, surga dan neraka	Sikap pengelola dana zakat LazisNU selalu terbuka dalam menerima saran dan masukan
	X2.2 Praktik Agama atau Ritualisti	1. Melaksanakan shalat, puasa, dan membayar <i>zakat</i> , <i>infak</i> dan <i>shadaqah</i>	Ketrampilan pengelola dana <i>zakat</i> didapatkan dari pengalaman yang telah didaparkanya
		2. Membaca Al-Qur'an, doa dan zikir serta iti'kaf	Tugas dan kinerja LazisNU yang diberikan kepada pengelola harus sesuai dengan keahliannya dan mampu dipahaminya
	X2.3 Pengalaman atau Eksperensial	1. Sebuah kewajiban perwujutan membersihkan harta	Semenjak ada lembaga LazisNU <i>Muzakki</i> memahami tentang <i>zakat</i> , <i>infak</i> dan <i>shadaqah</i>
		2. Sebuah keyakinan akan balasan kebaikan	Emosional dapat terkendalikan ketika pengelola dana <i>zakat</i> selalu berpegang teguh pada prinsip organisasi
	X2.4 Pengetahuan Agama atau Intelektual	1. Mengikuti aktivitas untuk menambah pengetahuan agama	<i>Muzakki</i> selalu diberikan ruang dalam menyampaikan pendapat ketika masih belum memahami LazisNU
		2. Pengetahuan tentang ajaran dan larangan Islam	Proses pencatatan keungan sesuai dengan prinsip syariah dengan tepat, informatif dan ditujukan kepada semua pihak yang berkepentingan
	X2.5 Dimensi Konsekuensi	1. Mengukur sejauh mana perilaku seseorang	Seluruh pengelola LazisNU selalu konsisten dan berpegang teguh sesuai prosedur dan ketentuannya
		2. Pengetahuan tentang ajaran agamanya didalam kehidupan social	Aktifitas organisasi dan laporan keungan pengelolaan <i>zakat</i> disajikan dengan mudah agar dapat difahami dengan jelas

Sumber : Data Penelitian 2023

Tabel 1.4  
Devinisi Operasional Variabel Pengetahuan (X3)

Variabel	Indikator	Item Indikator	Pernyataan
Pengetahuan, (Sumarwan, 2003) (X3)	X3.1 Pengetahuan Produk	1. Pengetahuan tentang definisi <i>zakat</i>	Zakat, infak dan shodaqoh menjadi salah satu kebutuhan seorang <i>muzakki</i> untuk menyalurkan sebagian harta yang dimilikinya
		2. Pengetahuan tentang jenis-jenis <i>zakat</i>	<i>Muzakki</i> selalu ingin tahu tentang keutamaan <i>zakat</i> , <i>infaq</i> dan <i>shadaqah</i> secara mendalam
		3. Mengetahui <i>nisab</i> Pembayaran <i>zakat</i>	Memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh pengelola LazisNU dalam mengelola <i>zakat</i>
		4. Mengetahui manfaat membayar <i>zakat</i>	<i>Zakat</i> , <i>infaq</i> dan <i>shadaqah</i> merupakan produk yang dikelola oleh lembaga <i>amil zakat</i> yang memberikan manfaat bagi <i>muzakki</i> dan <i>mustahiq</i> <i>zakat</i>
	X3.2 Pengetahuan Lembaga	1. Pengetahuan lembaga <i>Amil zakat</i>	<i>Muzakki</i> mengetahui apa pengertian hukum-hukum <i>zakat</i> , <i>infaq</i> dan <i>shadaqah</i> di lembaga LazisNU
		2. Pengetahuan lokasi <i>Amil zakat</i>	Dapat mengerti dan mendalami ilmu pengetahuan tentang <i>zakat</i> , <i>infaq</i> dan <i>shadaqah</i> secara mendalam di lembaga LazisNU
	X3.3 Pengetahuan Pemakaian	1. Pengetahuan pelayanan lembaga <i>Amil zakat</i>	<i>Muzakki</i> memilih produk yang ditawarkan oleh lembaga <i>amil zakat</i> , yang paling cocok dan sesuai dengan kadar kemampuannya
		2. Pengetahuan tentan pengertian <i>zakat</i>	Kepuasan seorang <i>muzakki</i> dalam menyalurkan sebagian hartanya dapat terlihat setelah menyalurkan <i>zakatnya</i>

Sumber : Data Penelitian 2023



Tabel 1.5  
 Devinisi Operasional Variabel Kesadaran (Y)

Variabel	Indikator	Item Indikator	Pernyataan
Kesadaran, (Indra Sartika, 2019) (Y)	Y1.1 Pengetahuan Dan Pemahaman	1. Untuk melakukan sesuai dengan hati nurani	Selalu memperhatikan produk dan jasa LazisNU agar sesuai dengan prinsip syariah
		2. Pengetahuan tentang ajaran dan larangan agama	Dengan adanya jasa layanan baru, <i>muzakki</i> akan lebih senang dan terdorong untuk menitipkan zakatnya di LazisNU
	Y1.2 Sakap Dan Pola Prilaku	1. Untuk mengukur toleransi terhadap keberagaman	Seorang <i>muzakki</i> mendapatkan kebebasan untuk menyampaikan apa yang kurang pas tentang pengelolaan LazisNU
		2. Untuk mengukur kepercayaan terhadap lembaga	Rasa kecewa <i>muzakki</i> ketika pengelolaan <i>zakat</i> LazisNU tidak sesuai dengan apa yang diinginkan

Sumber : Data Penelitian 2023

## F. Definisi Operasional

Menurut Juliansyah, definisi operasional tidak boleh memiliki makna yang berbeda dengan definisi konseptual, akan tetapi definisi operasional bukan definisi yang seperti dengan pengertian yang terlihat pada teori yang ada didalam buku, namun lebih menekankan kepada sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat ukur atau indikator dari suatu variabel dan ukuran tersebut mudah diukur, bukan sesuatu yang *abstrak*.<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Juliansyah Noor, Metode Penelitian; Skripsi, Tesis, Desertasi & Karya Ilmiah, (Jakarta: Kencana, 2017), 97

## 1. Pendapatan ( $X_1$ )

Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji atau upah dan keuntungan.

Pendapatan atau penghasilan yang wajib dikeluarkan zakatnya telah dilandasi oleh fatwa MUI Nomor 3 tahun 2003 tentang *zakat* penghasilan. Dalam Fatwa ini, yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa, dan lainlain yang diperoleh dengan cara halal, baik rutin seperti pejabat negara, pegawai atau karyawan, maupun tidak rutin seperti dokter, pengacara, konsultan, dan sejenisnya, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas lainnya. Semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan *zakatnya* dengan syarat telah mencapai nishab dalam satu tahun, yakni senilai emas 85 gram.

Islam mewajibkan kita untuk melaksanakan *zakat*, salah satunya *zakat* profesi atau pendapatan. Contohnya kewajiban *zakat* atas pendapatan dari pertanian, hasil tambang dan juga dari hasil lain nya seperti gaji atau upah, honorarium, atau hasil dari berbagai pekerjaan<sup>19</sup>.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan seorang muslim sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan *zakat*. Karena

---

<sup>19</sup> Qardawi, Yusuf. 2004. *Hukum Zakat. Terjemahan: Salman, dkk.* Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.

didalam pendapatan memiliki hubungan apakah harta sudah mencapai *nishab* atau belum. atau apakah berpengaruh terhadap jumlah *zakat* yang dikeluarkan *muzakki*.

## 2. Religiusitas ( $X_2$ )

Kata “religi” berasal dari bahasa Latin “religio” yang akar katanya adalah “religare” yang berarti “mengikat”. Maksudnya adalah bahwa didalam religi (agama) pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, yang semuanya itu berfungsi untuk mengikat diri seseroarang atau kelompok orang dalam hubungannya terhadap Tuhan sesama manusia serta alam sekitarnya<sup>20</sup>.

Menurut Suhardiyanto yang dikutip dari jurnal Fauzan religiusitas adalah hubungan pribadi dengan pribadi ilahi Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Tuhan) yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang *ilahi* itu dengan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendaknya (larangannya). Hubungan pribadi yang baik dengan pribadi yang ilahi ini menurut Suhardiyanto memampukan orang untuk melihat kebaikan Tuhan dalam sesama, suatu sikap yang setelah tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang akan membuahakan cinta tidak hanya pada Tuhan saja tetapi juga pada sesama ciptaan Tuhan, baik itu manusia maupun alam ciptaan lain sehingga dalam hidup sehari-hari sebagai buahnya bagi manusia akan tumbuh atau muncul sikap saling menghargai, saling mencintai, dan muncul rasa sayang pada

---

<sup>20</sup> Subandi, Psikologi Agama & Kesehatan Mental (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),

alam lingkungannya, sehingga “kesejahteraan bersama, lahir batin” dapat terwujud. Religiusitas adalah hubungan pribadi dengan pribadi ilahi Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Tuhan) yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang ilahi itu dengan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendakinya (larangannya)<sup>21</sup>.

### 3. Pengetahuan (X<sub>3</sub>)

Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah /proses bisnis tertentu. Informasi yang diproses untuk mengekstrak implikasi kritis dan merefleksikan pengalaman masa lampau menyediakan penerima dengan pengetahuan yang terorganisasi dengan nilai yang tinggi.

Pengetahuan dapat juga diartikan sebagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pada saat seseorang memakai akal budinya untuk mengenali suatu kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan sebelumnya itu dapat memunculkan sebuah pengetahuan. pada dasarnya pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif atau perkiraan terhadap sesuatu sebagai hasil dari pengenalan suatu bentuk atau pola. Data dan informasi terkadang dapat membingungkan seseorang. Maka pengetahuanlah yang mengarahkan tindakan. Islam memiliki pedoman

---

<sup>21</sup> Fauzan, “Pengaruh Religiusitas terhadap Etika Berbisnis”, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 15, No. 1, (2013), 56.

untuk umatnya yang meyakini Al-Quran dan Hadist, oleh karena itu *zakat* yang telah menjadi perintah Allah SWT dalam Al-Quran harusnya seorang muslim wajib menjalankan perintah-Nya.

Pengetahuan *zakat* adalah pengetahuan masyarakat tentang *zakat*, tujuan dan manfaat *zakat*, dampak yang akan diperoleh dari membayar *zakat* yang akan melahirkan budaya *berzakat* masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Pengetahuan masyarakat tentang *zakat*, cara pandangan masyarakat tentang sangat kental dengan nuansa fiqih harus ditambah dengan cara pandang yang memungkinkan *zakat* dapat diberdayakan. Cara pandang ekonomi dan sosial agaknya dapat ditambahkan dalam melihat kewajiban *zakat*. Jika selama sebagian masyarakat memandang *zakat* sebagai iman yang terlepas kaitanya dengan persoalan sosial dan ekonomi. Maka saat ini *zakat* harus dipandang sebagai sumber kekuatan ekonomi yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial umat islam<sup>22</sup>.

#### 4. Kesadaran (Y)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata kesadaran itu berasal dari kata “sabar” yang memiliki arti *insaf*, artinya ia merasa tahu dan mengerti, berdasarkan hal tersebut bahwa sikap atau perilaku sadar selalu silakukan dalam keadaan tahu, mengerti merasa dan *insaf*<sup>23</sup>.

Kesadaran memiliki arti yang sama dengan mawas diri, (*awareness*). Kesadaran juga diartikan sebagai sebuah kondisi dimana

<sup>22</sup> Bukhari. Motivasi Berzakat Masyarakat Kabupaten Bangga. 2009.

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi* (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), H.975

seorang individu memiliki kendala penuh terhadap stimulus internal maupun eksternal<sup>24</sup>.

Menurut Husseel dalam bukunya Amos Neolaka, kesadaran adalah pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur akal, pikiran inilah yang menggugah jiwa untuk membuat pilihan baik-buruk, indah-jelek dan sebagainya<sup>25</sup>.

Menurut Feldman dalam bukunya “Pengantar Psikologi” kesadaran adalah pokok dasar kita untuk memahami lingkungan di sekitar kita dan dunia pribadi kita, tidak bisa diamati oleh orang luar dalam keadaan di mana kesadaran terbangun, kita menyadari semua pemikiran, emosi, dan persepsi-persepsi kita<sup>26</sup>.

Dari pengertian di atas, maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran ialah suatu perasaan mengetahui dan mengerti atas apa yang akan dilakukan ataupun telah dilakukan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai sesuatu perubahan yang lebih baik.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan rangkuman sementara dari isi tesis yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Untuk mempermudah para pembaca, penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta. Teras, 2003), H.45

<sup>25</sup> Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). H.18

<sup>26</sup> Robert Feldman, *Pengantar Psikologi (Understanding Psychology)*, (Jakarta: Selemba Humanika. 2012), H.170

**BAB I Pendahuluan.** Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusah masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian dan indikator variabel), definisi operasional, dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Pustaka.** Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori, karangka konseptual, dan hipotesis.

**BAB III Metode Penelitian.** Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen serta analisa data. **BAB IV. Hasil Penelitian.** Bab ini berisi tentang paparan data atau deskripsi data, serta analisis dan pengujian hipotesis.

**BAB V Pembahasan.** Bab ini membahas hasil penelitian dan keterbatasan penelitian

**BAB VI Penutup.** Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu digunakan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian ini terdapat 10. Penelitian terdahulu yang dipaparkan oleh peneliti:

1. Hasil Penelitian Pini Susanti (2021).

Penelitian Pini Susanti (2021), berjudul *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan Dan Pendapatan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bungo*<sup>27</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris variabel-variabel dalam penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh antara religiusitas (X1), kepercayaan (X2), dan pendapatan (X3) terhadap minat *muzakki* membayar *zakat* di BAZNAS Kabupaten Bungo (Y1). Populasi sampel yang dipergunakan pada masyarakat di Kabupaten Bungo sebanyak 100 responden. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode analisis uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsiklasik (normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), uji F, Uji t, dan Analisis Regresi Berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan *software Statistical Package for the Sciences (SPSS) versi 26*.

---

<sup>27</sup> Pini Susanti (2021), berjudul *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan Dan Pendapatan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bungo*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.



Hasil dari penelitian ini adalah Religiusitas secara parsial berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar *zakat* yang memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Kepercayaan secara parsial berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar *zakat* yang memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar *zakat* yang memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh variable religiusitas, kepercayaan, dan pendapatan terhadap minat *muzakki* membayar *zakat* adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $48,32 >$  nilai Ftabel  $2,46$ . berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada para responden dengan memperoleh hasil dari variable religiusitas memiliki skor (4,14) dengan kategori baik, variable kepercayaan memiliki skor (4,25) dengan kategori sangat baik, dan variable pendapatan memiliki skor (4,05) dengan kategori baik. Dengan demikian variable kepercayaan menjadi variabel yang paling dominan terhadap minat *muzakki* membayar *zakat* di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bungo.

## 2. Hasil Penelitian Novia Dwi Safitri (2021).

Penelitian Novia Dwi Safitri (2021), penelitian ini dalam bentuk Jurnal yang berjudul *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Lokasi, Dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat*<sup>28</sup>.

---

<sup>28</sup> Penelitian Novia Dwi Safitri (2021), penelitian ini dalam bentuk Jurnal yang berjudul *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Lokasi, Dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat*. Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala pengukuran likert dan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan uji yang telah dilakukan variabel religiusitas, kepercayaan, dan pelayanan tidak mempengaruhi minat membayar *zakat* melalui BAZNAS secara parsial. Sedangkan variabel lokasi berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk membayar *zakat* melalui BAZNAS. Secara bersama-sama variabel religiusitas, kepercayaan, lokasi dan pelayanan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar *zakat* melalui BAZNAS.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap masyarakat di Jawa Timur terkait pengaruh variabel religiusitas, kepercayaan, lokasi, dan pelayanan terhadap minat membayar *zakat* melalui BAZNAS, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, variabel religiusitas tidak mempengaruhi minat membayar *zakat* melalui BAZNAS, sehingga religiusitas tidak meningkatkan minat masyarakat untuk membayar *zakat* melalui BAZNAS dengan nilai koefisien sebesar 0,003. Kedua, variabel kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat membayar *zakat* melalui BAZNAS, sehingga adanya kepercayaan terhadap BAZNAS tidak dapat meningkatkan minat masyarakat untuk membayar *zakat* melalui BAZNAS dengan nilai koefisien sebesar 0,091. Ketiga, variabel lokasi berpengaruh terhadap minat membayar *zakat* melalui BAZNAS, lokasi yang strategis akan memudahkan masyarakat menjangkau dan membayar zakatnya melalui BAZNAS, sehingga akan meningkatkan minat membayar *zakat*. Apabila variabel lokasi meningkat satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap

maka variabel minat membayar *zakat* melalui BAZNAS akan meningkat sebesar 0,719. Keempat, variabel pelayanan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar *zakat* melalui BAZNAS, artinya pelayanan tidak meningkatkan minat masyarakat untuk membayar *zakat* melalui BAZNAS dengan nilai koefisiensi 0,140. Kelima, secara simultan variabel religiusitas, kepercayaan, lokasi dan pelayanan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar *zakat* melalui BAZNAS. Keenam, variabel religiusitas, kepercayaan, lokasi dan pelayanan memberikan pengaruh terhadap minat masyarakat membayar *zakat* melalui BAZNAS sebesar 61,4% dan sisanya sebesar sebesar 38,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### 3. Hasil Penelitian Muhammad Kanzul Fikri (2020).

Penelitian Muhammad Kanzul Fikri (2020) berjudul *Pengaruh Kepercayaan, Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Minat Dan Keputusan Muzaki Menyalurkan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi*.<sup>29</sup>

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *explanatory research* untuk menguji secara epiris variabel-variabel dalam penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Dengan jenis populasi (*infinite*) jenis populasi tak terhingga *muzakki* pada LAZISNU, pengambilan sampel menggunakan teknik. *Non probability* bentuk *accidental sampel* yaitu teknik sampling dengan cara secara kebetulan, dengan penentuan jumlah sample

<sup>29</sup> Penelitian Muhammad Kanzul Fikri (2020) berjudul *Pengaruh Kepercayaan, Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Minat Dan Keputusan Muzaki Menyalurkan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi*

yang *representative* pada penelitian  $22 \times 5 = 110$  responden. Alat analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda yang dikembangkan dengan *Path Analisi* (Analisis Jalur) dan *Triing Teory* atau *Path Analysis*. Pengujian hipotesis dengan bantuan *software* (SPSS) versi 22.

Hasil analisis menunjukkan variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki*, dengan (*Standardized Coefficients*) 0,359. Variabel transparansi berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki*, dengan (*Standardized Coefficients*) 0,234. Variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat *muzaki*, dengan (*Standardized Coefficients*) 0,293. Variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *muzakki*, dengan (*Standardized Coefficients*) 0,146. Variabel transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *muzakki*, dengan (*Standardized Coefficients*) 0,108. Variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan *muzakki*, dengan (*Standardized Coefficients*) 0,214. Dan variabel minat *muzakki* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *muzakki*, dengan (*Standardized Coefficients*) sebesar 0,386.

#### 4. Hasil Penelitian Arilia (2019).

Penelitian Arilia (2019) berjudul *Pengaruh Religiusitas Dan Demografi Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat*<sup>30</sup>.

<sup>30</sup> Arilia (2019) berjudul *Pengaruh Religiusitas Dan Demografi Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Religiusitas Dan Demografi Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari religiusitas terhadap minat membayar zakat di lembaga *amil zakat*, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari demografi terhadap minat membayar zakat di lembaga *amil zakat*, dan secara bersama-sama religiusitas dan demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat di lembaga *amil zakat*. Pengaruh religiusitas santri Pondok Pesantren Jagad Alimussirry terhadap minat membayar zakat di lembaga *amil zakat* sebanyak 24% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. sedangkan pengaruh demografi santri Pondok Pesantren Jagad Alimussirry terhadap minat membayar zakat di lembaga *amil zakat* sebanyak 9,4% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan secara bersama-sama (religiusitas dan demografi) berpengaruh sebanyak 30,6% dan sisanya di pengaruhi variabel lain.

5. Hasil Penelitian Sri Wahyuni Ningsih (2021)

Sri Wahyuni Ningsih (2021) *perjudul Pengaruh Trust Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Perkotaan Membayar Zakat*

*Dengan Literasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Sampang Madura Jawa Timur.*<sup>31</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan expanatory research untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis dalam penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuisisioner kepada 157 responden di daerah perkotaan Kab Sampang. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan alat analisis SmartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa trust tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat masyarakat membayar zakat. Sedangkan religiusitas berpengaruh langsung dengan positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Sementara itu literasi dapat memoderasi (memperlemah) pengaruh trust terhadap minat membayar zakat dan literasi dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh religiusitas terhadap minat membayar zakat.

#### 6. Indri Kartika (2019)

Indri Kartika (2019) *Berjudul Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Membayar Zakat Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Di Baznas Salatiga)*<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Sri Wahyuni Ningsih (2021) *perjudul Pengaruh Trust Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Perkotaan Membayar Zakat Dengan Literasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Sampang Madura Jawa Timur*. Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

<sup>32</sup>Indri Kartika (2019), *Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Membayar Zakat Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Di Baznas Salatiga)*

Penelitian ini menggunakan data primer yang meliputi tanggapan responden yang diperoleh melalui pengisian kuisisioner dan data sekunder yaitu data pendukung berupa informasi yang diperoleh melalui *amil* BAZNAS Salatiga tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *muzakki* yang membayarkan *zakat* melalui Badan *Amil Zakat* Nasional (BAZNAS) Salatiga, yaitu terdapat 410 *muzakki*. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh jumlah sampel 202 *muzakki* BAZNAS Salatiga pada tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar *zakat* di BAZNAS Salatiga. Pendapatan berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar *zakat* di BAZNAS Salatiga. Religiusitas terhadap minat membayar *zakat* melalui kesadaran sebagai variabel intervening tidak ada pengaruh mediasi. Karena semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang belum tentu memiliki jiwa sosial yang tinggi, yang menimbulkan kesadaran. Pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar *zakat* melalui kesadaran sebagai variabel intervening ada pengaruh mediasi, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat kesadaran *muzakki* terhadap minat membayar *zakat* di BAZNAS Salatiga. Masyarakat yang memiliki pendapatan lebih tinggi akan lebih sadar untuk kewajiban yang seharusnya dilaksanakannya.



## 7. Maisyarah (2020)

Maisyarah (2020) *Berjudul Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Pembiasaan Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Di Kota Banjarmasin)*<sup>33</sup>

Penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu masyarakat muslim kota Banjarmasin, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu hasil kuesioner atau angket kepada 100 responden. Teknik analisis data memakai reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, religiusitas dan pembiasaan terhadap tingkat kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakatnya. Penelitian ini memakai metode regresi linear berganda dengan *software SPSS 21*.

Pada variabel pengetahuan (X1) berlandaskan hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa disimpulkan maksudnya variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y. Variabel religiusitas (X2) Faktor eksternal berpengaruh terhadap kesadaran zakat karena hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga bisa disimpulkan maksudnya variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Variabel pembiasaan (X3) berlandaskan hasil Uji mengarahkan maksudnya nilai sig (X3) pembiasaan 0,134 sehingga nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bisa dikatakan maksudnya sehingga menunjukkan maksudnya

---

<sup>33</sup>Maisyarah (2020), *Berjudul Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Pembiasaan Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Di Kota Banjarmasin*



penbisaan mempunyai pengaruh terhadap kesadaran masyarakat membayar *zakat* (Y).

8. Muzanni (2020)

Muzanni (2020) *Berjudul Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Di Kota Jember*.<sup>34</sup>

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Explanatory Reseach, tehnik Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Non Probability Sampling dengan besaran sampel sebanyak 104 responden yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Sumbersari, Kaliwates Dan Patrang, untuk tahapan analisis data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Asumsi Klasik yang di kembangkan ke Uji T, Uji F, untuk analisisnya dibantu dengan memakai aplikasi Statistik *For Windows (SPSS) Versi 22*.

Adapun hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X1) berpengaruh positif terhadap membayar zakat (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,024, sedangkan pada variabel religiusitas (X2) berpengaruh positif terhadap membayar *zakat* dengan koefisien regresi sebesar sebesar 0,018, dan pada variable pendapatan (X3) berpengaruh positif terhadap kewajiban membayar dengan koefisien regresi sebesar 0,010, pengaruh secara bersama-sama variabel bebas Pengaruh positif terhadap kewajiabn membayar *zakat* dengan di tunjukkan pada Adjusted R

---

<sup>34</sup>Muzanni (2020), *Berjudul Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Di Kota Jember*

Square sebesar 0,348 sama dengan 34,8% dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

#### 9. Gustina (2021)

Gustina (2021) *Berjudul Pengaruh Religiusitas Dan Hasil Panen Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Pertanian Di Kecamatan Tiroang Pinrang.*<sup>35</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh menggunakan angket dan data diolah dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPPS For Windows versi 25*. Yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Populasindalam penelitian ini adalah Petani Muslim di 5 Kelurahan pada Kecamatan Tiroang Pintang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 98 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah data analisis deskriptif, korelasi pearsonproduct moment dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran petani membayar *zakat* pertanian, dibuktikan dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan koefisien regresi sebagai 0,399. (2) Hasil panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran petani membayar *zakat* pertanian, dibuktikan dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan koefisien regresi sebagai 0,578. (3) variabel yang berpengaruh dominah terhadap kesadaran petani membayar *zakat*

---

<sup>35</sup>Gustina (2021), *Berjudul Pengaruh Religiusitas Dan Hasil Panen Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Pertanian Di Kecamatan Tiroang Pinrang*

pertanian yang didapatkan pada uji secara bersama-sama ialah hasil panen dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,578 atau 57,8%.

10. Nur Hidayah (2020)

Nur Hidayah (2020) *Berjudul Strategi Komunikasi BAZNAS Kabupaten Pinrang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berzakat di Lembaga Zakat.*<sup>36</sup>

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kepustakaan (Library Research) adalah menelaah, mengkaji dan mempelajari berbagai literature (referensi) yang erat kaitannya dengan masalah yang akan dibahas, dan penelitian lapangan (Field Research), penulis langsung ke lapangan atau dilakukan di sekolah dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Bahwa pemahaman masyarakat Islam di Kabupaten Pinrang, pada umumnya saat ini belum memahami makna *zakat* secara utuh, di mana *zakat* hanya sekedar mengetahui bahkan ada yang hitutugan *zakat* mereka dengan menduga-duga saja, tentu hal ini menjadi masalah buat mereka, ibadah *zakat* berfungsi sebagai ibadah sosial yang dapat memberikan keseimbangan dan kesejahteraan serta keadilan ekonomi bagi umat Islam, khususnya mereka yang tergolong miskin. Jika *zakat* yang menjadi potensi ekonomi umat Islam dapat dimanfaatkan, tentu umat Islam yang tergolong miskin dapat diberdayakan. (2) Strategi komunikasi dalam upaya-upaya yang harus dilakukan agar pemahaman

---

<sup>36</sup>Nur Hidayah (2020), *Berjudul Strategi Komunikasi BAZNAS Kabupaten Pinrang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berzakat di Lembaga Zakat.*

masyarakat terhadap kewajiban *zakat* bisa tercapai melalui pelaksanaan pada pembinaan para *muzakki* dan *mustahiq* tentu adanya kerjasama yang baik antara semua pihak yang terkait yaitu masyarakat itu sendiri, UPZ yang ada di setiap desa dan kelurahan, aparat desa dan kelurahan, para alim ulama, dan tidak terkecuali para penyuluh agama Islam.

Tabel 2.1  
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pini Susanti (2021)	Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan Dan Pendapatan Terhadap Minat <i>Muzakki</i> Membayar <i>Zakat</i> Di Badan Amil <i>Zakat</i> Nasional Kabupaten Bungo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kuantitatif</li> <li>• Sama-sama membahas terkait variabel religiusitas dan variabel pendapatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variable bebas dan ada sebagian variabel tidak sama dengan peneliti gunakan</li> </ul>
2	Novia Dwi Safitri (2021)	Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Lokasi, Dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar <i>Zakat</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kuantitatif</li> <li>• Sama-sama membahas terkait variabel religiusitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variable bebas dan ada sebagian variabel tidak sama dengan peneliti gunakan</li> </ul>
3	Muhammad Kanzul Fikri (2020)	Pengaruh Kepercayaan, Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Minat Dan Keputusan <i>Muzakki</i> Menyalurkan <i>Zakat</i> Pada Lembaga Amil <i>Zakat</i> , <i>Infaq</i> Dan <i>Shadaqah</i> (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kuantitatif</li> <li>• Sama sama penelitian yang fokus membahas lembaga LAZISNU</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variable bebas dan ada sebagian variabel tidak sama dengan peneliti gunakan</li> </ul>
4	Arilia (2019)	Pengaruh Religiusitas Dan Demografi Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Terhadap Minat Membayar <i>Zakat</i> Melalui Lembaga Amil <i>Zakat</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kuantitatif</li> <li>• Sama-sama membahas terkait variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variable bebas dan ada sebagian variabel tidak sama dengan peneliti gunakan</li> </ul>

			religiusitas	
5	Sri Wahyuni Ningsih (2021)	Pengaruh Trust Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Perkotaan Membayar <i>Zakat</i> Dengan Literasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Badan <i>Amil Zakat</i> Nasional (Baznas) Kabupaten Sampang Madura Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kuantitatif</li> <li>• Sama-sama membahas terkait variabel religiusitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variable bebas dan ada sebagian variabel tidak sama dengan peneliti gunakan</li> </ul>
6.	Indri Kartika (2019)	Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Membayar <i>Zakat</i> Dengan Kesadaran Membayar <i>Zakat</i> Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus <i>Muzakki</i> Di Baznas Salatiga)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kuantitatif</li> <li>• Sama-sama membahas terkait Variabel religiusitas dan variabel pendapatan dan variabel kesadaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variable bebas dan ada sebagian variabel tidak sama dengan peneliti gunakan</li> </ul>
7.	Maisyarah (2020)	Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Pembiasaan Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar <i>Zakat</i> (Studi Kasus Di Kota Banjarmasin)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kuantitatif</li> <li>• Sama-sama membahas terkait Variabel Religiusitas dan variabel kesadaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variable bebas dan ada sebagian variabel tidak sama dengan peneliti gunakan</li> </ul>
8.	Muzanni (2020)	Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar <i>Zakat</i> Di Kota Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kuantitatif</li> <li>• Sama-sama membahas terkait Variabel Pengetahuan, Religiusitas Dan Pendapatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variable bebas dan ada sebagian variabel tidak sama dengan peneliti gunakan</li> </ul>
9.	Gustina (2021)	Pengaruh Religiusitas Dan Hasil Panen Terhadap Kesadaran Membayar <i>Zakat</i> Pertanian Di	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kuantitatif</li> <li>• Sama-sama membahas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variable bebas dan ada sebagian</li> </ul>

		Kecamatan Tiroang Pinrang.	terkait Variabel Religiusitas dan Kesadaran	variabel tidak sama dengan peneliti gunakan
10.	Nur Hidayah (2020)	Strategi Komunikasi BAZNAS Kabupaten Pinrang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berzakat di Lembaga Zakat	• Sama-sama membahas terkait Variabel Kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan dalam penelitian ini Menggunakan metode kualitatif</li> <li>• Penelitian ini menggunakan variable bebas dan ada sebagian variabel tidak sama dengan peneliti gunakan</li> </ul>

Sumber: Data diolah Peneliti Terdahulu (2023)

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian<sup>37</sup>.

### 1. Zakat

#### a. Pengertian Zakat

Menurut bahasa, kata *zakat* mempunyai beberapa arti, yaitu *albarakatu* 'keberkahan', *al-namaa* 'pertumbuhan dan perkembangan', *althaharatu* 'kesucian' dan *ash-shalahu* 'keberesan'. Sedangkan secara istilah *zakat* adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang

<sup>37</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane, Manajemen Pemasaran, 172

Allah SWT mewajibkan bagi pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula<sup>38</sup>.

Didalam Al-Qur'an Allah SWT telah menyebutkan ayat yang menjelaskan tentang *zakat*, diantaranya dalam:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdo'alah untuk mereka Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui*<sup>39</sup>.

*Zakat* merupakan kewajiban untuk mengeluarkan sebagian harta yang bersifat mengikat dan bukan anjuran. Kewajiban membayar *zakat* tersebut berlaku untuk seluruh umat Islam yang telah baligh ataupun yang belum, baik yang berakal ataupun gila. Dimana mereka telah memiliki sejumlah harta yang sudah masuk batas *nisabnya*, maka seseorang tersebut wajib mengeluarkan sebagian hartanya dalam jumlah tertentu untuk diberikan kepada mustahiq.

#### b. Manfaat dan Hikmah

*Zakat* mempunyai manfaat dan hikmah dalam menunaikan *zakat* yaitu<sup>40</sup> :

- 1) Menambah keimanan kita kepada Allah SWT, agar selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT, menumbuhkan akhlakul

<sup>38</sup> Hafidudin, Didin. "Zakat dalam Perekonomian Modern", Jakarta, Gema Insani, 2002.

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surabaya: Duta Ilmu, 2008.

<sup>40</sup> Didin, hafidhuddin. 2002 *zakat dalam perekonomian modern*. Gema insani



karimah kepada sesama manusia, menghilangkan sifat *kikir* serta menumbuhkan ketenangan dalam hidup kita.

- 2) Pada dasarnya *zakat* merupakan hak *muzakki* maka *zakat* berfungsi menolong serta membantu *fakir* miskin agar kehidupan mereka menjadi lebih baik dan sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dengan layak dan agar bisa beribadah kepada Allah SWT.
- 3) Sebagai sumber dana pembangunan yang dimiliki oleh umat.
- 4) Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, sosial, ekonomi dan kesehatan, sekaligus sebagai sarana pengembangan sumberdaya insani.

### c. Macam-Macam Zakat

Secara umum zakat digolongkan menjadi dua macam yaitu<sup>41</sup>:

#### 1) Zakat fitrah

*Zakat fitrah* merupakan *zakat* dari makanan pokok yang dikeluarkan sebanyak 2,5 kg (3,1 liter) oleh orang Islam baik tua,

muda, besar maupun kecil kepada orang yang berhak menerima zakat.

*Zakat* ini memiliki waktu batasan hingga sebelum dilaksanakannya shalat 'idul fitri. Tujuan *zakat fitrah* adalah untuk membersihkan diri orang yang berpuasa, jadi sebaiknya dilaksanakan sesudah selesai puasa.

<sup>41</sup> Rofiq, Ahmad (Ed.). 2004. *Fiqh Kontekstual Dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*. Pustaka Pelajar Offset



2) *Zakat* mal atau harta

*Zakat* ini meliputi :

a) *Zakat* profesi

*Zakat* profesi atau disebut juga *zakat* penghasilan, *zakat* ini *nishabnya* diukur dari *nishab* uang yang telah ditentukan sebesar 2,5 % dari total penghasilan dan dibayarkan setiap menerima penghasilan.

b) Emas dan perak

*Nishab zakat* pada emas dan perak sebesar 85 gram, dikeluarkan setiap tahunnya 2,5 %.

c) Perdagangan

*Zakat* perdagangan *nishab* nya 85 gram emas dari uang yang berputar bukan dari investasi, dikeluarkan sebesar 2,5%.

d) Pertanian

*Zakat* ini *nishabnya* 5 *wasaq* atau sepadan dengan 635 kg beras setiap panen, sebanyak 5 % untuk yang diairi sendiri (pakai biaya) dan 10 % untuk yang diairi hujan (Hasbi, 2008).

**d. Syarat-Syarat Wajib Zakat**

Menurut para ulama, syarat wajib dalam mengeluarkan zakat terdiri dari lima yaitu *muslim*, *merdeka*, *Baliqh* dan *Berakal*, milik

sempurna, mencapai *nisab* serta mencapai *haul*. Untuk lebih jelasnya maka pengertian orang yang mengeluarkan *zakat* sebagai berikut<sup>42</sup>:

1) Muslim

Para ulama bersepakat bahwa setiap muslim yang telah memiliki harta mencapai satu *nisab* (jumlah minimal tertentu yang ditetapkan pada setiap jenis harta) wajib untuk mengeluarkan *zakat*.

2) Merdeka

Menurut para ulama, merdeka atau al-Huriyyah merupakan syarat wajib seseorang untuk mengeluarkan *zakat*. Hal ini dikarenakan seseorang yang belum merdeka atau hamba sahaya tidak memiliki hak penuh atas hartanya. Disisi lain, menurut Ibnu Rusydi para fuqaha membagi golongan hamba sahaya menjadi tiga yaitu :

a) Hamba sahaya tidak dikenakan *zakat* sama sekali. Pendapat ini dikemukakan oleh para sahabat-sahabat Ibn Umar Jabir r.a., dan Imam Malik, Ahmad dan Abu Ubaid.

b) *Zakat* hamba sahaya ditanggung oleh tuannya. Pendapat ini dikemukakan oleh Imam Syafi'i, Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibn al-Munzir, At-Tsauri, Abu Hanifah dan murid-muridnya.

c) Hamba sahaya tetap dikenakan *zakat*. Pendapat ini dikemukakan oleh 'Ata dari golongan Tabi'in, Abu Saur dan aliran Zahiri dari golongan fuqaha.

<sup>42</sup>Maylina, Syarifah Rahmah. 2019. *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Persepsi Kemudahan, Pendapatan dan Good Governance Terhadap Minat Berzakat Di Basis DKI Jakarta*. Disertasi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

### 3) Baligh dan Berakal

Ulama Hanafiah mensyaratkan orang mengeluarkan zakat haruslah baligh dan berakal. Oleh sebab itu tidaklah diwajibkan *zakat* bagi anak kecil atau orang yang gila atas harta yang dimilikinya. Namun demikian, mayoritas para ulama berpendapat bahwa baligh dan berakal tidak di isyaratkan atas orang membayar *zakat*. Jadi anak kecil yang orang gila tetap berkewajiban membayar *zakat* atas harta yang dimilikinya.

### 4) Milik Sempurna

Mengenai kepemilikan yang sempurna para ulama mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Menurut *mazhab* malikiyah kepemilikan yang sempurna yaitu kepemilikan asli dan mampu mengelolanya. Menurut *mazhab hambali* kepemilikan yang sempurna yaitu harta yang tidak ada campur tangan orang lain. Menurut *mazhab syafi'iyah* harta milik yang sempurna yaitu terpenuhinya harta kepemilikan asli yang sempurna. Artinya tidak ada kewajiban *zakat* atas tuan pada harta *budak mukatab*. Dari penjelasan beberapa ulama diatas dapat diambil kesimpulan bahwa harta milik yang sempurna adalah harta yang dimiliki seseorang secara pasti dan tetap serta terdapat hak untuk mengeluarkannya.

### 5) Nishab

*Nishab* merupakan ukuran batas minimal harta yang dimiliki oleh seseorang untuk mengeluarkan *zakat*. Jadi apabila harta yang

dimiliki belum mencapai nishab nya maka harta tersebut tidak wajib untuk dizakatkan.

6) *Haul*

*Haul* merupakan waktu kepemilikan seorang atas harta yang dimilikinya dalam 12 bulan atau mencapai satu tahun. *Haul* menurut para ulama menjadi kesepakatan dalam wajibnya *zakat*. Akan tetapi diperbolehkan membayar *zakat* sebelum *haul* jika harta sudah mencapai *nishab*.

e. **Golongan Penerima *Zakat***

Golongan orang yang berhak menerima *zakat* digolongkan menjadi 8 *asnaf* penerima *zakat*<sup>43</sup>:

1) *Fakir*

*Fakir* adalah orang yang sangat kekurangan karena tidak mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya baik dari segi sandang, papan maupun pangannya.

2) *Miskin*

*Miskin* adalah orang yang kekurangan dan mempunyai penghasilan akan tetapi penghasilan tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

<sup>43</sup>Prahesti, Danica Dwi dan Priyanka Permata Putri. 2018. *Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro melalui Dana Zakat Produksi*. Ilmu Dakwah : Academic Journal For Homilatic Studies. Volume 12, Nomor 1, Juni 2018: 141-160. ISSN 2548-8708

3) *Amil zakat*

*Amil zakat* merupakan orang yang bekerja dalam pengumpulan dan pendistribusian *zakat*, *amil* memperoleh bagian *zakat* sesuai dengan standar yang ada dan harus sama dengan mustahik lainnya.

4) *Muallaf*

*Muallaf* dapat diartikan sebagai orang yang baru masuk Islam, tujuan *muallaf* berhak menerima *zakat* yaitu agar orang yang baru masuk Islam ini memiliki iman yang kuat terhadap Islamnya.

5) *Riqab*

*Riqab* dapat diartikan dengan budak yang memiliki tuan, *zakat* ini diberikan kepada tuan pada budak tersebut. tujuannya agar supaya *riqab* terbebas dari tawanan tuannya.

6) *Gharim*

*Gharim* merupakan orang yang memiliki hutang dan tidak memiliki bagian lebih dari hutangnya. Baik hutang untuk dirinya sendiri atau untuk masyarakat.

7) *Fii sabilillah*

*Fii sabilillah* adalah orang yang berjuang di jalan Allah SWT, *zakat* ini diberikan agar supaya dapat membantu perjuangan mereka di jalan Allah SWT.

### 8) *Ibnu sabil*

*Ibnu sabil* merupakan orang atau *musafir* yang bepergian jauh dalam rangka mencari bekal demi kemaslahatan umum dan manfaatnya kembali untuk agama Islam.

## 2. Pendapatan ( $X_1$ )

### a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material yaitu seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji atau upah dan keuntungan.

Pendapatan atau penghasilan yang wajib dikeluarkan *zakatnya* telah dilandasi oleh fatwa MUI Nomor 3 tahun 2003 tentang *zakat* penghasilan. Dalam Fatwa ini, yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa, dan lainlain yang diperoleh dengan cara halal, baik rutin seperti pejabat negara, pegawai atau karyawan, maupun tidak rutin seperti dokter, pengacara, konsultan, dan sejenisnya, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas lainnya. Semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan *zakatnya* dengan syarat telah mencapai *nishab* dalam satu tahun, yakni senilai emas 85 gram.

Islam mewajibkan kita untuk melaksanakan *zakat*, salah satunya *zakat* profesi atau pendapatan. Contohnya kewajiban *zakat* atas

pendapatan dari pertanian, hasil tambang dan juga dari hasil lain nya seperti gaji atau upah, honorarium, atau hasil dari berbagai pekerjaan<sup>44</sup>.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan seorang muslim sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan *zakat*. Karena didalam pendapatan memiliki hubungan apakah harta sudah mencapai nishab atau belum. atau apakah berpengaruh terhadap jumlah *zakat* yang dikeluarkan *muzakki*.

Pengertian Pendapatan Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai bala jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan<sup>45</sup>.

Sedangkan Dwi Suwiknyo yang mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk

---

<sup>44</sup> Qardawi, Yusuf. 2004. *Hukum Zakat. Terjemahan: Salman, dkk.* Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.

<sup>45</sup> Sadono Sukirno, Mikroekonomi teori pengantar, Edisi ke-3....., hlm. 76

gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya<sup>46</sup>. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan laba secara berurutan<sup>47</sup>.

Tidak jauh berbeda pula dengan yang dirumuskan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) yang menyatakan bahwa pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan masyarakat merupakan cermin atau gambaran utama dari daya beli masyarakat, sehingga akan mempengaruhi permintaan barang dari segi kuantitas maupun kualitas. Masyarakat yang memiliki pendapatan setiap bulannya yang tinggi akan berbeda jenis dan jumlah barang yang dibeli atau diminta karena pendapatan sangat mendukung barang-barang yang diinginkan sesuai dengan daya belinya. Bandingkan dengan orang yang gajinya hanya cukup untuk makan bahkan sering kekurangan, mereka hanya mampu membeli barang yang sesuai kecukupan dengan uang yang dimiliki. Beda lagi dengan orang yang bisa membeli banyak barang karena kelebihan uang dari pendapatannya.

---

<sup>46</sup> Reksoprayitno, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm. 79.

<sup>47</sup> Nopirin, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro, (Yogyakarta: BPFE 2000), hlm. 79



Pada tingkat pendapatan masyarakat yang tinggi, permintaan barang dan jasa akan mengalami peningkatan. Transaksi akan berjalan dengan lancar, distribusi ekonomi lancar karena masyarakat mengalami kecukupan untuk membeli barang sesuai permintaannya. Sebaliknya pada tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, permintaan barang dan jasa akan mengalami penurunan. Distribusi ekonomi akan tersendat, bila pendapatan terus menurun pasar akan lesu karena kekurangan pembeli<sup>48</sup>.

Dalam surat *Al-jumu'ah* ayat 10 tersebut dijelaskan (Apabila telah ditunaikan *sholat*, maka bertebaranlah kamu di muka bumi) perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh (dan carilah) carilah rezeki (karunia Allah dan ingatlah Allah) dengan ingatan (banyak banyak supaya kamu beruntung) yakni memperoleh keberuntungan.

Islam telah mewajibkan *zakat* atas kekayaan dan pendapatan. Menurut Boediono yang dikutip Kiryanto dan Khasanah, tingkat pendapatan merupakan harta kekayaan atau pendapatan yang dimiliki oleh seorang *muzakki* berpengaruh besar terhadap motivasi untuk membayar *zakat*. Begitu pula jika ada kenaikan harta atau pendapatan dapat mempengaruhi peningkatan jumlah *zakat* yang akan dikeluarkan berikutnya.<sup>49</sup> Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi niat individu untuk mengeluarkan *zakat*. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah

---

<sup>48</sup> Rudini A. J, *Permintaan Barang*, (Bandung : CV Djadmika, 2012), hlm. 4.

<sup>49</sup> Kiryanto & Khasanah, Villia Nikmatul, "Analisis Karakteristik *Muzaki* dan Tata Kelola LAZ terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Volume 2, Nomor 1 (Januari 2013): 51-64.

mencapai *nishab* atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah *zakat* yang akan dikeluarkan oleh *muzaki*.<sup>50</sup>

Sedangkan Menurut Qardawi (1991) indikator yang digunakan, terdapat dua acuan yaitu<sup>51</sup>:

- 1) Gaji atau Upah
- 2) Tambahan pendapatan.

#### **b. Jenis Pendapatan**

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Apabila pendapatan seseorang meningkat, sementara harga-harga barang atau jasa tetap (tidak mengalami kenaikan), maka orang tersebut akan lebih mampu membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya, yang berarti tingkat kesejahteraannya meningkat pula<sup>52</sup>. Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan antara lain:

- 1) Gaji atau Upah.

Gaji atau upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan. Upah

<sup>50</sup>Satrio, Eka & Siswanto, Dodik, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga *Amil Zakat*", Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, (2016): 1-22.

<sup>51</sup>Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist*. Terjemahan Harun Salman, et.al. Jakarta: Litera AntarNusa, 1991.

<sup>52</sup>Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 20.

merupakan salah satu komponen penting di dalam dunia ketenagakerjaan karena upah bersentuhan langsung dengan kesejahteraan para pekerja. Pekerja akan menjadi sejahtera apabila upah yang diberikan dapat mencukupi kebutuhan.

Upah adalah harga yang harus dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disertai upah. Dengan kata lain, upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi. Upah yang dimaksud disini adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa lain yang diberikan lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerjanya.

## 2) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari 27 Arifin

Sitio dan Halomoan Tamba, Koperasi: Teori dan Praktek, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 20. 39 anggota keluarga sendiri, nilai sewa

capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

## 3) Pendapatan dari usaha lain.

Merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan asset yang

dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, sumbangan dari pihak lain, dan pendapatan dari pensiun.

### c. Penggolongan Pendapatan

Pendapatan yang diukur dari seorang konsumen biasanya bukan hanya pendapatan yang di terima oleh semua anggota keluarga dimana konsumen berada. Daya beli sebuah rumah tangga bukan hanya ditentukan oleh pendapatan dari satu orang (misalnya ayah saja), tetapi dari seluruh anggota rumah tangga yang bekerja. Daya beli dari sebuah rumah tangga akan ditentukan oleh total jumlah pendapatan dari semua anggota rumah tangga tersebut<sup>53</sup>.

Menurut Bank Dunia standar kemiskinan ekstrim adalah ketika seseorang yang hidup dengan pendapatan \$1,90 atau kurang dalam sehari<sup>54</sup>. Sedangkan standar RI menyebutkan bahwasannya orang dikatakan miskin ketika pendapatnya kurang dari Rp 401 rb per bulan untuk per orang. AA. Anwar Prabu Mangkunegara, Perilaku konsumen, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 204-205 29 <https://www.worldbank.org/en/understanding-poverty> (diakses pada 2 Juli 2019 pukul 7:35) 40 Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi empat golongan yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.

---

<sup>53</sup>Anwar Prabu Mangkunegara, Perilaku konsumen,(Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 204-205

<sup>54</sup> <https://www.worldbank.org/en/understanding-poverty> (diakses pada 2 Juli 2019 pukul 7.35)

- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata adalah Rp. 1.500.000 per bulan.

### 3. Religiusitas (X2)

#### a. Pengertian Religiusitas

Kata “*religi*” berasal dari bahasa Latin “*religio*” yang akar katanya adalah “*religare*” yang berarti “mengikat”. Maksudnya adalah bahwa didalam *religi* (agama) pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, yang semuanya itu berfungsi untuk mengikat diri seseorang atau kelompok orang dalam hubungannya terhadap Tuhan sesama manusia serta alam sekitarnya<sup>55</sup>.

Menurut Suhardiyanto yang dikutip dari jurnal Fauzan religiusitas adalah hubungan pribadi dengan pribadi *ilahi* Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Tuhan) yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang *ilahi* itu dengan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendakinya (larangannya). Hubungan pribadi yang baik dengan pribadi yang *ilahi* ini menurut Suhardiyanto memungkinkan orang untuk melihat kebaikan Tuhan dalam sesama, suatu sikap yang setelah tumbuh dan berkembang dalam diri

---

<sup>55</sup> Subandi, Psikologi Agama & Kesehatan Mental (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),

seseorang akan membuahakan cinta tidak hanya pada Tuhan saja tetapi juga pada sesama ciptaan Tuhan, baik itu manusia maupun alam ciptaan lain sehingga dalam hidup sehari-hari sebagai buahnya bagi manusia akan tumbuh atau muncul sikap saling menghargai, saling mencintai, dan muncul rasa sayang pada alam lingkungannya, sehingga “kesejahteraan bersama, lahir batin” dapat terwujud. Religiusitas adalah hubungan pribadi dengan pribadi *ilahi* Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Tuhan) yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang ilahi itu dengan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendakinya (larangannya)<sup>56</sup>.

#### **b. Aspek atau Dimensi Religiusitas**

Menurut Glock & Stark seperti ditulis oleh Ancok yang dikutip dari jurnal Fauzan Adhim konsep religiusitas adalah rumusan brilian. Konsep tersebut mencoba melihat keberagamaan seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tetapi mencoba memperhatikan segala dimensi. Keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Ada lima dimensi keberagamaan seseorang yang dapat diukur untuk mengetahui apakah seseorang tersebut religius atau tidak, yaitu dimensi keyakinan, dimensi

---

<sup>56</sup> Fauzan, “Pengaruh Religiusitas terhadap Etika Berbisnis”, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 15, No. 1, (2013), 56.

praktek agama (ritual dan ketaatan), dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengamalan atau konsekuensi.<sup>57</sup>

Menurut Glock dan Stark mengatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam religiusitas, yaitu:

#### 1) Keyakinan atau Ideologis

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga, dan neraka. Pada dasarnya setiap agama sama menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pemeluknya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi segala aturan yang berlaku dan menjauhi larangan yang telah ditentukan. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktik-praktik peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Islam).

#### 2) Praktik Agama atau Ritualistik

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban yang telah ditentukan oleh-Nya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi yang kedua ini adalah perilaku seorang

---

<sup>57</sup> Fauzan Adhim, "Pengaruh Religiusitas terhadap Prestasi Kerja Pegawai Alumni dan Bukan Alumni Pesantren", Jurnal Modernisasi, Vol. 5, No. 2, (2009) , 134

pengikut agama tertentu dalam menjalankan segala hal kewajiban dalam agama yang dianutnya. Dimensi praktik dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah sholat, puasa, zakat, haji atau praktik muamalah lainnya.

### 3) Pengalaman atau Eksperensial

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa nyaman ketika beribadah, atau merasa takut ketika hendak berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, dan lain sebagainya.

### 4) Pengetahuan Agama atau Intelektual

Pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada didalam kitab suci manapun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam Islam meliputi pengetahuan tentang isi *Al-Qur'an*, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam atau perbankan syariah.

### 5) Dimensi Konsekuensi

Yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial.



Misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.

### c. Model-Model Religiusitas

Model penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai-nilai yang mendasarinya.

#### 1) Model struktural

Penciptaan suasana religius dengan model struktural, yaitu penciptaan suasana religius dengan disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat “*top-down*”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat atau pimpinan atasan.

#### 2) Model formal

Model formal yaitu penciptaan suasana religius dengan didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan ruhani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non keagamaan, pendidikan ke Islaman dengan non ke Islaman, pendidikan Kristen dengan non Kristen, demikian seterusnya.

### 3) Model mekanik

Model mekanik adalah penciptaan suasana religius dengan didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Model mekanik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual.

### 4) Model organik

Model organik adalah penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan/semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius. Model penciptaan ini

berimplikasikan terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari fundamental doctrines dan fundamental values yang tertuang dalam *Al-Qur'an* dan *Al-Sunnah* sebagai sumber pokoknya<sup>58</sup>.

## 4. Pengetahuan (X<sub>3</sub>)

### a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan

---

<sup>58</sup> *ibid.*, 305-307

pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah atau proses bisnis tertentu. Informasi yang diproses untuk mengekstrak implikasi kritis dan merefleksikan pengalaman masa lampau menyediakan penerima dengan pengetahuan yang terorganisasi dengan nilai yang tinggi.

Pengetahuan dapat juga diartikan sebagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pada saat seseorang memakai akal budinya untuk mengenali suatu kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan sebelumnya itu dapat memunculkan sebuah pengetahuan. pada dasarnya pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif atau perkiraan terhadap sesuatu sebagai hasil dari pengenalan suatu bentuk atau pola. Data dan informasi terkadang dapat membingungkan seseorang. Maka pengetahuanlah yang mengarahkan tindakan. Islam memiliki pedoman untuk umatnya yang meyakini *Al-Quran* dan *Hadist*, oleh karena itu *zakat* yang telah menjadi perintah Allah SWT dalam *Al-Quran* harusnya seorang muslim wajib menjalankan perintah-Nya.

Pengetahuan *zakat* adalah pengetahuan masyarakat tentang *zakat*, tujuan dan manfaat *zakat*, dampak yang akan diperoleh dari membayar *zakat* yang akan melahirkan budaya *berzakat* masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Pengetahuan masyarakat tentang *zakat*, cara pandangan masyarakat tentang sangat kental dengan nuansa *fiqih* harus ditambah dengan cara pandang yang memungkinkan *zakat* dapat

diberdayakan. Cara pandang ekonomi dan sosial agaknya dapat ditambahkan dalam melihat kewajiban *zakat*. Jika selama sebagian masyarakat memandang *zakat* sebagai iman yang terlepas kaitannya dengan persoalan sosial dan ekonomi. Maka saat ini *zakat* harus dipandang sebagai sumber kekuatan ekonomi yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial umat islam<sup>59</sup>.

Faktor pengetahuan *zakat* memiliki nilai yang penting dalam konteks pemberdayaan *zakat*. Sebab pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan memengaruhi perilakunya. Dalam filsafat fenomenologis dikemukakan bahwa tingkah laku manusia merupakan konsekuensi dari sejumlah pandangan atau dokrin yang hidup dikepala manusia yang bersangkutan. Sebagai contoh membayar *zakat* secara langsung kepada *mustahiq* (penerima *zakat*) dan membayar *zakat* melalui lembaga<sup>60</sup>.

Menurut Ujang Sumarwan bahwasanya terdapat beberapa dimensi pengetahuan diantaranya sebagai berikut<sup>61</sup>:

#### 1) Pengetahuan produk

Pengetahuan produk adalah kumpulan berbagai informasi mengenai produk. Pengetahuan ini meliputi kategori produk, merek, terminologi produk, atribut atau fitur produk, harga produk dan kepercayaan mengenai produk. (Peter dan Olson, 1996:86)

Pengetahuan dibagi menjadi tiga jenis pengetahuan produk yaitu:

<sup>59</sup> Bukhari. Motivasi Berzakat Masyarakat Kabupaten Bangga. 2009.

<sup>60</sup> Abd. Hamid Habbe Kanji. Faktor Determinan Motivasi Membayar Zakat. 2011

<sup>61</sup> Sumarwan, Ujang, 2003, *Prilaku Konsumen*. Jakarta :Penerbit Ghalia Indonesia

- a) Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut. Dalam hal ini lebih mengedepankan pengetahuan dasar dari *zakat* dan lembaga *zakat* sendiri.
- b) Pengetahuan tentang manfaat produk Dalam penelitian ini bertujuan pada jenis-jenis *zakat* yang wajib untuk *dizakati*.
- c) Pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan oleh produk atau jasa bagi konsumen. Lebih ingin memberjelas manfaat dan di dapat oleh masyarakat atau pelaku usaha yang telah membayar *zakatnya*.

## 2) Pengetahuan Kelembagaan

Pengetahuan Kelembagaan terdiri atas pengetahuan tentang toko, lokasi toko tersebut, dan penempatan toko. Keputusan konsumen mengenai produk akan sangat ditentukan oleh pengetahuannya.

## 3) Pengetahuan pemakaian

Suatu produk akan memberikan manfaat kepada konsumen

jika produk tersebut telah digunakan. Agar produk tersebut

memberikan manfaat maksimal, maka konsumen harus mampu

menggunakan produk tersebut dengan benar. Kesalahan dalam

penggunaan akan menyebabkan produk tidak berfungsi dengan baik.

Oleh karena itu, produsen berkewajiban memberikan informasi yang

cukup karena pengetahuan pemakaian sangat penting bagi konsumen

## **b. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

### 1) Faktor internal meliputi:

#### a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan terhadap perkembangan pribadi, bahwa pada umumnya pendidikan itu mempertinggi taraf intelegensi individu.

#### b) Persepsi

Persepsi, mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Motivasi merupakan dorongan, keinginan dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengenyampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat.

Dalam mencapai tujuan dan munculnya motivasi memerlukan rangsangan dari dalam diri individu (biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga menjadi puas) maupun dari luar (merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan). Motivasi murni adalah motivasi yang betul-betul disadari akan pentingnya suatu perilaku dan dirasakan suatu kebutuhan.

### c) Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu yang dirasakan (diketahui dan dikerjakan), juga merupakan kesadaran akan suatu hal yang tertangkap oleh indra manusia. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman berdasarkan kenyataan yang pasti dan pengalaman yang berulang-ulang dapat menyebabkan terbentuknya pengetahuan. Pengalaman masalah dan aspirasinya untuk masa yang akan datang menentukan perilaku masa kini.

- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan antara lain meliputi: Lingkungan, sosial ekonomi, kebudayaan dan informasi. Lingkungan sebagai faktor yang berpengaruh bagi pengembangan sifat dan perilaku individu. Sosial ekonomi, penghasilan sering dilihat untuk menilai hubungan antara tingkat penghasilan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kebudayaan adalah perilaku normal, kebiasaan, nilai dan penggunaan sumber-sumber didalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup. Informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan yang dapat menimbulkan kesadaran dan mempengaruhi perilaku.

### c. Jenis Pengetahuan

Ada dua jenis pengetahuan yaitu pengetahuan eksplisit dan pengetahuan tacit. Pengetahuan *eksplisit* dapat diungkapkan dengan katakata dan angka disebarkan dalam bentuk data, spesifikasi dan buku

petunjuk, sedangkan pengetahuan tacit sifatnya sangat personal yang sulit diformulasikan sehingga sulit dikomunikasikan kepada orang lain.

*Explicit Knowledge*. Merupakan bentuk pengetahuan yang sudah terdokumentasi atau terformalisasi, sehingga mudah disimpan, diperbanyak, disebarluaskan dan dipelajari. Contoh: manual, buku, laporan, dokumen, surat dan sebagainya.

*Tacit Knowledge*. Merupakan bentuk pengetahuan yang masih tersimpan dalam pikiran manusia. Misalnya: gagasan, persepsi, cara berpikir, wawasan, keahlian atau kemahiran, dan sebagainya.

Definisi mengenai manajemen pengetahuan tergantung dari cara organisasi menggunakan dan memanfaatkan pengetahuan. Organisasi intelijen militer akan mempunyai definisi yang berbeda mengenai pengetahuan dibandingkan dengan perusahaan. Berdasarkan Nonaka dan Takechi (2007) membedakan antara tacit dan *explicit knowledge* dan membagi *konversi knowledge* dengan empat cara yakni:

- 1) *Tacit Knowledge* menuju *Explicit Knowledge* prosesnya disebut *Externalization*.
- 2) *Tacit Knowledge* menuju *Tacit Knowledge*, prosesnya disebut *Socialization*.
- 3) *Explicit Knowledge* menuju *Explicit Knowledge*, prosesnya disebut *Combination*.
- 4) *Explicit Knowledge* menuju *Tacit Knowledge*, prosesnya disebut *Internalization*.



Penciptaan *knowledge management* menurut Turban (2005) terdiri dari beberapa tahapan yakni:

- 1) *Create Knowledge*, pengetahuan diciptakan berdasarkan dari bagaimana manusia menentukan cara baru dalam melakukan sesuatu dan bertindak (*Know How*).
- 2) *Capture Knowledge*, pengetahuan baru harus diidentifikasi sesuai dengan standar nilainya serta disajikan jelas dan terperinci.
- 3) *Refine Knowledge*, pengetahuan baru harus diletakkan secara kontekstual sehingga dapat ditindaklanjuti berikutnya. Hal ini merupakan kualitas tacit yang diraih melalui fakta eksplisit.
- 4) *Store knowledge*, pengetahuan sangatlah berharga sehingga harus disimpan dalam format yang layak pada knowledge repositories sehingga jika ada anggota organisasi dapat mengaksesnya.
- 5) *Manage knowledge*, pengetahuan ini haruslah dikelola dan diorganisir seperti halnya pada perpustakaan. Selain itu pengetahuan tersebut haruslah selalu di-review dan didiversifikasi agar keakuratan dan kesesuaian tetap terjaga.

## 5. Kesadaran Zakat

### a. Pengertian Kesadaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata kesadaran itu berasal dari kata “sabar” yang memiliki arti *insaf*, artinya ia merasa tahu dan mengerti, berdasarkan hal tersebut bahwa sikap atau perilaku sadar selalu

dilakukan dalam keadaan tahu, mengerti merasa dan *insaf*<sup>62</sup>.

Kesadaran memiliki arti yang sama dengan mawas diri, (*awareness*). Kesadaran juga diartikan sebagai sebuah kondisi dimana seorang individu memiliki kendala penuh terhadap stimulus internal maupun *ekstrenal*<sup>63</sup>.

Menurut Husseel dalam bukunya Amos Neolaka, kesadaran adalah pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur akal, pikiran inilah yang menggugah jiwa untuk membuat pilihan baik-buruk, indah-jelek dan sebagainya<sup>64</sup>.

Menurut Feldman dalam bukunya “Pengantar Psikologi” kesadaran adalah pokok dasar kita untuk memahami lingkungan di sekitar kita dan dunia pribadi kita, tidak bisa diamati oleh orang luar dalam keadaan di mana kesadaran terbangun, kita menyadari semua pemikiran, emosi, dan persepsi-persepsi kita<sup>65</sup>.

Dari pengertian di atas, maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran ialah suatu perasaan mengetahui dan mengerti atas apa yang akan dilakukan ataupun telah dilakukan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai sesuatu perubahan yang lebih baik.

<sup>62</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), H.975

<sup>63</sup>Imam Malik, *Pengantar Psikologiumum*, (Yogyakarta. Teras, 2003), H.45

<sup>64</sup>Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008). H.18

<sup>65</sup>Robert S Feldman , *Pengantar Psikologo (Understanding Psychology)*, (Jakarta: Selemba Humanika. 2012), H.170

### **b. Dua Macam Kesadaran**

Dalam buku Psikologi Umum karangan Ahmad Fauzi menjelaskan bahwa kesadaran dapat di bagi menjadi dua macam, yaitu<sup>66</sup>:

- 1) Sadaran pasif adalah keadaan di mana seorang individu bersikap menerima segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik stimulus internal maupun eksternal.
- 2) Kesadaran aktif adalah kondisi dimana seseorang menitikberatkan pada inisiatif dan mencari dan dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang di berikan.

### **c. Indikator Kesadaran**

Sedangkkn menurut soekanto mengenai indikatot kesadaran, terdapat dua macam yaitu:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman

Pengetahuan dan pemahaman merupan hal yang sangat penting dalam mendorong kesadaran manusia untuk melakukan sesuatu yang

sesuai dengan hati nuraninya,. Kesadaran dalam hal ini adalah kesadaran dalam melakukan kebaikan untuk orang lain yaitu dengan membayar zakat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan<sup>67</sup>.

<sup>66</sup> Allin Fuad Azizah, *Kesadaran Zakayt Zira'ah Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Petani Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)* (Tesis: Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), H.32

<sup>67</sup>Indri Sartika, *Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Membayar Zakat Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Di BAZNAS Salatiga)* (Tesis:IAIN Salatiga, 2019), H.16

## 2) Sakap dan Pola Prilaku (tindakan)

*Zakat* adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan *muzakki*, *mustahiq*, harta yang di keluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan<sup>68</sup>. Dengan ini maka akan timbul sedaran bahwa ada hak orang lain dalam harta yang di miliki. Sehingga apabila pendapatn telah sampai pada *nishab* maka dengan segera pula untuk dikeluarkan *zakat*.

### d. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran

Adapun yang menjadi faktor kesadaran individu yang memengaruhi dalam membayar *zakat*, yaitu:

#### 1) Pengetahuan

Wawasan yang benar dan memadai tentang *zakat*, *infaq* dan *shadaqah*, baik dari segi *spistemology*, *terminology*, maupun kedudukanya dalam ajaran islam mempengaruhi kesadaran masyarakat untuk melaksanakan *zakat*.

#### 2) Prilaku tentang kenayakinan

Sebagai salah satu pilar utamadalam rukun islam adalah *zakat*. Desebut demikian karena perintah *zakat* bukan sekedar praktik ibadah yang memiliki dimesi spiritual, tetapi juga *social*. *Zakat* merupakan ibadah dan kewajiban soail bagi umat islam yang kaya (*aghniya'*) ketika memenuhi *nisab* ( batas minimal) dan *haul* (waktu satu tahun)

<sup>68</sup>Ahmad Syafiq, *Zakat Ibadah Social Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Dan Kesejahteraan Social* (ZISWAF Jurnal Zakat Dan Wakaf, 2, No. 2,2015), H. 385

sehingga jika masyarakat mengetahui dan paham apa kewajiban yang Allah perintahkan sebagai suatu keyakinan dan dilaksanakan dengan cara dan aturan yang benar akan mendapatkan kebaikan untuk diri kita dengan melaksanakan apa yang di perintahkan Allah SWT.

### 3) Tokoh Panutan

Agar kesadaran dan tanggung jawab mengenai *zakat* itu muncul dalam diri individu, maka keterlibatan pemimpin informal seperti ulama, tokoh masyarakat, para ahli dari umat islam perlu dilibatkan dalam pengorganisasian *zakat* tersebut. Dalam kondisi demikian peran ulam, pemerintah dan tokoh masyarakat merupakan kunci dan faktor penting.

### 4) Pemerintah

Regulasi mengenai *zakat* di Indonesia cukup jelas. Di Indonesia sudah banyak pengelola *zakat* yang dibentuk oleh pemerintah yang disebut Badan *Amil Zakat* (BAZ) yang terdiri dari masyarakat dan unsur pemerintah untuk tingkat kewilayahan dan Lembaga *Amil Zakat* (LAZ) yang di bentuk dan dikelola oleh masyarakat yang terhimpun dalam berbagai ormas (organisasi masyarakat) Ialam, yayasan dan institusi lainnya sehingga masyarakat bisa lebih peka terhadap membayar *zakat* profesi dengan berbagai iklan yang di pasang oleh institusi badan *amil zakat*.

### 5) Kesadaran Moral

*Zakat* bisa berkembang menjadi konsep kemasyarakatan (muamalah) oleh krna itu kesadaran moral dalam diri kita melihat masih banyak masyarakat yang memiliki ekonomi yang sangat buruk sehingga zakat merupakan solusi yang Allah turunkan untuk memberantas kemiskinan<sup>69</sup>.

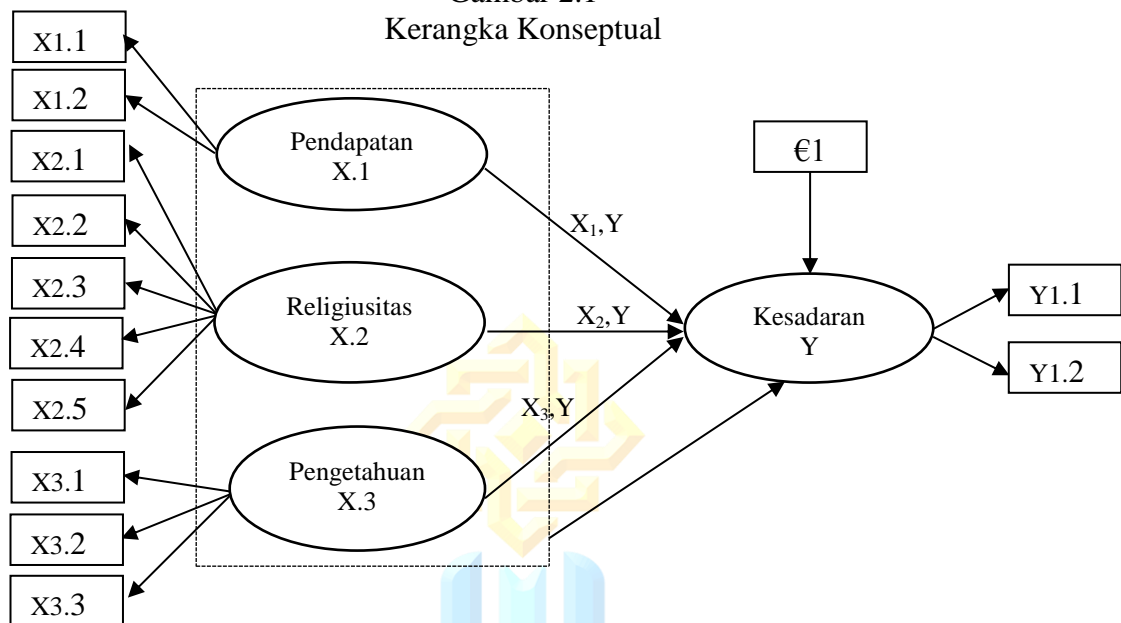
### C. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Muhammad Kerangka berfikir berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konsep yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Kerangka berfikir berguna untuk mempermudah di dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

---

<sup>69</sup> Irma Laila, Ikhwan Hamdani & Syarifah Gustiawat, *Tingkat Kesadaran Terhadap Pelaksanaan Zakat Profesi ( Studi Kasus Universitas Ibn Khaldun Bogor)*. (Jurnal : Iqtishoduna Ekonomi Islam 7, No 2, 2018), H.165-184

Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah 2023

**Keterangan Variabel**

**X1. Pendapatan**

X1.1 Gaji atau upah  
X1.2 Tambahan pendapatan

**X2. Religiusitas**

X2.1 Keyakinan  
X2.2 Pengalaman  
X2.3 Penghayatan  
X2.4 Pengetahuan  
X2.5 Perilaku

**X3. Pengetahuan**

X3.1 Pengetahuan produk  
X3.2 Pengetahuan kelembagaan  
X3.3 Pengetahuan pemakaian

**Y Kesadaran**

Y1.1 Pengatahuan dan Pemahaman  
Y1.2 Sikap dan Pola Perilaku (tindakan)

**€1 Margin error**

**D. Hipotesis**

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis diartikan Sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>70</sup> Hipotesis penelitian ini termasuk hipotesis

<sup>70</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 110

asosiatif yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif atau hubungan, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>71</sup>

Hipotesis dalam statistik, terdapat hipotesis kerja atau alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_o$ ). Hal ini mempunyai arti bahwa  $H_a$  adalah adanya pengaruh yang signifikan variabel  $X_1$ , variabel  $X_2$  dan variabel  $X_3$  terhadap variabel  $Y$ . Pengaruh yang signifikan disini yang dimaksud adalah jika pendapatan, religiusitas dan pengetahuan berpengaruh terhadap kesadaran *muzakki*.  $H_o$  adalah tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$ , variabel  $X_2$ , dan variabel  $X_3$  terhadap variabel  $Y$ . Antara lain :

1. Pendapatan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran *muzakki* ( $Y$ ) pada lembaga *amil, zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi.

Indri Kartika (2019) Pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat melalui kesadaran sebagai variabel intervening ada pengaruh mediasi, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat kesadaran *muzakki* terhadap minat membayar *zakat* di BAZNAS Salatiga. Masyarakat yang memiliki pendapatan lebih tinggi akan lebih sadar untuk kewajiban yang seharusnya dilaksanakannya<sup>72</sup>.

2. Religiusitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran *muzakki* ( $Y$ ) pada lembaga *amil, zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama

<sup>71</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung:Alfabeta, 2013),106.

<sup>72</sup> Indri Kartika (2019), Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Membayar Zakat Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Di Baznas Salatiga)



(LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi.

Novia Dwi Safitri (2021) variabel religiusitas tidak mempengaruhi minat membayar *zakat* melalui BAZNAS, sehingga religiusitas tidak meningkatkan minat masyarakat untuk membayar *zakat* melalui BAZNAS. Variabel religiusitas (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar 0,025 dimana lebih kecil dari nilai t tabel yakni sebesar 1,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,980 lebih besar dari 0,05. Sehingga pada variabel religiusitas H0 diterima dan H1 ditolak, dimana tidak ada pengaruh pada variabel religiusitas (X1) terhadap minat *zakat* (Y)<sup>73</sup>.

3. Pengetahuan (X<sub>3</sub>) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran *muzakki* (Y) pada lembaga *amil, zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi.

Maisyarah (2020) Mengatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar *Zakat* (Studi Kasus Di Kota Banjarmasin) berlandaskan hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa disimpulkan maksudnya variabel dan adanya pengaruh pengetahuan (X1) terhadap variabel kesadaran *zakat* (Y) masyarakat Banjarmasin dipengaruhi oleh pernyataan status sosial, kurangnya pemahaman terhadap kewajibannya *zakat*. Dari hasil uji multikolinieritas maksudnya variabel pengetahuan (X1) mengarahkan maksudnya nilai VIF variabel pengetahuan (X1) sebesar 1,019 lebih besar dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas, maka bisa

<sup>73</sup> Novia Dwi Safitri (2021) berjudul *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Lokasi, Dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat*. Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

dikatakan maksudnya pengetahuan (X1) secara empiris berpengaruh terhadap kesadaran *zakat* (Y). Dengan demikian secara empiris menerima  $H_a$ , yang mengungkapkan maksudnya pengetahuan (X1) berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar *zakat* (Y).<sup>74</sup>

4. Pendapatan (X<sub>1</sub>) Religiusitas (X<sub>2</sub>) dan Pengetahuan (X<sub>3</sub>) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran *muzakki* (Y) pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi.

Muzanni (2020) Berdasarkan hasil analisis data diketahui pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan pendapatan secara bersama-sama terhadap Kewajiban Membayar *zakat* Signifikansi sebesar 0.000, Dari perhitungan pengaruh secara bersama-sama mempunyai Pengaruh positif dan signifikan maka setiap peningkatan Pengetahuan, Religiusitas dan pendapatan pada pelaku usah di kota jember akan berpengaruh positif sebesar 34,8 % dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , semakin sering komunikasi atau sosialisai yang dilakukan badan atau lembaga *amil zakat* yang ada di kota jember untuk meningkatkan pengetahua, religiusitas dan Pendaptan pada pelaku usaha di kota jember maka akan berpengaruh pada salah satu tingginya tingkat Pengoptimalan pengumpulan *zakat* di kota jember<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Maisyarah (2020), Berjudul *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Pembiasaan Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Di Kota Banjarmasin)*

<sup>75</sup> Muzanni (2020), Berjudul *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Di Kota Jember*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pengertian penelitian atau *research* secara mendalam adalah upaya mencari kebenaran ilmiah dengan menggunakan metode secara sistematis dan objektif. Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori yang telah berlaku selama ini apakah benar atau salah dengan membahas statistika bermakna atau tidak bermakna. Penelitian kuantitatif disebut penelitian eksperimen, merupakan metode penelitian yang paling produktif, ketika penelitian dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan sebab akibat.<sup>76</sup>

#### B. Populasi Dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas abyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.<sup>77</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis populasi tak terhingga (*infinite*) yaitu populasi yang memiliki anggota yang tak terhingga atau populasi yang jumlahnya tidak dapat diketahui sebelum penelitian dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah *muzakki* atau orang yang melakukan pembayaran *zakat* pada badan *amil zakat* LAZISNU yang berada

---

<sup>76</sup> Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta), 72.

<sup>77</sup> Susantyo Herlambang, *Basik Marketing*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014), Hlm.77

di Kabupaten Banyuwangi.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.<sup>78</sup> Penelitian ini berbasis penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian ini untuk mendapatkan data primer yang terkait dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode *survey*, yaitu peneliti melakukan penelitian langsung dengan responden dengan alat penelitiannya adalah kuesioner.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling dengan teknik pengambilan *Non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Model *Non probability sampling* dengan bentuk *accidental sampling* atau disebut pula dengan sampel asal nemu yaitu teknik sampling dengan mendasarkan diri pada cara secara kebetulan saja atau asal nemu saja.<sup>79</sup>

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah berdasarkan pendapat yang diutarakan oleh Ferdinad bahwa dalam penelitian jumlah sampel yang *representative* adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Syarat jumlah sampel 100 hingga 200 responden. Dengan sampel minimal 100 responden, dalam penelitian ini, jumlah indikator penelitian sebanyak 12. Sehingga

---

<sup>78</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

<sup>79</sup> Supardi, 2005, Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, ( Yogyakarta : UII Pres ), 102-114

jumlah sampel yang *representative* pada penelitian adalah  $12 \times 9 = 108$  responden. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah *muzakki* atau orang yang melakukan pembayaran *zakat* pada lembaga *amil zakat infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi.<sup>80</sup>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat merupakan hal yang penting, Karena meskipun model merupakan representasi yang sempurna, ketidakakuratan dan ketidak tepatan data akan menghasilkan hasil yang akan menyesatkan. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh penulis yang dalam penelitian ini adalah *muzaki* atau orang yang melakukan pembayaran *zakat* pada lembaga *amil zakat infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan pengujian hipotesis terhadap penelitian berupa jawaban dari pertanyaan atau kuesioner terhadap *muzaki*. Dimana upaya untuk mendapatkan data-data yang diperlukan melalui:

#### 1. Metode Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>81</sup> Metode angket ini digunakan sebagai metode pokok bagi peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden

<sup>80</sup>Augusty, Ferdinand, Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006), 58.

<sup>81</sup>Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, 2015, Dasar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,), 79.

tentang pengaruh pendapatan, religiusitas dan pengetahuan terhadap kesadaran *muzaki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil*, *zakat*, *infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini angket disebarakan kepada 108 responden.

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi ditunjukkan langsung kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan *social* dan dokumen lainnya.<sup>82</sup>

## D. Instrument Peneliti

Dalam penelitian ini akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bisa digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>83</sup>

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*, merupakan kesetujuan atau ketidak setujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu. *Skala likert*, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

<sup>82</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

<sup>83</sup> Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* . . . , 135-136.

Kemudian variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang selanjutnya dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>84</sup>

Instrument penilaian yang menggunakan *skala likert* dibuat dalam bentuk *checklist*. Adapun skala penilaiannya sebagai berikut:<sup>85</sup>

Tabel 3.1  
Pemberian Skor Validasi Instrumen Penelitian

No	Skla penilaian	Kriteria
1	5	Sangat setuju (SS)
2	4	Setuju (S)
3	3	Ragu-ragu / Netral (R)
4	2	Tidak setuju (TS)
5	1	Sangat tidak setuju (STS)

Sumber: Penelitian Bisnis Paragigma Kuantitatif.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil dari penelitian.<sup>86</sup> Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi.<sup>87</sup>

### 1. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

<sup>84</sup> Husein Umar, 2018, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 98.

<sup>85</sup> Asep Hermawan, 2005, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grasindo), 13

<sup>86</sup> Nanang Martono, 2011, "Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Skunder", (Jakarta: Rajawali Pers), 143.

<sup>87</sup> Sugiyono, 2008, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", edisi keempat (Bandung : Alfabeta), 164.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian. Sedangkan instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, mampu mengungkapkan dari variabel yang diteliti secara tepat.<sup>88</sup> Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang diteliti. Dengan menggunakan instrumen validitasnya, otomatis hasil penelitian menjadi valid.<sup>89</sup>

Pengujian validitas ini dilakukan dengan interval validity, dimana kriteria yang dipakai berasal dari dalam alat tes itu sendiri dan masing-masing item tiap variabel dikorelasikan dengan nilai total yang diperoleh dari koefisien korelasi product moment. Apabila koefisien korelasi rendah dan tidak signifikan, maka item yang bersangkutan gugur.<sup>90</sup> Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar masing-masing pertanyaan atau variabel dengan rumus:<sup>91</sup>

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana : r : koefisien korelasi

x : nilai variabel bebas

y: nilai variabel terikat

n : jumlah data (responden/sampel)

<sup>88</sup>Suharsini Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* . . . , 168

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* . . . , 168

<sup>90</sup>Imam Suroso, 2014, "Panduan Praktikum Komputer Program SPSS Versi 14.00". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Program Magister Manajemen, Surabaya. 11

<sup>91</sup>Suharsini Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* . . . , 220



Cara pengujian *validitas instrument* adalah menghitung korelasi antara masing-masing item pertanyaan dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson product moment*. Dalam pengujian ini digunakan asumsi bahwa nilai korelasi dengan metode *Pearson product moment* tinggi, maka dikatakan valid.<sup>92</sup>

- 1) Jika nilai koefisien signifikansinya  $\leq 0,05$  atau nilai *Pearson Correlation*  $\geq 0,5$  maka dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator dalam instrument penelitian adalah valid atau layak.
- 2) Jika nilai koefisien signifikansinya  $\geq 0,05$  atau nilai *Pearson Correlation*  $\leq 0,5$  maka dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator dalam instrument penelitian adalah tidak valid atau tidak layak.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah.<sup>93</sup> Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *internal consistency* yaitu mencobakan instrumen pengukuran sekali saja kemudian data yang didapat dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi realibitas instrumen.<sup>94</sup>

<sup>92</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods) . . . , 174.

<sup>93</sup> Azwar, 1997, Realibitas Dan Validitas, (Yogyakarta: Liberty), 4.

<sup>94</sup> Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kmbinasi (mixed methods), (Bandung: Alfabeta), 179.

Rumus yang digunakan adalah *Alpha cronbach*.<sup>95</sup>

$$r_{ii} = \frac{(k)}{(k - 1)} \frac{(1 - \sum ab^2)}{a2t}$$

Keterangan

$r_{ii}$  = reliailitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sum$  = jumlah varians butir

$t^2$  = varian total

- 1) Jika koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka seluruh butir pertanyaan adalah reliable.
- 2) Jika koefisien *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka seluruh butir pertanyaan adalah tidak reliable.

## 2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif adalah dengan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata.

Dalam perhitungan statistik deskriptif juga dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi. Secara tekhnis dapat diketahui bahwa dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi,

<sup>95</sup> Sugiyono, 2014, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: Albeta), 365

tidak ada taraf kesalahan, dan tidak ada kesalahan generalisasi.<sup>96</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, serta untuk menjawab hipotesis dalam penelitian.<sup>97</sup>

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot (P-P Plot)*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribus dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.<sup>98</sup>

Sedangkan untuk mengetahui bentuk distribusi dapat menggunakan grafik (*P-P Plot*). Pada grafik (*P-P Plot*) suatu data akan berdistribusi normal dapat melihat penyebaran (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi

---

<sup>96</sup>Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta.), 199- 200

<sup>97</sup>Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),92

<sup>98</sup>Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivriate dengan Program SPSS”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012),160-163.

Normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pola model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi masalah multikolinieritas (multikol). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan menganalisis korelasi variabel-variabel independent. Jika antara variabel ada korelasi yang cukup tinggi ( $>0,90$ ) maka hal ini menunjukkan indikasi multikolinearitas dengan menunjukkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Indikator adanya multikolinearitas yang relevan dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar independent variabel akan tetapi tidak ada atau sangat sedikit pengujian yang signifikan.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan cara melihat *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Metode pengambilan keputusan yaitu semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.<sup>99</sup> Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

01 Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10

---

<sup>99</sup> Dwi Priyatno, "Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS Cet. Pertama", (Yogyakarta :Gava Media, 2012), 61.

02 Mempunyai angka toleransi mendekati 1

03 Koefisien antar variabel independen harus rendah

Bila ada variabel independent yang terkena multikolinearitas maka penanggulangannya adalah dengan mengeluarkan satu variabel tersebut dari model.<sup>100</sup> Pada penelitian ini uji Multikolinearitas dilakukan dengan membuat diagram pencar menggunakan bantuan *program SPSS*.

25.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidak samaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik pada Scatterplots regresi.<sup>101</sup>

Dalam perhitungan SPSS 25, dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, titik-titik membentuk pola (melebar, bergelombang, menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

<sup>100</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbitan UNDIP, 2001), 71

<sup>101</sup> Dwi Priyatno, "Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS", (Yogyakarta :Gava Media, 2012), 62

#### 4. Uji Statistik Inferensial

##### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara individu. Digunakan untuk mengetahui signifikansi ada tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara parsial atau sendiri-sendiri, sehingga sudah bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

01  $H_0: \beta = 0$ , berarti tidak ada pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.

$H_0: \beta \neq 0$ , berarti ada pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.

02 Menentukan level of signifikan = 0,05

03 Statistika uji

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi antara variable independen dengan variable dependen

$n$  = jumlah sampel

Berikut uraian lebih jelas untuk cara pengambilan keputusan uji t :

- 1) *Quick Look* : jika jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta = 0$

dapat ditolak, jika nilai  $t$  lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai statistik  $t$  dengan titik kritis menurut tabel. Apakah nilai statistik  $t_{hitung}$  perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t_{tabel}$ , kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama seberapa besar pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel pendapatan ( $X_1$ ), reliusitas ( $X_2$ ), pengetahuan ( $X_3$ ) terhadap kesadaran *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil, zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi.

Langkah-langkah pengujian :

1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh antara  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  terhadap  $Y$

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , berarti ada pengaruh antara  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  terhadap  $Y$

2) Menentukan level of signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

3) Statistik uji

$$t = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  : koefisien determinasi

k : jumlah variable independen

n : Jumlah sampel.<sup>102</sup>

Berikut uraian lebih jelas untuk cara pengambilan keputusan uji F :

1) *Quick Look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2) Membandingkan nilai perhitungan  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya variabel terikat. Analisis  $R^2$  (R square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama

<sup>102</sup> Sudjana, Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi Bagi Para Peneliti (Bandung : Tarsito, 2002), 68



variabel dependen. Nilai *koefisien* determinasi adalah antara nol sampai satu (0-1). Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $R^2$  mendekati nol (0) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen.<sup>103</sup>

Koefisien determinasi  $R^2 = 0$ , berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (0%) terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila koefisien determinasi  $R^2 = 1$ , berarti variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Letak  $R^2$  berada dalam interval antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Cara mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari *koefisien determinasi* secara keseluruhan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22. Hasil perhitungan adjusted  $R^2$  keseluruhan mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.

#### d). Analisis Regresi Linier Berganda

pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap suatu variabel dependen. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah kesadaran *berzakat* (Y), sedangkan yang menjadi variabel independen yaitu pendapatan ( $X_1$ ), reliusitas ( $X_2$ ), pengetahuan ( $X_3$ ). Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

<sup>103</sup> Dwi Priyatno, "Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS (Yogyakarta :Gava Media, 2012),55.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kesadaran berzakat

X<sub>1</sub> : Pendapatan

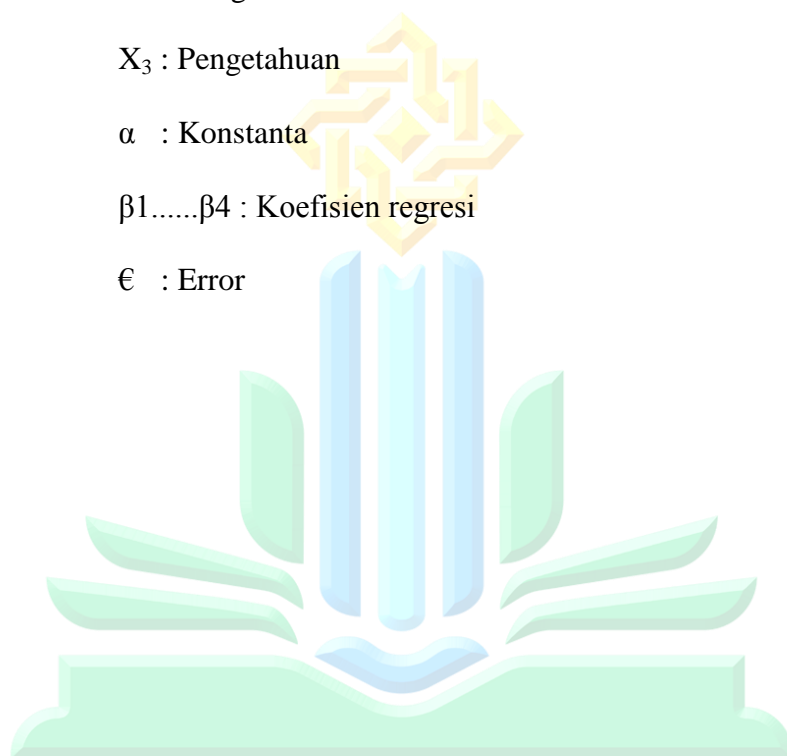
X<sub>2</sub> : Religiusitas

X<sub>3</sub> : Pengetahuan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ ..... $\beta_4$  : Koefisien regresi

$\epsilon$  : Error



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum tentang LAZISNU Cabang Banyuwangi**

NU CARE-LAZISNU adalah rebranding atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga *Amil Zakat, Infak dan Shadakah* Nadhatul Ulama (LAZISNU) yang berdiri pada tahun 2004, sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat Muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali Jawa Tengah, yang disahkan oleh Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A. yaitu seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Secara yuridis-formal LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan *Zakat, Infak dan Shadakah* kepada masyarakat luas.

Tahun 2010 pada Muktamar NU yang ke-32 di Makassar, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU dan menggantikan Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A. dipercaya untuk memimpin pada masa kepengurusan 2010-2015, hal ini diperkuat dengan SK Pengurus Besar Nadhatul Ulama (PBNU) No.14/A.11.04/6/2010 tentang susunan pengurus LAZISNU periode 2010-2015. Kemudian sampai dengan tahun 2015 berdasarkan SK No.15/A.11.04/09/2015 pengurus pusat LAZISNU diamanatkan kepada Syamsul Huda, SH. untuk periode 2015-2020.

Dalam upaya meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat LAZISNU menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2015 yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS Management System dengan Nomor sertifikat : 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016. Dengan komitmen manajemen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional).

NU CARE-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba perkumpulan Nadhatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat, mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana *Zakat, Infak* dan *Shadaqah* serta *wakaf* (ZISWAF). Hingga sampai saat ini telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS 12 Negara di 34 provinsi dan 376 Kabupaten/Kota di Indonesia. Dimana NU CARE-LAZISNU sebagai lembaga filantropi akan terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur yang semua sistem pencatatan dan penyalurannya akan bisa dilihat secara real time melalui sistem IT.<sup>104</sup>

## **2. Visi dan Misi LAZISNU Cabang Banyuwangi**

### **a. Visi Organisasi LazisNU**

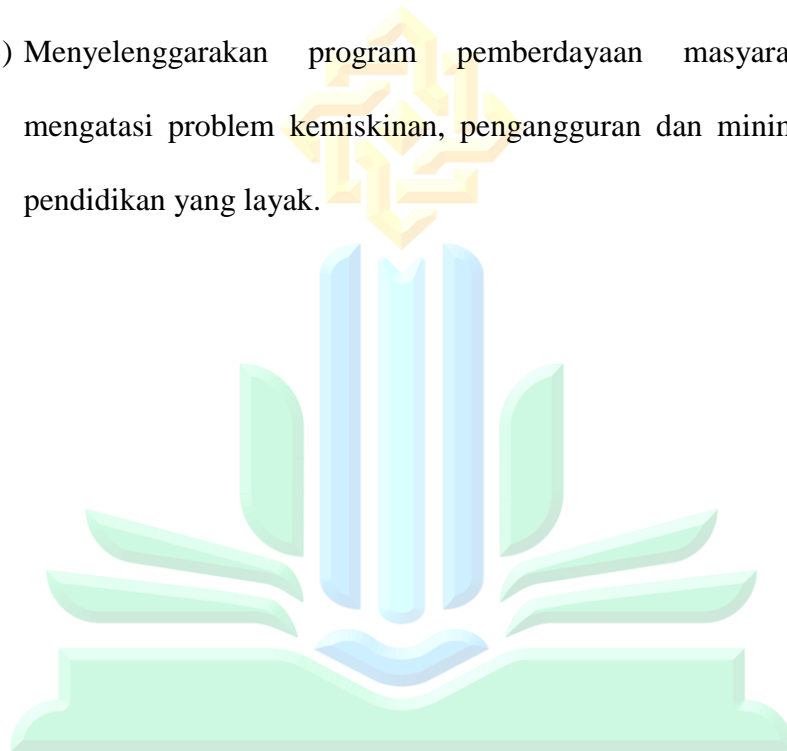
Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (*zakat, infaq, sedekah, wakaf, CSR*) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

---

<sup>104</sup> NU-CARE LAZISNU, 2015, Sekilas Tentang NU-CARE LAZISNU, di Akses 22 Desember 2019

b. Misi Organisasi LazisNU

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan *zakat, infaq, shadakah* dengan rutin.
- 2) Mengumpulkan, menghimpun dan mendayagunakan dana *zakat, infaq, shadakah* secara profesional, transparan, tepat guna dan sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak.



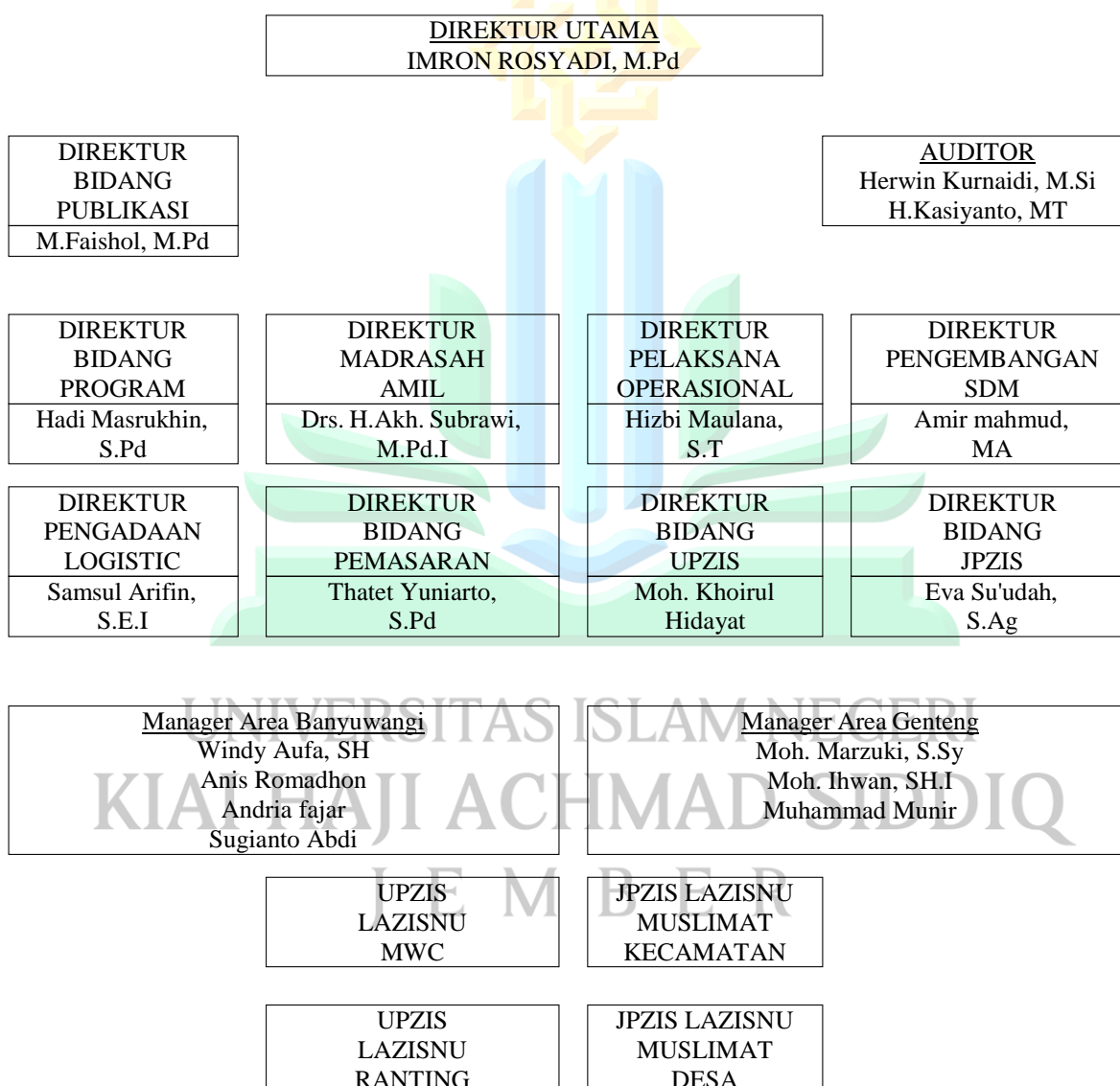
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### 3. Struktur Organisasi LAZISNU Cabang Banyuwangi

Struktur dan pengurusan organisasi LAZISNU Kabupaten Banyuwangi masa abdi tahun 2018-2023.

Tabel 4.1  
Susunan Management Nu Care LAZISNU Banyuwangi

#### SUSUNAN MANAGEMENT NU CARE LAZISNU KABUPATEN BANYUWANGI



Keterangan:   Garis Intruksi  
                  Garis koordinasi

Sumber : Lembaga LAZISNU Kabupaten Banyuwangi 2023

#### 4. Data Karakteristik Responden LAZISNU Cabang Banyuwangi

##### a. Jenis Kelamin Responden LAZISNU

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan kepada 108 *muzakki zakat* diperoleh data, bahwasanya responden didominasi oleh laki-laki, yaitu:

Tabel 4.2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi (%)
1	Laki-laki	93	86,4%
2	Wanita	15	13,6%
	Jumlah	108	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat 108 responden yang didominasi oleh laki-laki dengan presentase sebesar 86,4%, hal ini dikarenakan *muzakki zakat* adalah mayoritas dari pimpinan atau kepala keluarga yang sekaligus mengeluarkan *zakat* untuk keluarganya sekaligus harta yang dimilikinya. Dan dari responden wanita sebesar 13,6% dikarenakan adanya beberapa keluarga yang kepala keluarganya telah meninggal.

##### b. Pendidikan Responden LAZISNU

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan kepada 108 responden diperoleh data tentang tingkat pendidikan dengan deskripsi, yaitu:

Tabel 4.3  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentasi (%)
1	SLTA	36	34,5%
2	D2/D3	23	20,9%
3	S1	34	30,9%
4	S2	12	10,9%

No	Pendidikan	Jumlah	Presentasi (%)
5	S3	3	2,7%
	Jumlah	108	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel dapat dilihat dari pendidikan *muzakki* zakat yang dijadikan responden berjumlah 108 *muzakki* zakat, mayoritas responden adalah jenjang lulusan SLTA yang berjumlah 36 orang (34,5%), untuk lulusan D2/D3 berjumlah 23 orang (20,9%), untuk lulusan S1 berjumlah 34 orang (30,9%) lulusan S2 berjumlah 12 orang (10,9%) dan lulusan S3 berjumlah 3 orang (2,7%).

#### c. Usia Responden LAZISNU

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan kepada 108 responden diperoleh data tentang usia responden dengan deskripsi, yaitu:

Tabel 4.4  
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentasi 100%
1	20-30 Tahun	14	12,7%
2	31-30 Tahun	51	46,4%
3	41-50 Tahun	33	31,8%
4	51-60 Tahun	9	8,2%
5	61-70 Tahun	1	0,9%
	Jumlah	108	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel dapat dilihat, usia *muzakki* zakat yang dijadikan responden berjumlah 108 *muzakki*, dengan kriteria usia 20-30 tahun berjumlah 14 orang (12,7%), 31-40 tahun berjumlah 51 orang (46,4%), 41-50 tahun berjumlah 33 orang (31,8%), 51-60 tahun berjumlah 9 orang (8,2%), dan 61-70 tahun berjumlah 1 orang (0,9%).



## B. Analisis Data

Sebelum dilakukan pengelola data dari hasil jawaban kuesioner (data primer), dilakukan uji validitas instrumen (butir pernyataan) agar dapat diketahui kelayakan dari penggunaan butir pertanyaan dalam penelitian. Pengujian instrumen tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.

### 1. Uji Validitas

Tabel 4.5  
Variabel Pendapatan ( $X_1$ )

No	Variabel	Korelasi Item Pertanyaan	<i>Pearson coorelation</i>	Sig. (2- tailed)	Keterangan
1	Gaji atau Upah ( $X_{1,1}$ )	X1.1.1	0,595	0,000	Valid
		X1.1.2	0,740	0,000	Valid
2	Tambahhan Pendapatan ( $X_{1,2}$ )	X1.2.1	0,883	0,000	Valid
		X1.2.2	0,883	0,000	Valid

Sumber : Data diolah SPSS 25 Lampiran 3.

Tabel 4.6  
Variabel Religiusitas ( $X_2$ )

No	Variabel	Korelasi Item Pertanyaan	<i>Pearson coorelation</i>	Sig. (2- tailed)	Keterangan
1	Keyakinan atau Ideologis ( $X_{2,1}$ )	X2.1.1	0,688	0,000	Valid
		X2.1.2	0,633	0,000	Valid
2	Praktik Agama atau Ritualistik ( $X_{2,2}$ )	X2.2.1	0,541	0,000	Valid
		X2.2.2	0,685	0,000	Valid
3	Pengalaman atau Eksperensial ( $X_{2,3}$ )	X2.3.1	0,691	0,000	Valid
		X2.3.2	0,589	0,000	Valid
4	Pengetahuan Agama atau Intelektual ( $X_{2,4}$ )	X2.4.1	0,676	0,000	Valid
		X2.4.2	0,593	0,000	Valid
5	Pengetahuan Agama atau Intelektual ( $X_{2,5}$ )	X2.5.1	0,592	0,000	Valid
		X2.5.2	0,541	0,000	Valid

Sumber : Data diolah SPSS 25 Lampiran 3.

Tabel 4.7  
Variabel Pengetahuan ( $X_3$ )

No	Variabel	Korelasi Item Pertanyaan	<i>Pearson coorelation</i>	Sig. (2- tailed)	Keterangan
1	Pengetahuan Produk ( $X_{3,1}$ )	X3.1.1	0,653	0,000	Valid
		X3.1.2	0,694	0,000	Valid

		X3.1.3	0,707	0,000	Valid
		X3.1.4	0,648	0,000	Valid
2	Pengetahuan Kelembagaan ( $X_{3,2}$ )	X3.2.1	0,679	0,000	Valid
		X3.2.2	0,809	0,000	Valid
3	Pengetahuan Pemakaian ( $X_{3,3}$ )	X3.3.1	0,725	0,000	Valid
		X3.3.2	0,688	0,000	Valid

Sumber : Data diolah SPSS 25 Lampiran 3.

Tabel 4.8  
Variabel Kesadaran (Y)

No	Variabel	Korelasi Item Pertanyaan	Pearson <i>coorelation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Pengetahuan dan Pemahaman (Y1.1)	Y1.1.1	0,663	0,000	Valid
		Y1.1.2	0,773	0,000	Valid
2	Sikap dan pola Prilaku (Y1.2)	Y1.1.3	0,773	0,000	Valid
		Y1.1.4	0,816	0,000	Valid

Sumber : Data diolah SPSS 25 Lampiran 3.

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  yang merupakan koefisien korelasi dan  $r_{ketetapan}$  menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dapat dikatakan valid dan dapat diambil kesimpulan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner memiliki validitas kontrak atau disebut konsistensi internal, artinya variabel tersebut mampu mengukur aspek yang ingin diukur.

## 2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.9  
Rekapitulasi Perhitungan Reliabilitas

No	Variabel	Nilai $\alpha$	$\alpha$ . Ketetapan	Keterangan
1	Pendapatan (X1)	0,760	0,6	Reliable
2	Religiusitas (X2)	0,804	0,6	Reliable
3	Pengetahuan (X3)	0,847	0,6	Reliable
4	Kesadaran (Y)	0,748	0,6	Reliable

Sumber : Data diolah SPSS 25 Lampiran 3.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  setiap variabel  $\geq$  dari nilai kritis reliabilitas. Variabel Pendapatan (X<sub>1</sub>)  $0,760 \geq 0,6$  variabel Religiusitas (X<sub>2</sub>)

0,804  $\geq$  0,6 variabel Pengetahuan (  $X_3$ ) 0,847  $\geq$  0,6 dan variabel Kesadaran (Y) 0,748  $\geq$  0,6. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner dipercaya sebab hasil relatif konsisten, yang diberikan kepada 108 responden pada *muzzaki* lembaga *Amil Zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi, sehingga kuesioner dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### C. Analisis Deskriptif

#### 1. Deskripsi variabel Pendapatan ( $X_1$ )

Tabel 4.10  
Indikator Gaji atau Upah (X1.1)

Skor	Item X1.1.1		Item X1.1.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	30	27,8%	35	32,4%
S	55	50,9%	54	50,0%
R	17	15,7%	13	12,0%
TS	5	4,6%	5	4,6%
STS	1	9%	1	9%

Sumber : Analisis Deskriptif Frekuensi, Lampiran 4

Analisis deskriptif jumlah responden yang menjawab item pertanyaan X1.1.1 yang berbunyi (*Muzakki* menyalurkan hartanya untuk menolong orang lain, agar *mustahiq zakat* dapat memenuhi kebutuhan hidupnya) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 30 orang (27,8%), setuju 55 orang (50,9%), ragu-ragu 17 orang (15,7%), dan tidak setuju 5 orang (4,6%), dan sangat tidak setuju 1 orang (9%), hal ini menunjukkan bahwa Kenaikan penghasilan atau harta kekayaan memotivasi *Muzakki* untuk semakin menambah *zakat*.

Item pertanyaan X1.1.2 yang berbunyi (*Muzakki* menyalurkan hartanya untuk menolong orang lain, agar *Mustahiq* zakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 35 orang (32,4%), setuju 54 orang (50,0%), ragu-ragu 13 orang (12,0%) dan tidak setuju 5 orang (4,6%), dan sangat tidak setuju 1 orang (9%), hal ini menunjukkan bahwa *Muzaki* yang menyalurkan hartanya, bertujuan untuk menolong orang lain, agar *Mustahiq* zakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.11  
Indikator Tambahan Pendapatan (X1.2)

Skor	Item X1.2.1		Item X1.2.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	34	32,5%	34	32,5%
S	61	56,5%	61	56,5%
R	10	9,3%	10	9,3%
TS	3	2,8%	3	2,8%
STS	-	0%	-	0%

Sumber : Analisis Deskriptif Frekuensi, Lampiran 4

Analisis deskriptif jumlah responden yang menjawab Item pertanyaan X1.2.1 yang berbunyi (Kenaikan penghasilan atau harta kekayaan memotivasi *Muzakki* untuk semakin menambah *zakat* saya), dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 34 orang (32,5%), setuju 61 orang (56,5%), ragu-ragu 10 orang (9,3%), dan tidak setuju 3 orang (2,8%), hal ini menunjukkan bahwa *Muzakki* menyalurkan hartanya sebagian besar juga, karena adanya dorongan untuk menolong orang lain.

Item pertanyaan X1.2.2 yang berbunyi (Dengan mengeluarkan *zakat*, *infak* dan *shadaqah*, seorang *muzaki* dapat menghargai akan rezeki yang telah diterimanya) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju

34 orang (31.5%), setuju 61 orang (56,5%), ragu-ragu 10 orang (9,3%), dan tidak setuju 3 orang (2,8%). hal ini menunjukkan bahwa Dengan mengeluarkan *zakat*, *infak* dan *shadaqah*, seorang *muzakki* dapat menghargai akan rezeki yang telah diterimanya.

## 2. Deskripsi variabel Religiusitas ( X<sub>2</sub>)

Tabel 4.12  
Indikator Kenyakinan (X2.1)

Skor	Item X2.1.1		Item X2.1.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Perse71,3n
SS	17	15,7%	28	25,9%
S	48	44,4%	52	48,1%
R	25	23,1%	19	17,6%
TS	12	11,1%	6	5,6%
STS	6	5,6%	3	2,8%

Sumber : Analisis Deskriptif Frekuensi, Lampiran 4

Analisis deskriptif jumlah responden yang menjawab item pertanyaan X2.1.1 yang berbunyi (Informasi tentang perkembangan LazisNU selalu disampaikan ke publik melalui media sosial) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 17 orang (15,7%), setuju 48 orang (44,4%), ragu-ragu 25 orang (23,1%), dan tidak setuju 12 orang (11,1%), dan sangat tidak setuju 6 orang (5,6%), hal ini menunjukkan bahwa Informasi tentang LazisNu sudah dapat akses oleh sektor publik melalui media sosial.

Item pertanyaan X2.1.2 yang berbunyi (Sikap pengelola dana *zakat* LazisNU selalu terbuka dalam menerima saran dan masukan) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 28 orang (25,9%), setuju 52 orang (48,1%), ragu-ragu 19 orang (17,6%), tidak setuju 6 orang (5,6%), dan

sangat tidak setuju 3orang (2,8%), hal ini menunjukkan bahwa pengelola LazisNu selalu terbuka dalam menerima saran masukan dari rekan kerja.

Tabel 4.13  
Indikator Pengalaman (X2.2)

Skor	Item X2.2.1		Item X2.2.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	34	31,5%	21	19,4%
S	61	56,5%	61	56,5%
R	10	9,3%	21	19,4%
TS	3	2,8%	2	1,9%
STS	-	0%	3	2,8%

Sumber : Analisis Deskriptif Frekuensi, Lampiran 4

Analisis deskriptif jumlah responden yang menjawab item pertanyaan X2.2.1 yang berbunyi (Ketrampilan pengelola dana *zakat* didapatkan dari pengalaman yang telah didapkannya) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 34 orang (31,5%), setuju 61 orang (56,5%), ragu-ragu 10 orang (9,3%), dan tidak setuju 3 orang (2,8%), hal ini menunjukkan bahwa pengelola dana *zakat* sudah dikelola oleh pengelola dana yang terampil.

Item pertanyaan X2.2.2 yang berbunyi (Tugas dan kinerja LazisNU yang diberikan kepada pengelola harus sesuai dengan keahliannya dan mampu dipahaminya) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 21 orang (19,4%), setuju 61 orang (56,5%), ragu-ragu 21 orang (19,4%), tidak setuju 2 Orang (1,9%) dan sangat tidak setuju 3 orang (2,8%), hal ini menunjukkan bahwa tugas dan kinerja LazisNU yang diberikan kepada pengelola harus sesuai dengan keahliannya dan mampu dipahaminya.

Tabel 4.14  
Indikator Penghayatan (X2.3)

Skor	Item X2.3.1		Item X2.3.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	32	29,6%	43	39,8%
S	53	49,1%	44	40,7%
R	16	14,8%	15	13,9%
TS	5	4,6%	3	2,8%
STS	2	1,9%	3	2,8%

Sumber : Analisis Deskriptif Frekuensi, Lampiran 4

Analisis deskriptif jumlah responden yang menjawab item pertanyaan X2.3.1 yang berbunyi (Semenjak ada lembaga LazisNU *Muzakki* memahami tentang *zakat*, *infaq* dan *shadaqah*) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 32 orang (29,6%), setuju 53 orang (49,1%), ragu-ragu 16 orang (14,8%), tidak setuju 5 orang (4,6%), dan sangat tidak setuju 2 orang (1,9%), hal ini menunjukkan bahwa semenjak ada lembaga LazisNU *Muzakki* memahami tentang *zakat*, *infaq* dan *shadaqah*.

Item pertanyaan X2.3.1 yang berbunyi (Emosional dapat terkendalikan ketika pengelola dana *zakat* selalu berpegang teguh pada prinsip organisasi) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 42 orang (39,8%), setuju 44 orang (40,7%), ragu-ragu 15 orang (13,9%), tidak setuju 3 orang (2,8%), dan sangat tidak setuju 3 orang (2,8%), hal ini menunjukkan bahwa emosional terdapat pada pengelola dana *zakat* dapat terkendalikan ketika semuanya dapat berpegang teguh pada prinsip-prinsip organisasi.

Tabel 4.15  
Indikator Pengetahuan (X2.4)

Skor	Item X2.4.1		Item X2.4.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	21	19,4%	26	24,1%
S	61	56,5%	40	37,0%
R	21	19,4%	32	28,7%
TS	2	1,9%	8	7,4%
STS	3	2,8%	3	2,8%

Sumber : Analisis Deskriptif Frekuensi, Lampiran 4

Analisis deskriptif jumlah responden yang menjawab item pertanyaan X2.4.1 yang berbunyi (*Muzakki* selalu diberikan ruang dalam menyampaikan pendapat ketika masih belum memahami LazisNU) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 21 orang (19,4%), setuju 61 orang (56,50%), ragu-ragu 21 orang (19,4%), tidak setuju 2 orang (1,9%), dan sangat tidak setuju 3 orang (2,8%), hal ini menunjukkan *Muzakki* selalu diberikan ruang dalam menyampaikan pendapatnya.

Item pertanyaan X2.4.2 yang berbunyi (Proses pencatatan keuangan sesuai dengan prinsip syariah dengan tepat, informatif dan ditujukan kepada semua pihak yang berkepentingan) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 26 orang (24,1%), setuju 40 orang (37,0%), ragu-ragu 32 orang (28,7%), tidak setuju 8 orang (7,4%), dan sangat tidak setuju 3 orang (2,8%), hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pencatatan keuangan suda sesuai dengan prinsip syariah, tepat, informatif dan ditujukan kepada semua pihak yang berkepentingan tanpa adanya unsur manipulasi.



Tabel 4.16  
Indikator Perilaku (X2.5)

Skor	Item X2.5.1		Item X2.5.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	35	32,4%	34	31,5%
S	54	50,0%	61	56,5%
R	13	12,0%	10	9,3%
TS	5	4,6%	3	2,8%
STS	1	9%	-	0%

Sumber : Analisis Deskriptif Frekuensi, Lampiran 4

Analisis deskriptif jumlah responden yang menjawab item pertanyaan X2.5.1 yang berbunyi (Seluruh pengelola LazisNU selalu konsisten dan berpegang teguh sesuai prosedur dan ketentuannya) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 35 orang (32,4%), setuju 54 orang (50,0%), ragu-ragu 13 orang (12,0%), tidak setuju 5 orang (4,6%), dan sangat tidak setuju 1 orang (9%), hal ini menunjukkan bahwa seluruh pengelola LazisNU selalu konsisten dan berpegang teguh sesuai prosedur dan ketentuannya.

Item pertanyaan X2.5.2 yang berbunyi (Aktifitas organisasi dan laporan keuangan pengelolaan *zakat* disajikan dengan mudah agar dapat difahami dengan jelas) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 34 orang (31,5%), setuju 61 orang (56,5%), ragu-ragu 10 orang (9,3%), dan tidak setuju 3 orang (2,8%), hal ini menunjukkan bahwa aktifitas organisasi dan laporan keuangan pengelolaan *zakat* disajikan dengan mudah agar dapat difahami dengan jelas.

3. Deskripsi variabel Pengetahuan( X<sub>3</sub>)

Tabel 4.17  
Indikator Pengetahuan Produk (X3.1)

Skor	Item X3.1.1		Item X3.1.2		Item X3.1.3		Item X3.1.4	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	56	51,9%	55	50,9%	51	47,2%	47	43,5%
S	49	45,4%	41	38,0%	43	39,8%	42	38,9%
R	2	1,9%	8	7,4%	11	10,2%	11	10,2%
TS	1	9%	4	3,7%	2	1,9%	6	5,6%
STS	-	0%	-	0%	1	9%	2	1,9%

Sumber : Analisis Deskriptif Frekuensi, Lampiran 4

Analisis deskriptif jumlah responden yang menjawab item pertanyaan X3.1.1 yang berbunyi (*Zakat, infak dan shadaqah* menjadi salah satu kebutuhan seorang *muzakki* untuk menyalurkan sebagian harta yang dimilikinya) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 56 orang (51,9%), setuju 49 orang (45,4%), ragu-ragu 2 orang (1,9%), dan tidak setuju 1 orang (9%), hal ini menunjukkan bahwa *zakat, infaq* dan sedekah sudah menjadi salah satu kebutuhan seorang *Muzakki* untuk menyalurkan sebagian harta yang dimilikinya.

Item pertanyaan X3.1.2 yang berbunyi (*Muzakki* selalu ingin tahu tentang keutamaan *zakat, infaq* dan *shadaqah* secara mendalam) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 55 orang (50,9%), setuju 41 orang (38,0%), ragu-ragu 8 orang (7,4%), dan tidak setuju 4 orang (3,7%), hal ini menunjukkan bahwa seorang *Muzakki* mengeluarkan *zakat* juga ada rasa ingin tahu tentang keutamaan mengeluarkan *zakat, infaq* dan *shadakah*.

Item pertanyaan X3.1.3 yang berbunyi (Memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh pengelola LazisNU dalam mengelola *zakat*) dari

108 responden yang menjawab sangat setuju 51 orang (47,2%), setuju 43 orang (39,8,5%), ragu-ragu 11 orang (10,,2%), tidak setuju 2 orang (1,9%), dan sangat tidak setuju 1 orang (9%), hal ini menunjukkan potensi yang dimiliki oleh LazisNU sudah dapat dikelola secara maksimal.

Item pertanyaan X3.1.4 yang berbunyi (*Zakat, infaq dan shadaqah*) merupakan produk yang dikelola oleh lembaga amil *zakat* yang memberikan manfaat bagi *muzakki* dan *mustahiq zakat*) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 47 orang (43,5%), setuju 42 orang (38,9%), ragu-ragu 11 orang (10,2%), tidak setuju 6 orang (5,6%) dan sangat tidak setuju 2 orang (1,9%), hal ini menunjukkan bahwa *zakat* merupakan salah satu produk yang dikelola oleh lembaga *amil zakat* yang memberikan manfaat bagi *Muzakki* dan *Mustahiq zakat*.

Tabel 4.18  
Indikator Pengetahuan Kelembagaan (X3.2)

Skor	Item X3.2.1		Item X2.2.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	63	58,3%	56	51,9%
S	31	28,7%	44	40,7%
R	8	7,4%	5	4,6%
TS	4	3,7%	2	1,9%
STS	2	1,9%	1	0,9%

Sumber : Analisis Deskriptif Frekuensi, Lampiran 4

Analisis deskriptif jumlah responden yang menjawab item pertanyaan X3.2.1 yang berbunyi (*Muzakki* mengetahui apa pengertian hukum-hukum *zakat, infak* dan *shadaqah* di lembaga LazisNU) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 63 orang (58,3%), setuju 31 orang (28,,7%), ragu-ragu 8 orang (7,4%), tidak setuju 4 orang (3,7%), dan

sangat tidak setuju 2 orang (1,9%), hal ini menunjukkan bahwa *Muzakki* mengetahui apa pengertian hukum-hukum *zakat*, *infak* dan *shadaqah* di lembaga LazisNU.

Item pertanyaan X3.2.2 yang berbunyi (Dapat mengerti dan mendalami ilmu pengetahuan tentang *zakat*, *infak* dan *shadaqah* secara mendalam di lembaga LazisNU) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 56 orang (51,9%), setuju 44 orang (40,7%), ragu-ragu 5 orang (4,6%), tidak setuju 2 orang (1,9%), dan sangat tidak setuju 1 orang (9%), hal ini menunjukkan bahwa dapat mengerti dan mendalami ilmu pengetahuan tentang *zakat*, *infak* dan *shadaqah* secara mendalam di lembaga LazisNU.

Tabel 4.19  
Indikator Pengetahuan Pemakaian (X3.3)

Skor	Item X3.3.1		Item X3.3.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	47	43,5%	56	51,9%
S	51	47,2%	42	38,9%
R	9	8,3%	7	6,5%
TS	-	0%	2	1,9%
STS	1	9%	1	9%

Sumber : Analisis Deskriptif Frekuensi, Lampiran 4

Analisis deskriptif jumlah responden yang menjawab item pertanyaan X3.3.1 yang berbunyi (*Muzakki* memilih produk yang ditawarkan oleh lembaga *amil zakat*, yang paling cocok dan sesuai dengan kadar kemampuannya) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 47 orang (43,5%), setuju 51 orang (47,2%), ragu-ragu 9 orang (8,3%), dan sangat tidak setuju 1 orang (9%), hal ini menunjukkan bahwa *Muzakki*

telah memilih produk yang ditawarkan oleh lembaga *amil zakat*, yang paling cocok dan sesuai dengan kadar kemampuannya.

Item pertanyaan X3.3.2 yang berbunyi (Kepuasan seorang *muzakki* dalam menyalurkan sebagian hartanya dapat terlihat setelah menyalurkan *zakatnya*) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 56 orang (51,9%), setuju 42 orang (38,9%), ragu-ragu 7 orang (6,5%), tidak setuju 2 orang (1,9%) dan sangat tidak setuju 1 orang (9%), hal ini menunjukkan bahwa kepuasan seorang *Muzakki* dalam menyalurkan sebagian hartanya dapat terlihat setelah menyalurkan *zakatnya*.

#### 4. Deskripsi variabel Kesadaran (Y)

Tabel 4.20  
Indikator Pengetahuan dan Pemahaman (Y1.1)

Skor	Item Y1.1.1		Item Y1.1.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	23	21,3%	30	27,8%
S	72	66,7%	55	50,9%
R	10	9,3%	17	15,7%
TS	1	9%	5	4,6%
STS	2	1,9%	1	9%

Sumber : Analisis Deskriptif Frekuensi, Lampiran 4

Analisis deskriptif jumlah responden yang menjawab item pertanyaan Y1.1.1 yang berbunyi (Selalu memperhatikan produk dan jasa LazisNU agar sesuai dengan prinsip syariah) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 23 orang (21,3%), setuju 72 orang (66,7%), ragu-ragu 10 orang (9,3%), tidak setuju 1 orang (9%) dan sangat tidak setuju 2 orang (1,9%), hal ini menunjukkan bahwa produk dan jasa LazisNU selalu diperhatikan agar sesuai dengan prinsip syariah

Item pertanyaan Y1.1.2 yang berbunyi (Dengan adanya jasa layanan baru, *muzakki* akan lebih senang dan terdorong untuk menitipkan zakatnya di LazisNU) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 30 orang (27,8%), setuju 55 orang (50,9%), ragu-ragu 17 orang (15,7%), tidak setuju 5 orang (4,6%), dan sangat tidak setuju 1 orang (9%), hal ini menunjukkan bahwa adanya jasa layanan baru, seorang *muzakki* akan lebih senang dan terdorong untuk menitipkan *zakatnya* di LazisNU.

Tabel 4.21  
Indikator Sikap dan Pola Prilaku (Y1.2)

Skor	Item Y1.2.1		Item Y1.2.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	35	32,4%	34	31,5%
S	54	50,0%	61	56,5%
R	13	12,0%	10	9,3%
TS	5	4,6%	3	2,8%
STS	1	9%	-	0%

Sumber : Analisis Deskriptif Frekuensi, Lampiran 4

Analisis deskriptif jumlah responden yang menjawab item pertanyaan Y1.2.1 yang berbunyi (Seorang *muzakki* mendapatkan kebebasan untuk menyampaikan apa yang kurang pas tentang pengelolaan LazisNU) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 35 orang (32,4%), setuju 54 orang (50,0%), ragu-ragu 13 orang (12,0%), tidak setuju 5 orang (4,6%), dan sangat tidak setuju 1 orang (9%), hal ini menunjukkan bahwa seorang *muzakki* mendapatkan kebebasan untuk menyampaikan apa yang kurang sesuai yang terdapat dalam pengelolaan LazisNU.

Item pertanyaan Y1.2.2 yang berbunyi (Rasa kecewa *muzakki* ketika pengelolaan *zakat* LazisNU tidak sesuai dengan apa yang

diinginkan) dari 108 responden yang menjawab sangat setuju 34 orang (31,5%), setuju 61 orang (56,5%), ragu-ragu 10 orang (9,3%), dan tidak setuju 3 orang (2,8%), hal ini menunjukkan bahwa rasa kecewa seorang *muzakki* akan timbul, ketika pengelolaan *zakat* LazisNU tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

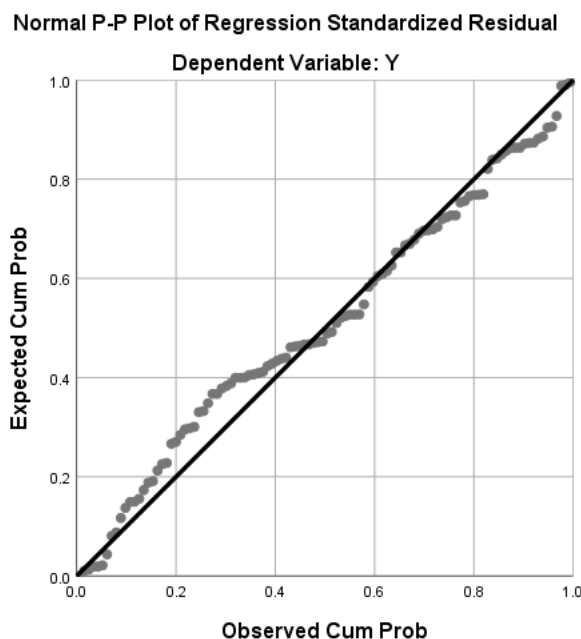
#### D. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan *grafik PP Plot*. Pada *grafik PP Plot* suatu data akan berdistribusi normal dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan<sup>105</sup>:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

<sup>105</sup> Sugiyono Dan Susanto, Agus. 2015. cara mudah belajar spss & lisrel. bandung: alfabeta.



Gambar 4.1 : Analisis Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Lampiran 6

Grafik histogramnya memberikan pola distribusi yang melenceng artinya data berdistribusi normal pada gambar *p-plot* terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga disimpulkan bahwa model regresi memenuhi unsur normalitas<sup>106</sup>.

## 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent. Untuk mendeteksi adanya multikol<sup>107</sup>.

Nilai yang dilihat adalah VIF (*Variance Information Factor*) dengan ketentuan apabila nilai  $VIF \leq 10$  maka model yang terbebas dari

<sup>106</sup> Imam Ghozali, 2011, Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19, (Semarang : Badan Penerbit UNDIP) 161-163.

<sup>107</sup> Sugiyono Dan Susanto, Agus. 2015. cara mudah belajar spss & lisrel. bandung: alfabeta



asumsi multikolonieritas dan sebaliknya jika nilai  $VIF > 0,1$  maka model regresi terdapat gangguan multikolonieritas.

Tabel 4.22  
Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan	Tolerance	Keterangan
Pendapatan (X1)	2,208	$VIF \leq 10$	0,453	Nilai Toleransi $\geq 0,1$
Religiusitas (X2)	1,499	$VIF \leq 10$	0,667	Nilai Toleransi $\geq 0,1$
Pengetahuan (X3)	1,722	$VIF \leq 10$	0,581	Nilai Toleransi $\geq 0,1$

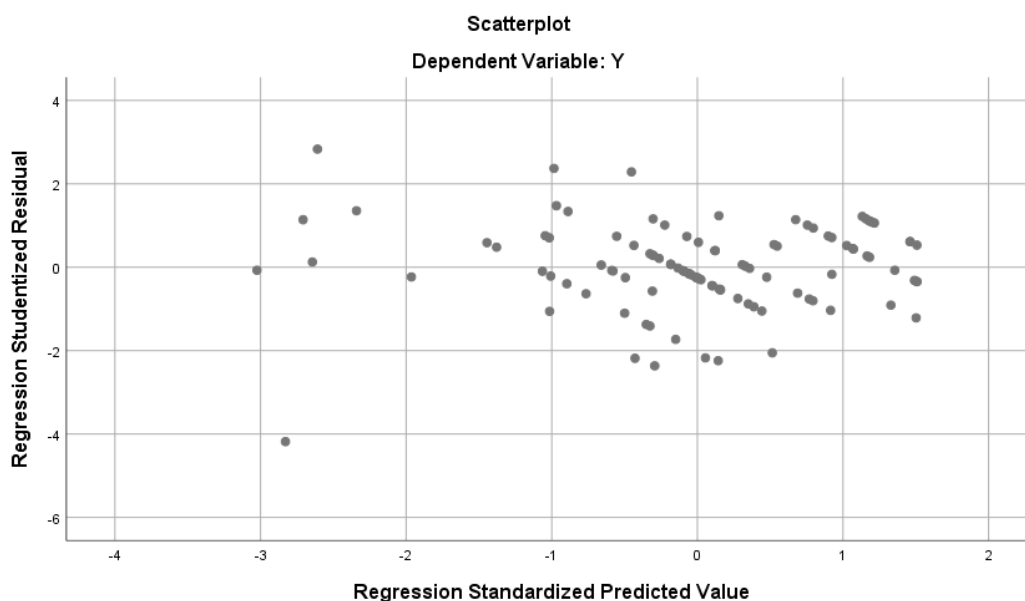
Sumber: Analisis Uji Asumsi Klasik, Lampiran 6

Tabel diatas menunjukkan nilai VIF variabel ( $X1 = 2,208$ ), ( $X2 = 1,1499$ ), ( $X3 = 1,722$ ), sedangkan nilai Tolerance ( $X1 = 0,453$ ), ( $X2 = 0,667$ ), dan ( $X3 = 0,581$ ), sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas dan memenuhi uji asumsi klasik multikolonieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas:

- a. Jika ada pola tertentu, titik-titik memebentuk pola (melebar, bergelombang, menyempit), maka terjadi heteroskesdastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskesdastisitas.



Gambar 4.2 : Analisis Uji Asumsi Klasik, Uji Heteroskedastisitas, Lampiran 6

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan pada model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## E. Uji Statistik Inferensial

### 1. Pengujian Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis parsial bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji yang digunakan yaitu uji t. Hasil uji t disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.23  
Uji t (Uji Parsial)  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.111	1.044		.107	.915
	X1	.669	.070	.673	9.490	.000
	X2	.017	.026	.039	.661	.510
	X3	.130	.034	.243	3.882	.000

a. Dependent Variable: Y

a. Berdasarkan hasil uji t parsial diatas menunjukkan bahwa pendapatan Beta sebesar 0,673 atau 67,3% hal ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel pendapatan terhadap kesadaran *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infak dan shadaqah* Nahdatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Bayuwangi sebesar 67,3%. Pendapatan Beta bernilai positif, dengan Sig.  $0,000 \leq 0,05$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq dan shadaqah* Nahdatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Bayuwangi.

b. Berdasarkan hasil uji t parsial diatas menunjukkan bahwa religiusitas Beta sebesar 0,039 atau 03,9% hal ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel religiusitas terhadap kesadaran *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infak dan shadaqah* Nahdatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Bayuwangi sebesar 03,9%. Religiusitas Beta bernilai negatif, dengan  $0,510 \geq 0,05$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa religiusitas (X2) tidak berpengaruh dan tidak

signifikan terhadap kesadaran *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Bayuwangi.

- c. Berdasarkan hasil uji t parsial diatas menunjukkan bahwa pengetahuan Beta sebesar 0,243 atau 24,3% hal ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel pengetahuan terhadap kesadaran *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Bayuwangi sebesar 24,3%. Pengetahuan Beta bernilai positif, dengan Sig.  $0,000 \leq 0,05$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan (X3) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Bayuwangi.

## 2. Pengujian Hipotesis Simulta

Untuk pengujian hipotesis simulta ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel pendapatan (X1), religiusitas (X2) dan pengetahuan (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesadaran (Y) *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Bayuwangi. Perhitungan uji simultan dilakukan dengan *standarize regression* menggunakan *software SPSS for windowS 25*, dan hasilnya :

Tabel 4.24  
Uji F atau (uji simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	452.071	3	150.690	111.585	.000 <sup>b</sup>
Residual	140.447	104	1.350		
Total	592.519	107			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Hipotesis Pengujian

$H_0$  : Tidak ada pengaruh variabel pendapatan (X1), religiusitas (X2) dan pengetahuan (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesadaran (Y) *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq shadaqah* Nahdatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Bayuwangi.

$H_a$  : Terdapat pengaruh variabel pendapatan (X1), religiusitas (X2) dan pengetahuan (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesadaran (Y) *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq shadaqah* Nahdatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Bayuwangi.

$\alpha = 5\%$

Dari data tabel diatas hasil analisis uji  $F_{tabel}$  sebesar 2,46 dengan derajat kebebasan df untuk pembilang/variabel (k) = 4 dan df untuk penyebut (n-k) = 108 - 4 adalah 104, dengan tingkat signifikansi 5%. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwasanya nilai  $F_{hitung}$  sebesar 111,585 lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  2,46 dan Sig.  $0,000 \leq 0,05$ , maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan

(X1), religiusitas (X2) dan pengetahuan (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesadaran (Y) *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Bayuwangi.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, melalui *software SPSS for windowS 25*, yaitu :

Tabel 4.25  
Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 <sup>a</sup>	.763	.756	1.162

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Penjelasan :

Tabel diatas menunjukkan bahwasannya nilai koefisien determinasi sebesar 0,873 atau dengan kata lain informasi yang terkandung didalam data sebesar 87,3% dapat dijelaskan oleh model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 12,7% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terdapat didalam model atau error. Sehingga dapat disimpulkan kesadaran (Y) *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq* *shadaqah* Nahdatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Bayuwangi 87,3% dipengaruhi oleh variabel pendapatan (X1), religiusitas (X2) dan pengetahuan (X3), sedangkan sisanya sebesar 12,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

## F. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 26  
Regresi Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.111	1.044		.107	.915
X1	.669	.070	.673	9.490	.000
X2	.017	.026	.039	.661	.510
X3	.130	.034	.243	3.882	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = -0,107 + 0,673X_1 + 0,039X_2 + 0,243X_3$$

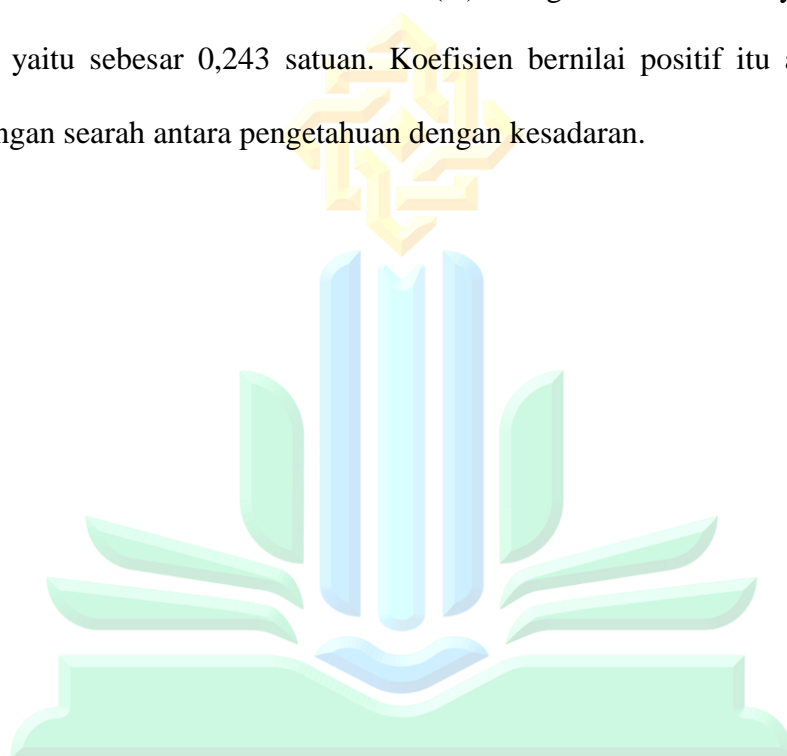
Konstanta  $\alpha$  sebesar 1,062 artinya apabila ketiga variabel pendapatan (X1), religiusitas (X2) dan pengetahuan (X3) tidak ada atau nilainya adalah 0, maka kesadaran (Y) nilainya sebesar 1,062.

Koefisien regresi variabel pendapatan (X1) sebesar 0,673 artinya apabila pendapatan ditingkatkan 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah. Maka kesadaran (Y) mengalami kenaikan yang relatif besar yaitu sebesar 0,673 satuan. Koefisien bernilai positif itu artinya ada hubungan searah antara pendapatan dengan kesadaran.

Koefisien regresi variabel religiusitas (X2) sebesar 0,039 artinya apabila religiusitas ditingkatkan 1 satuan dengan asumsi variabel lain menurun atau terdapat berubah. Maka kesadaran (Y) mengalami penurunan

yang relatif kecil yaitu sebesar 0,039 satuan. Koefisien bernilai negatif itu artinya tidak ada hubungan searah antara religiusitas dengan kesadaran.

Koefisien regresi variabel pengetahuan (X3) sebesar 0,243 artinya apabila pendapatan ditingkatkan 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah. Maka kesadaran (Y) mengalami kenaikan yang relatif besar yaitu sebesar 0,243 satuan. Koefisien bernilai positif itu artinya ada hubungan searah antara pengetahuan dengan kesadaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Pendapatan (X1) terhadap Kesadaran *muzakki* (Y).

Setelah melakukan pengujian dan analisis data, dalam hipotesis pertama disebutkan, menghasilkan temuan bahwasannya pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran *muzakki* pada lembaga *amil zakat, infaq dan shadaqah* (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi. Hal ini disebabkan karena indikator pendapatan yaitu gaji dan upah, tambahan pendapatan telah ada dan diterapkan oleh anggota pengelola LAZISNU, sehingga *muzakki* akan semakin yakin dan percaya kepada LAZISNU Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $9,490 \geq 1,973$ ) dengan Sig  $0,000 \leq 0,05$  dan hasil analisis yang (*Standardized Coefficients*) 0,673 atau 67,3%. Maka hipotesis kesatu yang menyatakan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran *muzakki* adalah diterima.

*Zakat* sebagai salah satu rukun Islam mempunyai ciri khas yang berbeda dengan kegiatan ibadah lainnya, karena *zakat* merupakan dua ranah ibadah yaitu kepada Allah SWT dan sesama manusia. Dengan semakin banyaknya lembaga *amil zakat* di Indonesia khususnya LAZISNU Kabupaten Banyuwangi, dapat semakin memudahkan masyarakat muslim untuk dapat membayar dan menyalurkan *zakat*. Dari data penelitian tersebut bahwasanya pendapatan telah mendorong kesadaran seorang *muzakki* untuk mengeluarkan *zakatnya*.

Islam mewajibkan kita untuk melaksanakan *zakat*, salah satunya *zakat* profesi atau pendapatan. Contohnya kewajiban *zakat* atas pendapatan dari pertanian, hasil tambang dan juga dari hasil lainnya seperti gaji atau upah, honorarium, atau hasil dari berbagai pekerjaan<sup>108</sup>. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan seorang muslim sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan *zakat*. Karena didalam pendapatan memiliki hubungan apakah harta sudah mencapai *nishab* atau belum. atau apakah berpengaruh terhadap jumlah *zakat* yang dikeluarkan *muzakki*.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Kartika dimana terdapat pengaruh religiusitas dan pendapatan terhadap minat membayar *zakat* dengan kesadaran membayar *zakat* sebagai variabel intervening (Studi Kasus *Muzakki* di BAZNAS Salatiga). Bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar *zakat* di BAZNAS Salatiga. Dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0.00 < 0.05$ , maka H2 diterima<sup>109</sup>. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Satrio dan Siswantoro menunjukkan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar *zakat* melalui Lembaga *Amil Zakat*. Nasution menyatakan bahwa dari uji statistik faktor yang paling mempengaruhi masyarakat untuk membayar *zakat* kepada BAZNAS adalah pendapatan.<sup>110</sup>

<sup>108</sup> Qardawi, Yusuf. 2004. *Hukum Zakat. Terjemahan: Salman, dkk.* Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.

<sup>109</sup> Kartika, Indri. 2019 “*pengaruh religiusitas dan pendapatan terhadap minat membayar zakat dengan kesadaran membayar zakat sebagai variabel intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)*” hal. 43

<sup>110</sup> Eri Yanti Nasution, “*Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran...*”, hal. 156.

## B. Pengaruh Religiusitas (X2) terhadap Kesadaran *muzakki* (Y).

Setelah melakukan pengujian dan analisis data, dalam hipotesis kedua disebutkan, menghasilkan temuan bahwasannya Religiusitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat *muzakki* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi. Hal ini disebabkan karena indikator Keyakinan atau Ideologis, Praktik Agama atau Ritualistik, Pengalaman atau Eksperensial, Pengetahuan Agama atau Intelektual dan Dimensi Konsekuensi, belum dapat dibentuk dan dijalankan secara maksimal oleh anggota pengelola LAZISNU, sehingga *muzakki* masih belum yakin dan percaya dalam mengambil keputusan untuk pengumpulan *zakat* melalui LAZISNU Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $0,661 \leq 1,973$ ) dengan Sig  $0,000 \geq 0,05$  dan hasil analisis yang (*Standardized Coefficients*) 0,039 atau 0,039%. Maka hipotesis kedua yang menyatakan Religiusitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kesadaran *Muzakki* adalah ditolak.

Sikap ketidak Religiusitas seorang *muzakki* terhadap LAZISNU bukan karena lembaga *zakat* tersebut belum bisa mengembang amanahnya sebagai lembaga pengelola *zakat*, akan tetapi *muzakki* lebih memilih dan memutuskan untuk menyalurkan *zakatnya* secara langsung kepada kerabatnya atau tetangganya sendiri yang menurut anggapannya sudah termasuk kategori *mustahiq zakat*, padahal jika dibandingkan dengan orang yang berada dilingkungan sekitarnya, masih banyak orang-orang yang lebih menderita jika dibandingkan dengan kerabatnya tersebut. Pembayaran *zakat* secara langsung

kepada *mustahiq zakat* dianggap belum tepat karena kurang efektif dan efisien, serta tidak memenuhi prinsip-prinsip keadilan, mengingat sebaran dan tingkat kemiskinan penduduk miskin yang menjadi sasaran utama *zakat*.

Hal ini di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Novia Dwi Safitri (2021), Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap masyarakat di Jawa Timur terkait pengaruh variabel religiusitas, kepercayaan, lokasi, dan pelayanan terhadap minat membayar *zakat* melalui BAZNAS, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, variabel religiusitas tidak mempengaruhi minat membayar *zakat* melalui BAZNAS, sehingga religiusitas tidak meningkatkan minat masyarakat untuk membayar *zakat* melalui BAZNAS dengan nilai koefisien sebesar 0,003. Kedua, variabel kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat membayar *zakat* melalui BAZNAS, sehingga adanya kepercayaan terhadap BAZNAS tidak dapat meningkatkan minat masyarakat untuk membayar *zakat* melalui BAZNAS dengan nilai koefisien sebesar 0,091. Ketiga, variabel lokasi berpengaruh terhadap minat membayar *zakat* melalui BAZNAS, lokasi yang strategis akan memudahkan masyarakat menjangkau dan membayar zakatnya melalui BAZNAS, sehingga akan meningkatkan minat membayar *zakat*. Apabila variabel lokasi meningkat satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka variabel minat membayar *zakat* melalui BAZNAS akan meningkat sebesar 0,719. Keempat, variabel pelayanan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar *zakat* melalui BAZNAS, artinya pelayanan tidak meningkatkan minat masyarakat untuk membayar *zakat* melalui BAZNAS dengan nilai koefisiensi 0,140.

Kelima, secara simultan variabel religiusitas, kepercayaan, lokasi dan pelayanan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar *zakat* melalui BAZNAS. Keenam, variabel religiusitas, kepercayaan, lokasi dan pelayanan memberikan pengaruh terhadap minat masyarakat membayar *zakat* melalui BAZNAS sebesar 61,4% dan sisanya sebesar sebesar 38,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini<sup>111</sup>.

### C. Pengaruh Pengetahuan (X2) terhadap Kesadaran *muzakki* (Y).

Setelah melakukan pengujian dan analisis data, dalam hipotesis ketiga disebutkan, menghasilkan temuan bahwasannya pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran *muzakki* pada lembaga *amil zakat*, *infaq* dan *shadaqah* (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi. Hal ini disebabkan karena indikator pengetahuan yaitu pengetahuan produk, Pengetahuan kelembagaan dan Pengetahuan pemakaian, telah dibentuk dan diterapkan oleh anggota pengelola LAZISNU, sehingga *muzakki* akan semakin yakin dan percaya kepada LAZISNU Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $3,882 \geq 1,973$ ) dengan Sig  $0,000 \leq 0,05$  dan hasil analisis yang (*Standardized Coefficients*) 0,243 atau 24,3%. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran *Muzakki* adalah diterima.

Hal ini di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Maisyarah (2020:116), tentunya dengan semakin baik pemahaman tentang *zakat*

<sup>111</sup> Penelitian Novia Dwi Safitri (2021), penelitian ini dalam bentuk Jurnal yang berjudul *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Lokasi, Dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat*. Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

seseorang seharusnya membuat semakin termotivasi untuk menunaikan *zakat*. Karena sudah mengerti bahwa membayar *zakat* adalah sebuah kewajiban mengetahui balasan-balasan kebaikan yang akan di dapatkan jika membayar *zakat*, dan mengetahui hukuman-hukuman bagi mereka yang tidak mau membayar *zakat* padahal mereka mampu<sup>112</sup>.

Hasil ini juga sejalan dengan pernyataan responden yang paling banyak menyatakan setuju pada semua item indikator Pengetahuan. Pengetahuan sangatlah penting untuk diberikan kepada pelaku usaha yang mana itu akan berdampak pada Peningkatan Pengumpulan *zakat* sendiri. Setiap pelaku usaha yang mempunyai wawasan tinggi terhadap jenis *zakat*, kewajiban *berzakat*, batasan dalam *berzakat*, batas waktu untuk *berzakat* akan meningkatkan kewajiban mereka dalam menunaikan kewajiban membayar *zakat* atau setiap individu akan bertanggung jawab secara penuh dalam mengembangkan kewajibannya dalam membayar *zakat*. Oleh karena itu adanya kerjasama terhadap dinas-dinas yang menaungi lembaga *amil zakat*, *infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul ulama' (LAZISNU) untuk meningkatkan Sosialisasi terhadap kesadaran *muzakki* dalam menyalurkan zakat. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran *muzakki* dalam menyalurkan *zakat*.

---

<sup>112</sup> Maisyarah (2020), Berjudul Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Pembiasaan Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Di Kota Banjarmasin

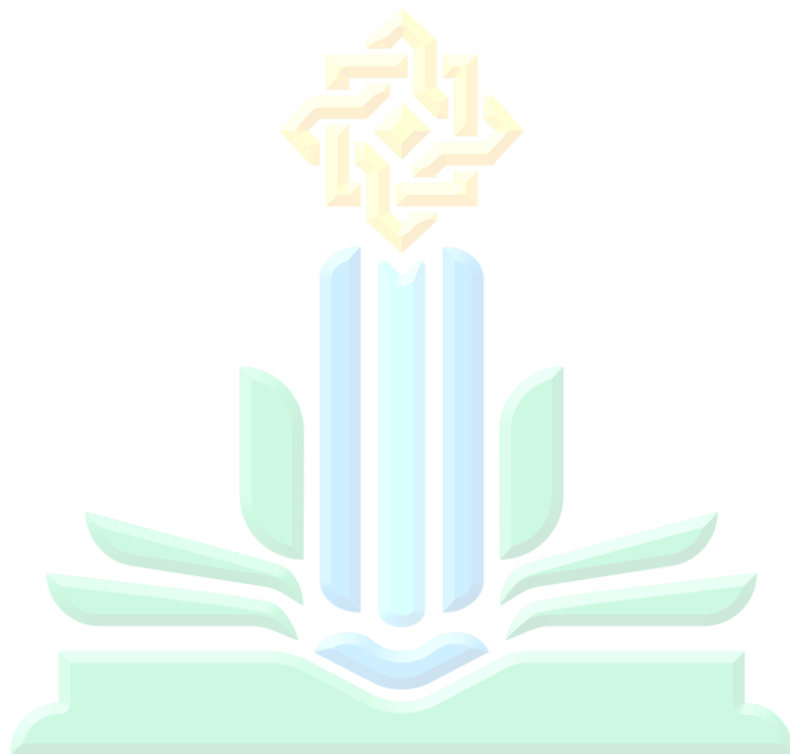
**D. Pengaruh Pendapatan (X1), Religiusitas (X2) dan Pengetahuan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesadaran *muzakki* (Y)**

Setelah melakukan pengujian dan analisis data, menghasilkan temuan bahwasannya secara bersama-sama (simultan) variabel Pendapatan, Religiusitas dan Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi berganda pada nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $111,585 \geq 2,46$ ), sig.  $0,000 \leq 0,05$  dengan derajat kebebasan df untuk pembilang/variabel ( $k$ ) = 4 dan df untuk penyebut ( $n-k$ ) =  $108 - 4$  adalah 104, dengan tingkat signifikansi 5%. Semakin sering komunikasi atau sosialisasi yang dilakukan badan atau lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi. Untuk meningkatkan Pendapatan, Religiusitas dan Pengetahuan pada para *muzakki* maka akan berpengaruh pada sala satu tingginya tingkat pengoptimalan pengumpulan *zakat*.

Hal ini di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Muzanni (2020:) bahwa Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar *Zakat* Di Kota Jember<sup>113</sup>. Berdasarkan hasil analisis data diketahui pengaruh Pengetahuan Religiusitas, Dan pendapatan secara bersama-sama terhadap Kewajiban Membayar *zakat* Signifikansi sebesar 0.000, Dari perhitungan pengaruh secara bersama-sama

<sup>113</sup>Muzanni (2020), Berjudul Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Di Kota Jember

mempunyai Pengaruh positif dan signifikan maka setiap peningkatan Pengetahuan, Religiusitas dan pendapatan pada pelaku usah di kota jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, pengujian hipotesisi dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran *muzakki* (Y) dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi dan memiliki nilai sebesar 67,3% .

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran *muzakki* adalah diterima. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh hasil analisis dari uji t atau uji secara parsial, yang mana diperoleh hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $9,490 \geq 1,973$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  dan hasil analisis yang (*Standardized Coefficients*) 0,673 atau 67,3%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi.

2. Religiusitas (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kesadaran *muzakki* (Y) dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi dan memiliki nilai sebesar 03,9%.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan kesadaran berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kesadaran *muzakki* adalah ditolak. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh hasil analisis dari uji t atau uji secara parsial, yang mana diperoleh hasil  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $0,661 \leq 1,974$ ) dan nilai signifikansi  $0,510 \geq 0,05$  dan hasil analisis yang (*Standardized Coefficients*) 0,039 atau 03,9%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel religiusitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesadaran *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi.

3. Pengetahuan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran *muzakki* (Y) dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi dan memiliki nilai sebesar 24,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran *muzakki* adalah diterima. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh hasil analisis dari uji t atau uji secara parsial, yang mana diperoleh hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $3,882 \geq 1,974$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  dan hasil analisis yang (*Standardized Coefficients*) 0,243 atau 24,3%.. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran *muzakki* dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* (LAZISNU) Kabupaten

Banyuwangi.

4. Pendapatan (X1), Religiusitas (X2) dan Pengetahuan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran *muzakki* (Y) dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi dan memiliki nilai sebesar 87,3%.

Setelah melakukan pengujian dan analisis data, menghasilkan temuan bahwasannya secara bersama-sama (simultan) variabel Pendapatan, Religiusitas dan Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran *muzakki* (Y) dalam menyalurkan *zakat* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi berganda pada nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $111,585 \geq 2,46$ ) Sig.  $0,000 \leq 0,05$  dengan derajat kebebasan df untuk pembilang/variabel ( $k$ ) = 4 dan df untuk penyebut ( $n-k$ ) =  $108 - 4$  adalah 104, dengan tingkat signifikansi 5%.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi.

### 1. Bagi Lembaga LAZISNU

- a. pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran *muzakki* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi. Ini menunjukkan bahwa pihak lembaga LAZISNU melakukan kegiatan yang dapat di pertanggung jawabkan seperti

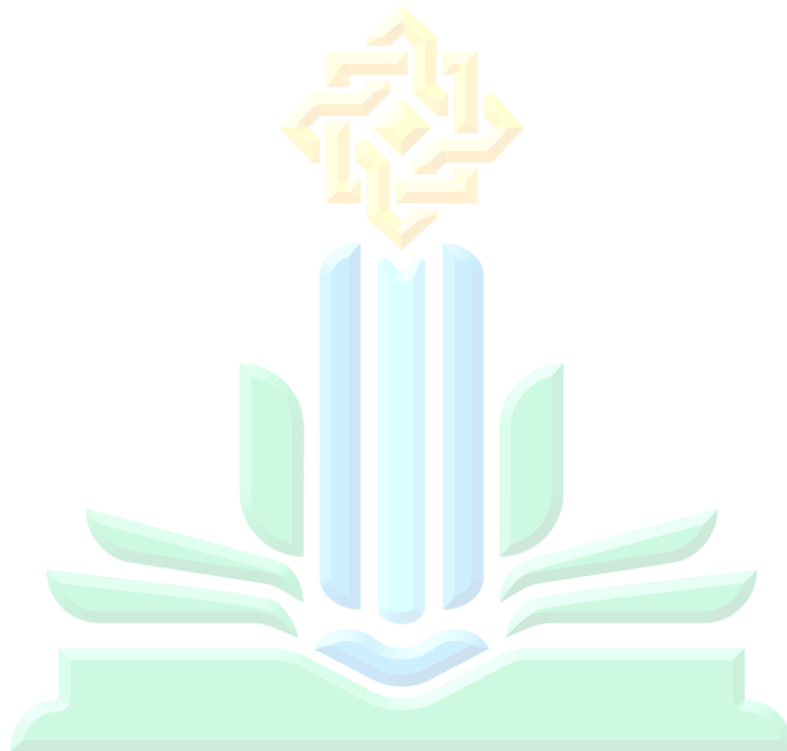
pelaporan keuangan yang lebih luas, dengan melalui media massa seperti majalah dan koran, media sosial seperti adanya website yang dapat diakses dari berbagai kalangan dan media elektronik lainnya. Hal ini perlu pertahankan dan terus di evaluasi agar lembaga LAZISNU tetap menjadi rujukan penyaluran *zakat* serta meningkatkan keputusan masyarakat untuk menyalurkan *zakat* melalui LAZISNU.

- b. Religiusitas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran *muzakki* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi. Perlu adanya peran dari pengurus, karyawan atau pegawai dan seluruh elemen masyarakat terutama warga Nahdlatul Ulama' (NU) untuk melakukan sosialisasi mengenai *zakat*, melalui berbagai media elektronik maupun media masa, karena dari hasil studi ditemukan masih banyaknya masyarakat yang kurang merespon adanya lembaga LAZISNU, sehingga masyarakat kurang berminat untuk mengeluarkan zakatnya.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebanyak tiga variabel. Oleh karenanya untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya, seperti kepercayaan, citra lembaga, transparansi ataupun variabel lainnya. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang menjadi pengaruh bagi kesadaran *muzakki* pada lembaga *amil zakat, infaq* dan *shadaqah* (LAZISNU) selain pendapatan, religiusitas, dan pengetahuan.

2. Jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 108 responden. Maka diharapkan dalam penelitian selanjutnya supaya memperbanyak jumlah sampel, sehingga hal tersebut akan membuat hasil yang di peroleh nantinya mendekati pada kondisi yang sebenarnya dan lebih luas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Hamid Habbe Kanji. *Faktor Determinan Motivasi Membayar Zakat*. 2011.
- Ahmad Syafiq, *Zakat Ibadah Social Untuk Meningkatkan Ketaqwaan Dan Kesejahteraan Social*. ZISWAF Jurnal Zakat Dan Wakaf, 2, No. 2,2015, H. 385.
- Allin Fuad Azizah, *Kesadaran Zakayt Zira'ah Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Petani Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)*. Tesis: Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017, H.32.
- Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2008. H.18
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku konsumen*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012, hlm. 204-205.
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga, 2001, hlm. 20.
- Arilia (2019) berjudul *Pengaruh Religiusitas Dan Demografi Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat*.
- Asep Hermawan, 2005, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 13.
- Augusty, Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2006, hlm. 58.
- Azwar,1997, *Realibitas Dan Validitas*, Yogyakarta: Liberty, hlm. 4.
- BAZNAS Jawa Timur, 2014, *Peraturan Perundang-Undangan*, Surabaya, Jl. Raya Dukuh Kupang No. 122-124, Gedung Islamic Center. bid., hlm. 305-307.
- Bukhari. 2009, *Motivasi Berzakat Masyarakat Kabupaten Bangga*. hlm. 30.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Jakarta:Balai Pustaka, 2005, hlm.975.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur''an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2008. hlm. 17
- Didin, hafidhuddin. 2002 *zakat dalam perekonomian modern*. Gema insani.

- Dwi Priyatno, *“Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS Cet.Pertama”*, Yogyakarta :Gava Media, 2012, hlm. 55-62.
- Fauzan Adhim, 2009 *“Pengaruh Religiusitas terhadap Prestasi Kerja Pegawai Alumni dan Bukan Alumni Pesantren”*, Jurnal Modernisasi, Vol. 5, No. 2, hlm. 134
- Fauzan, 2013, *“Pengaruh Religiusitas terhadap Etika Berbisnis”*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 15, No. 1, hlm. 56.
- Gustina (2021), *Berjudul Pengaruh Religiusitas Dan Hasil Panen Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Pertanian Di Kecamatan Tiroang Pinrang*.
- Hafidudin, Didin. 2002 *“Zakat dalam Perekonomian Modern”*, Jakarta, Gema Insani, hlm. 22.
- Husein Umar, 2018, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gremedia Pustaka Utama, hlm. 98.
- Imam Malik, 2003, *Pengantar Psikologi umum*, Yogyakarta. Teras, hlm. 45.
- Imam Ghozali, 2012 *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm.160-163.
- Imam Gunawan, 2016, *Pengantar Statistika Inferensial*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 92.
- Imam Suroso, 2014, *“Panduan Praktikum Komputer Program SPSS Versi 14.00”*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Program Magister Manajemen, Surabaya. hlm. 11.
- Indri Kartika, 2019, *Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Membayar Zakat Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Di Baznas Salatiga)*.
- Indri Sartika, 2019, *Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Membayar Zakat Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Di BAZNAS Salatiga)*. Tesis:IAIN Salatiga, hlm.16.
- Irma Laila. Ikhwan Hamdani & Syarifah Gustiawat, 2018, *Tingkat Kesadaran Terhadap Pelaksanaan Zakat Profesi ( Studi Kasus Universitas Ibn Khaldun Bogor)*. Jurnal : Iqtishoduna Ekonomi Islam 7, No 2, hlm.165-184.
- Juliansyah Noor, 2017, *Metode Penelitian; Skripsi, Tesis, Desertasi & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, hlm. 97.



- Kurniawati, 2004, *Kedermawanan Kaum Muslimin*, Jakarta : Piramedia, hlm. 27.
- Kiryanto & Khasanah, Villia Nikmatul, 2013, “*Analisis Karakteristik Muzakki dan Tata Kelola LAZ terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan*”, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Volume 2, Nomor 1, Januari, hlm. 51-64.
- M Sholeh Kurniawan, 2019, *NU Care Banyuwangi paparkan Empat Program Penyaluran Koin Bakti NU Peduli Umat*, *NU Online*, diakses 25 Agustus 2019.
- Maisyarah, 2020, *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Penbisaan Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Di Kota Banjarmasin)*.
- Masthurih, 2016, *Manajemen Strategi Pengelollan Zakat Untuk Menyejeterahkan Masyarakat (Studi Kasus Pada Yayasan Nurul Hayat Kabupaten Gresik)*, Tesis : UIN Sunan Ampel.
- Maylina, Syarifah Rahmah. 2019. *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Persepsi Kemudahan, Pendapatan dan Good Governance Terhadap Minat Berzakat Di Bazis DKI Jakarta*. Disertasi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Muh Ashari Assagaf, 2016, *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelola Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Muhaimin, 2008, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 287-288.
- Muhammad Yunus, 2016, *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Kontribusi Terhadap Minat Masyarakat Mengeluarkan Zakat di Baitul Mal (Studi Kasus pada Masyarakat Pasar Los Lhookseumawe)*, Tesis : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Muhammad, 2002, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Zakat Dalam Fidih Kontenporer*, Jakarta: Salemba Diniyah, hlm. 1-2.
- Muzanni, 2020, *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Di Kota Jember*. Tesis : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq.
- Muhammad Kanzul Fikri, 2020, *Pengaruh Kepercayaan, Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Minat Dan Keputusan Muzakki Menyalurkan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah (LAZISNU)*



*Kabupaten Banyuwangi*. Tesis : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq.

Nanang Martono, 2011, “*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*”, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 143.

Nopirin, 2000, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*, Yogyakarta: BPF, hlm. 79’

NU-CARE LAZISNU, 2015, *Sekilas Tentan NU-CARE LAZISNU*, di Akses 22 Desember 2019.

Nur Hidayah, 2020, *Strategi Komunikasi BAZNAS Kabupaten Pinrang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berzakat di Lembaga Zakat*.

Novia Dwi Safitri, 2021, *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan , Lokasi, Dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat*. Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Philip Kotler dan Kevin Lane, 2011, *Manajemen Pemasaran*, hlm. 172.

Pini Susanti, 2021, *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan Dan Pendapatan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bung*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Prahesti, Danica Dwi dan Priyanka Permata Putri. 2018. *Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro melalui Dana Zakat Produksi*. Ilmu Dakwah : Academic Journal For Homilatic Studies. Volume 12, Nomor 1, hlm. 141-160. ISSN 2548-8708.

Qardawi, Yusuf. 1991, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadist*. Terjemahan Harun Salman, et.al. Jakarta: Litera AntarNusa.

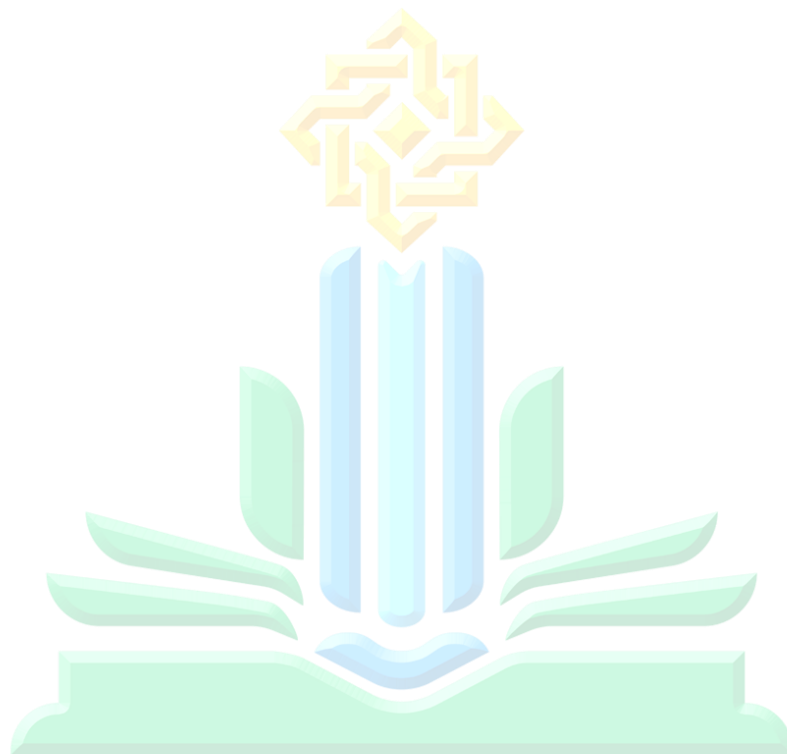
Qardawi, Yusuf. 2004. *Hukum Zakat. Terjemahan: Salman, dkk*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.

Reksoprayitno, 2004, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, hlm. 79.

Robert Feldman, 2012, *Pengantar Psikologo (Understanding Psychology)*, Jakarta: Selemba Humanika. hlm. 170.

- Robert S Feldman, 2012, *Pengantar Psikologo (Understanding Psychology)*, Jakarta: Selemba Humanika. hlm. 170.
- Rofiq, Ahmad (Ed.). 2004. *Fiqh Kontekstual Dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*. Pustaka Pelajar Offset.
- Rudini A. J, 2012, *Permintaan Barang*, Bandung : CV Djadmika, hlm. 4.
- Salmawati et al. 2018. *Pengaruh pengetahuan, religiusitas dan pendapatan*, aceh. hlm. 64.
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 79.
- Solimun, Adji Achmad Rinaldi, Nurjannah, 2017, *Metode Statistika Multivariat*, Malang: UB Press, hlm. 10.
- Suaharsini Arikunto, 2010, *Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 110.
- Subandi, 2013, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, 2002, *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi Bagi Para Peneliti*, Bandung : Tarsito, hlm. 68.
- Sugiyono Dan Susanto, 2015. *cara mudah belajar spss & lisrel*. bandung: alfabeta.
- Sumarwan, Ujang , 2003, *Prilaku Konsumen*. Jakarta :Penerbit Ghalia Indonesia.
- Supardi, 2005, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : UII Pres, hlm. 102-114.
- Susantyo Herlambang, 2014 *Basik Marketing*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, Hlm.77.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta, hlm. 199- 200.
- Satrio, Eka & Siswantoro, Dodik, 2016 “*Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan DanReligiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan MelaluiLembaga Amil Zakat*”, Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, hlm. 1-22

Sri Wahyuni Ningsih 2021, *perjudul Pengaruh Trust Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Perkotaan Membayar Zakat Dengan Literasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Sampang Madura Jawa Timur*. Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : SITI NUR HALIMAH  
NIM : 203206060027  
Program Studi : EKONOMI SYARIAH  
Institusi : PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Pengetahuan Terhadap Kesadaran *Muzakki* Dalam Menyalurkan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama’ (LAZISNU) Di Kabupaten Banyuwangi” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 Mei 2023  
Saya yang menyatakan



**SITI NUR HALIMAH**  
**NIM : 203206060027**



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Berikan jawaban terhadap semua pertanyaan dalam kuesioner ini dengan memberikan penilaian sejauh mana pernyataan itu sesuai dengan realita. Beri tanda cek list (√) pada pilihan yang tersedia untuk pilihan jawaban anda.

Skor jawaban dibagi dalam 5 kriteria :

STS = Sangat Tidak Setuju (1)      S = Setuju (4)  
 TS = Tidak Setuju (2)              SS = Sangat Setuju (5)  
 R = Netral (3)

### 1. PENDAPATAN (X<sub>1</sub>)

N0	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
<b>a. Gaji atau Upah (X<sub>1,1</sub>)</b>						
1	Muzakki menyalurkan hartanya untuk menolong orang lain, agar <i>mustahiq</i> zakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya zakat saya					
2	Muzakki menyalurkan hartanya, karena adanya dorongan untuk menolong orang lain					
<b>b. Tambahan pendapatan (X<sub>1,2</sub>)</b>						
1	Kenaikan penghasilan atau harta kekayaan memotivasi Muzakki untuk semakin menambah zakat saya					
2	Dengan mengeluarkan zakat, infak dan shodaqoh, seorang muzakki dapat menghargai akan rezeki yang telah diterimanya					

### 2. RELIGIUSITAS (X<sub>2</sub>)

No.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
<b>a. Keyakinan (X<sub>2,1</sub>)</b>						
1	Informasi tentang perkembangan LazisNU selalu disampaikan ke publik melalui media sosial					
2	Sikap pengelola dana zakat LazisNU selalu terbuka dalam menerima saran dan masukan					
<b>b. Pengalaman (X<sub>2,2</sub>)</b>						
1	Ketrampilan pengelola dana zakat didapatkan dari pengalaman yang telah didupatkanya					
2	Tugas dan kinerja LazisNU yang diberikan kepada pengelola harus sesuai dengan keahliannya dan mampu dipahaminya					

<b>c. Penghayatan (X<sub>2,3</sub>)</b>					
1	Semenjak ada lembaga LazisNU <i>Muzakki</i> memahami tentang zakat, infaq dan shodaqoh				
2	Emosional dapat terkendalikan ketika pengelola dana zakat selalu berpegang teguh pada prinsip organisasi				
<b>d. Pengetahuan (X<sub>2,4</sub>)</b>					
1	<i>Muzakki</i> selalu diberikan ruang dalam menyampaikan pendapat ketika masih belum memahami LazisNU				
2	Proses pencatatan keungan sesuai dengan prinsip syariah dengan tepat, informatif dan ditujukan kepada semua pihak yang berkepentingan				
<b>e. Perilaku (X<sub>2,5</sub>)</b>					
1	Seluruh pengelola LazisNU selalu konsisten dan berpegang teguh sesuai prosedur dan ketentuannya				
2	Aktifitas organisasi dan laporan keungan pengelolaan zakat disajikan dengan mudah agar dapat difahami dengan jelas				

### 3. PENGETAHUAN (X<sub>3</sub>)

No.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
<b>a. Pengetahuan Produk (X<sub>3,1</sub>)</b>						
1	Zakat, infaq dan shodaqoh menjadi salah satu kebutuhan seorang <i>muzakki</i> untuk menyalurkan sebagian harta yang dimilikinya					
2	<i>Muzakki</i> selalu ingin tahu tentang keutamaan zakat, infaq dan shodaqoh secara mendalam					
3.	Memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh pengelola LazisNU dalam mengelola zakat					
4	Zakat, infaq dan shodaqoh merupakan produk yang dikelola oleh lembaga amil zakat yang memberikan manfaat bagi <i>muzakki</i> dan <i>mustahiq</i> zakat					
<b>b. Pengetahuan Kelembagaan (X<sub>3,2</sub>)</b>						
1	<i>Muzakki</i> mengetahui apa pengertian hukum-hukum zakat, infaq dan shodaqoh di lembaga LazisNU					



2	Dapat mengerti dan mendalami ilmu pengetahuan tentang zakat, infak dan shodaqoh secara mendalam di lembaga LazisNU					
<b>c. Mengetahui Pemakaian (X<sub>3,3</sub>)</b>						
1	<i>Muzakki</i> memilih produk yang ditawarkan oleh lembaga amil zakat, yang paling cocok dan sesuai dengan kadar kemampuannya					
2	Kepuasan seorang <i>muzakki</i> dalam menyalurkan sebagian hartanya dapat terlihat setelah menyalurkan zakatnya					

#### 4. KESADARAN (Y)

No.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
<b>a. Pengetahuan dan pemahaan (Y<sub>1,1</sub>)</b>						
1	Selalu memperhatikan produk dan jasa LazisNU agar sesuai dengan prinsip syariah					
2	Dengan adanya jasa layanan baru, <i>muzakki</i> akan lebih senang dan terdorong untuk menitipkan zakatnya di LazisNU					
<b>b. Sikap Dan Pola Prilaku (Y<sub>1,2</sub>)</b>						
1	Seorang <i>muzakki</i> mendapatkan kebebasan untuk menyampaikan apa yang kurang pas tentang pengelolaan LazisNU					
2	Rasa kecewa <i>muzakki</i> ketika pengelolaan zakat LazisNU tidak sesuai dengan apa yang diinginkan					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## B. LAMPIRAN II, TABULASI HASIL PENELITIAN

### 1. Variabel Pendapatan (X1)

Pendapatan (X1)				
No.	X1.1.1	X1.1.2	X1.2.1	X1.2.2
1	3	5	5	5
2	3	4	4	4
3	5	5	5	5
4	3	5	5	5
5	3	4	4	4
6	3	4	5	5
7	5	3	3	3
8	3	3	4	4
9	3	5	5	5
10	2	3	4	4
11	3	4	2	2
12	4	2	2	2
13	1	3	3	3
14	4	1	3	3
15	3	5	4	4
16	2	2	3	3
17	5	5	4	4
18	4	4	4	4
19	4	3	4	4
20	4	4	3	3
21	3	5	3	3
22	3	4	2	2
23	4	4	4	4
24	4	4	4	4
25	5	4	4	4
26	3	3	4	4
27	3	2	3	3
28	3	4	3	3
29	4	3	4	4
30	4	3	5	5
31	5	4	4	4
32	4	5	5	5
33	5	4	4	4
34	4	4	4	4
35	4	4	4	4
36	4	4	5	5
37	5	4	4	4
38	4	5	5	5
39	4	4	4	4
40	4	4	4	4
41	4	4	4	4
42	4	4	4	4
43	4	4	4	4
44	4	4	4	4
45	4	4	4	4

46	4	4	4	4
47	2	5	4	4
48	4	4	4	4
49	4	5	4	4
50	4	5	5	5
51	3	4	4	4
52	2	4	4	4
53	2	4	4	4
54	5	4	4	4
55	4	4	4	4
56	4	4	4	4
57	4	5	4	4
58	3	3	4	4
59	3	3	4	4
60	4	5	3	3
61	4	4	3	3
62	5	4	4	4
63	4	5	5	5
64	4	4	4	4
65	4	4	5	5
66	4	2	4	4
67	5	4	4	4
68	5	5	5	5
69	4	5	5	5
70	5	2	4	4
71	5	5	5	5
72	4	5	5	5
73	5	4	4	4
74	4	5	5	5
75	4	4	5	5
76	4	4	4	4
77	4	3	4	4
78	4	4	4	4
79	5	4	4	4
80	5	3	4	4
81	5	5	5	5
82	4	4	5	5
83	4	4	4	4
84	4	4	4	4
85	4	4	4	4
86	5	4	4	4
87	4	4	5	5
88	4	5	5	5
89	5	5	4	4
90	5	5	5	5
91	5	3	5	5
92	4	5	5	5
93	4	4	4	4
94	4	5	4	4
95	4	4	4	4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

96	5	4	4	4
97	4	5	5	5
98	4	5	5	5
99	5	4	4	4
100	5	5	5	5
101	5	5	5	5
102	5	5	5	5
103	4	5	5	5
104	5	4	4	4
105	5	5	5	5
106	4	5	5	5
107	5	4	4	4
108	5	5	5	5

## 2. Variabel Religiusitas (X2)

Religiusitas (X2)										
No.	X2.1.1	X2.2.2	X2.2.1	X2.2.2	X2.3.1	X2.3.2	X2.4.1	X2.4.2	X2.5.1	X2.5.2
1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	3	5	4	3	3	4	5	5	5
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
6	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5
7	4	4	3	5	5	5	5	4	3	3
8	4	4	4	5	4	5	5	3	3	4
9	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5
10	3	3	4	4	5	3	4	3	3	4
11	2	5	2	3	4	3	3	3	4	2
12	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2
13	1	3	3	1	1	2	1	3	3	3
14	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3
15	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4
16	1	1	3	5	3	5	5	4	2	3
17	2	3	4	3	3	5	3	4	5	4
18	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4
19	2	3	4	2	5	4	2	3	3	4
20	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3
21	3	4	3	4	4	3	4	4	5	3
22	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
27	4	4	3	4	4	4	4	5	2	3
28	5	5	3	5	5	4	5	5	4	3
29	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
30	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5
31	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5
33	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4

34	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4
35	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
36	3	5	5	3	5	5	3	4	4	5
37	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4
38	3	3	5	3	3	2	3	3	5	5
39	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4
40	3	4	4	3	3	1	3	3	4	4
41	4	4	4	3	5	5	3	4	4	4
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
44	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4
47	2	4	4	4	4	5	4	3	5	4
48	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	1	4	4	3	3	5	3	5	5	4
50	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5
51	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
52	1	3	4	4	4	5	4	2	4	4
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4
56	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4
57	5	2	4	4	5	4	4	5	5	4
58	2	4	4	4	4	5	4	4	3	4
59	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4
60	1	3	3	4	4	5	4	4	5	3
61	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3
62	4	5	4	5	5	1	5	2	4	4
63	4	3	5	4	2	5	4	4	5	5
64	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
65	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
66	1	1	4	1	1	3	1	1	2	4
67	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
68	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5
69	3	4	5	4	4	4	4	3	5	5
70	5	5	4	5	5	3	5	3	2	4
71	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5
72	2	2	5	5	3	5	5	1	5	5
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
74	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5
75	5	5	5	4	4	4	4	1	4	5
76	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
77	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
79	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
80	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4
81	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5
82	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
83	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4
84	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4
85	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4



24	3	3	4	4	3	4	4	3
25	4	4	4	4	4	3	4	5
26	4	5	4	3	3	5	4	4
27	4	3	3	2	2	4	4	4
28	4	4	4	4	4	3	4	3
29	4	4	3	3	1	3	4	4
30	4	5	4	3	3	4	4	4
31	5	5	5	5	4	5	5	5
32	5	5	4	4	5	5	5	5
33	4	4	4	4	4	4	4	4
34	5	5	5	5	5	5	5	5
35	4	3	5	3	5	5	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	5	4	4	5	5	5	4
38	5	5	5	5	5	5	5	5
39	4	3	5	3	5	5	4	5
40	5	5	4	3	5	5	5	5
41	5	5	4	2	5	5	5	5
42	4	4	4	4	5	4	4	5
43	5	5	5	2	5	5	5	5
44	5	5	5	5	5	5	5	5
45	4	4	4	4	1	4	4	5
46	5	4	2	1	5	5	5	5
47	5	4	5	4	5	4	4	4
48	5	4	2	2	5	5	4	5
49	5	5	4	4	5	5	5	4
50	4	4	4	4	5	5	5	4
51	5	5	5	5	5	5	4	5
52	5	5	5	5	5	5	5	5
53	4	4	4	4	4	5	4	4
54	5	4	4	4	5	4	4	4
55	4	4	4	4	5	5	4	4
56	5	5	5	4	5	5	5	5
57	5	5	5	4	5	5	5	5
58	4	5	4	5	5	5	4	5
59	5	5	5	5	5	5	5	5
60	5	5	5	4	5	5	4	4
61	4	5	4	5	5	4	4	5
62	5	5	5	5	5	5	4	4
63	5	5	5	5	5	5	5	5
64	4	4	4	4	4	4	4	4
65	5	5	5	5	5	5	5	5
66	5	4	3	5	5	4	3	5
67	4	4	4	5	5	5	5	5
68	4	4	5	4	5	5	4	4
69	5	5	5	5	5	5	5	5
70	5	4	3	5	5	4	3	5
71	5	4	5	5	5	5	5	5
72	5	5	5	5	5	5	5	5
73	4	4	4	4	4	4	4	4
74	5	5	5	5	5	5	5	5
75	5	5	4	5	5	5	5	5

76	4	4	4	4	4	4	4	4
77	4	4	5	5	5	4	5	5
78	5	5	4	5	4	4	5	5
79	4	4	5	4	4	5	4	4
80	5	4	5	4	4	4	5	5
81	5	5	5	4	5	5	5	5
82	5	5	5	5	5	5	4	4
83	5	5	5	5	5	5	4	4
84	4	4	5	4	5	4	4	4
85	4	4	5	4	4	5	4	4
86	4	4	4	4	5	4	4	4
87	4	4	4	5	5	4	4	4
88	5	5	5	5	5	5	5	5
89	5	5	5	5	5	5	4	4
90	5	5	5	5	5	5	5	5
91	5	5	5	5	5	5	4	5
92	4	4	4	5	5	4	4	3
93	4	5	5	5	4	4	5	4
94	5	5	5	5	5	5	5	5
95	4	4	4	4	4	4	4	5
96	5	5	5	5	5	5	5	5
97	5	5	5	4	4	4	5	5
98	4	4	4	5	4	4	5	5
99	4	5	4	4	5	4	4	4
100	5	5	5	5	5	5	5	5
101	5	5	5	4	5	5	5	5
102	5	5	5	5	5	5	5	5
103	5	5	5	5	5	5	5	5
104	4	4	4	4	4	4	4	4
105	5	5	5	5	5	5	5	5
106	5	5	5	5	4	5	4	4
107	4	4	4	4	4	4	4	4
108	4	4	5	5	5	5	5	5

#### 4. Variabel Kesadaran (Y)

No	Kesadaran (Y)			
	Y.1.1	Y1.2	Y.2.1	Y.2.2
1	4	5	5	5
2	4	3	4	4
3	5	3	5	5
4	4	5	5	5
5	4	3	4	4
6	5	3	4	5
7	4	3	3	3
8	4	5	3	4
9	4	3	5	5
10	4	3	3	4
11	3	2	4	2
12	3	3	2	2
13	4	4	3	3



14	1	1	1	3
15	4	4	5	4
16	4	3	2	3
17	3	2	5	4
18	3	5	4	4
19	4	4	3	4
20	4	4	4	3
21	5	4	5	3
22	3	3	4	2
23	4	3	4	4
24	4	4	4	4
25	4	4	4	4
26	4	5	3	4
27	5	3	2	3
28	4	3	4	3
29	4	3	3	4
30	4	4	3	5
31	4	4	4	4
32	4	5	5	5
33	4	4	4	4
34	5	5	4	4
35	5	4	4	4
36	4	4	4	5
37	4	4	4	4
38	5	5	5	5
39	5	4	4	4
40	4	4	4	4
41	4	4	4	4
42	4	4	4	4
43	4	4	4	4
44	4	4	4	4
45	4	4	4	4
46	4	4	4	4
47	5	4	5	4
48	4	2	4	4
49	4	4	5	4
50	5	4	5	5
51	4	4	4	4
52	4	3	4	4
53	4	2	4	4
54	4	2	4	4
55	1	5	4	4
56	4	4	4	4
57	4	4	5	4
58	4	4	3	4
59	3	3	3	4
60	3	3	5	3
61	3	4	4	3
62	4	4	4	4
63	5	5	5	5
64	4	4	4	4
65	4	4	4	5

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

66	4	4	2	4
67	4	4	4	4
68	5	5	5	5
69	5	5	5	5
70	4	4	2	4
71	5	5	5	5
72	5	5	5	5
73	4	4	4	4
74	5	5	5	5
75	4	4	4	5
76	4	4	4	4
77	2	4	3	4
78	5	4	4	4
79	4	4	4	4
80	4	5	3	4
81	5	5	5	5
82	5	5	4	5
83	4	4	4	4
84	4	4	4	4
85	4	4	4	4
86	5	4	4	4
87	4	5	4	5
88	5	4	5	5
89	4	4	5	4
90	4	5	5	5
91	4	5	3	5
92	4	5	5	5
93	4	4	4	4
94	5	4	5	4
95	4	4	4	4
96	3	4	4	4
97	4	5	5	5
98	4	4	5	5
99	4	4	4	4
100	5	5	5	5
101	3	5	5	5
102	4	5	5	5
103	4	5	5	5
104	4	4	4	4
105	4	5	5	5
106	4	5	5	5
107	4	4	4	4
108	4	5	5	5

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### C. LAMPIRAN III, UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

#### 1. Uji Validitas

##### a. Variabel Pendapatan (X1)

No	Variabel	Korelasi Item Pertanyaan	<i>Pearson coorelation</i>	Sig. (2- tailed)	Keterangan
1	Gaji atau Upah (X <sub>1,1</sub> )	X1.1.1	0,595	0,000	Valid
		X1.1.2	0,740	0,000	Valid
2	Tambah Pendapatan (X <sub>1,2</sub> )	X1.2.1	0,883	0,000	Valid
		X1.2.2	0,883	0,000	Valid

##### b. Variabel Religiusitas (X2)

No	Variabel	Korelasi Item Pertanyaan	<i>Pearson coorelation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Keyakinan (X <sub>2,1</sub> )	X2.1.1	0,688	0,000	Valid
		X2.1.2	0,633	0,000	Valid
2	Pengalaman (X <sub>2,2</sub> )	X2.2.1	0,541	0,000	Valid
		X2.2.2	0,685	0,000	Valid
3	Penghayatan (X <sub>2,3</sub> )	X2.3.1	0,691	0,000	Valid
		X2.3.2	0,589	0,000	Valid
4	Pengetahuan (X <sub>2,4</sub> )	X2.4.1	0,676	0,000	Valid
		X2.4.2	0,593	0,000	Valid
5	Perilaku (X <sub>2,5</sub> )	X2.5.2	0,592	0,000	Valid
		X2.5.2	0,541	0,000	Valid

##### c. Variabel Pengetahuan (X3)

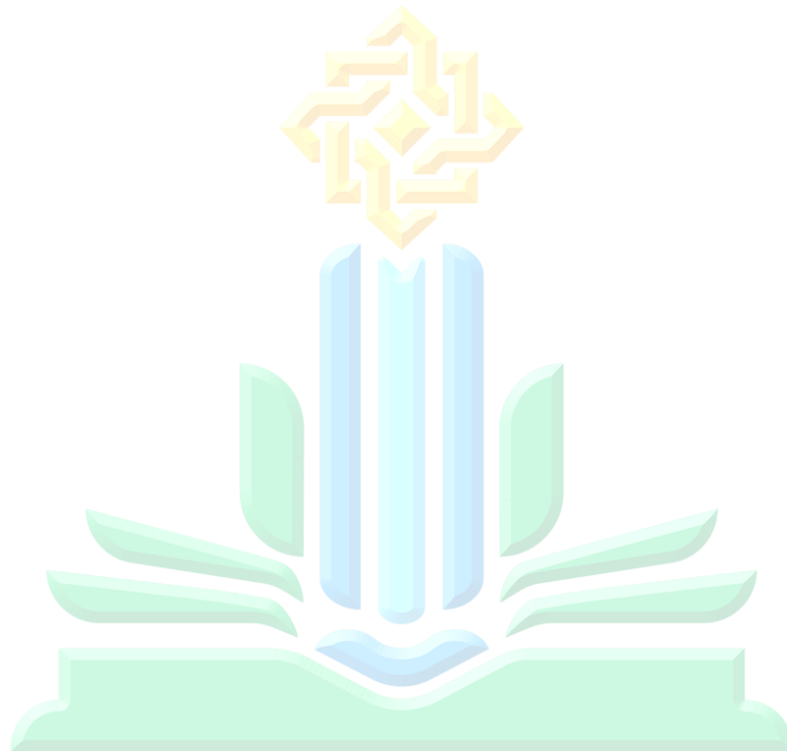
No	Variabel	Korelasi Item Pertanyaan	<i>Pearson coorelation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Pengetahuan Produk (X <sub>3,1</sub> )	X3.1.1	0,653	0,000	Valid
		X3.1.2	0,694	0,000	Valid
		X3.1.3	0,707	0,000	Valid
		X3.1.4	0,648	0,000	Valid
2	Pengetahuan Kelembagaan (X <sub>3,2</sub> )	X3.2.1	0,679	0,000	Valid
		X3.2.2	0,809	0,000	Valid
3	Pengetahuan Pemakaian (X <sub>3,3</sub> )	X3.3.1	0,725	0,000	Valid
		X3.3.2	0,688	0,000	Valid

##### d. Variabel Kesadara (Y)

No	Variabel	Korelasi Item Pertanyaan	<i>Pearson coorelation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Pengetahuan dan Pemahaman (Y1.1)	Y1.1.1	0,663	0,000	Valid
		Y1.1.2	0,773	0,000	Valid
2	Sikap dan pola Prilaku (Y1.2)	Y1.1.3	0,773	0,000	Valid
		Y1.1.4	0,816	0,000	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai $\alpha$	$\alpha$ . Ketetapan	Keterangan
1	Pendaptan (X1)	0,760	0,6	Reliabe
2	Religiusitas (X2)	0,804	0,6	Reliabe
3	Pengetahuan (X3)	0,847	0,6	Reliabe
4	Kesadaran (Y)	0,748	0,6	Reliabe



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## D. LAMPIRAN 3, ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### 1. Uji Validitas

#### a. Variabel Pendapatan (X1)

#### Correlations

		X1.1.1	X1.1.2	X1.2.1	X1.2.2	X1.1.J
X1.1.1	Pearson Correlation	1	.197*	.284**	.284**	.595**
	Sig. (2-tailed)		.041	.003	.003	.000
	N	108	108	108	108	108
X1.1.2	Pearson Correlation	.197*	1	.527**	.527**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.041		.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108
X1.1.3	Pearson Correlation	.284**	.527**	1	1.000**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000	.000
	N	108	108	108	108	108
X1.1.4	Pearson Correlation	.284**	.527**	1.000**	1	.883**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000		.000
	N	108	108	108	108	108
X1.1.J	Pearson Correlation	.595**	.740**	.883**	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	108	108	108	108	108

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### b. Variabel Religiusitas (X2)

#### Correlations

		X2.1.1	X2.1.2	X2.2.1	X2.2.2	X2.3.1	X2.3.2	X2.4.1	X2.4.2	X2.5.1	X2.5.2	X2.J
X2.1.1	Pearson Correlation	1	.513**	.267**	.450**	.510**	.019	.450**	.404**	.127	.267**	.688**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.000	.000	.847	.000	.000	.191	.005	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X2.1.2	Pearson Correlation	.513**	1	.238*	.276**	.515**	.109	.276**	.310**	.245*	.238*	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000		.013	.004	.000	.263	.004	.001	.011	.013	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X2.2.1	Pearson Correlation	.267**	.238*	1	.082	.074	.223*	.145	.053	.527**	1.000**	.541**
	Sig. (2-tailed)	.005	.013		.401	.446	.021	.134	.586	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X2.2.2	Pearson Correlation	.450**	.276**	.082	1	.596**	.313**	.788**	.370**	.107	.082	.685**

	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.401		.000	.001	.000	.000	.272	.401	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X2.3.1	Pearson Correlation	.510**	.515**	.074	.596**	1	.232*	.546**	.405**	.074	.074	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.446	.000		.016	.000	.000	.446	.446	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X2.3.2	Pearson Correlation	.019	.109	.223*	.313**	.232*	1	.266**	.332**	.233*	.223*	.489**
	Sig. (2-tailed)	.847	.263	.021	.001	.016		.005	.000	.015	.021	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X2.4.1	Pearson Correlation	.450**	.276**	.145	.788**	.546**	.266**	1	.282**	.159	.145	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.134	.000	.000	.005		.003	.100	.134	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X2.4.2	Pearson Correlation	.404**	.310**	.053	.370**	.405**	.332**	.282**	1	.160	.053	.593**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.586	.000	.000	.000	.003		.098	.586	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X2.5.1	Pearson Correlation	.127	.245*	.527**	.107	.074	.233*	.159	.160	1	.527**	.492**
	Sig. (2-tailed)	.191	.011	.000	.272	.446	.015	.100	.098		.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X2.5.2	Pearson Correlation	.267**	.238*	1.000**	.082	.074	.223*	.145	.053	.527**	1	.541**
	Sig. (2-tailed)	.005	.013	.000	.401	.446	.021	.134	.586	.000		.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X2.J	Pearson Correlation	.688**	.633**	.541**	.685**	.691**	.489**	.676**	.593**	.492**	.541**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### c. Variabel Pengetahuan (X3)

#### Correlations

	X3.1.1	X3.1.2	X3.2.1	X3.2.2	X3.3.1	X3.3.2	X3.4.1	X3.4.2	X3.J	
X3.1.1	Pearson Correlation	1	.617**	.339**	.239*	.422**	.527**	.363**	.346**	.653**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.013	.000	.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X3.1.2	Pearson Correlation	.617**	1	.390**	.372**	.370**	.530**	.396**	.293**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X3.1.3	Pearson Correlation	.339**	.390**	1	.605**	.337**	.553**	.416**	.274**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.004	.000

	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X3.1.4	Pearson Correlation	.239*	.372**	.605**	1	.313**	.362**	.293**	.280**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000		.001	.000	.002	.003	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X3.2.1	Pearson Correlation	.422**	.370**	.337**	.313**	1	.522**	.400**	.478**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X3.2.2	Pearson Correlation	.527**	.530**	.553**	.362**	.522**	1	.577**	.532**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X3.3.1	Pearson Correlation	.363**	.396**	.416**	.293**	.400**	.577**	1	.708**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000		.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X3.3.2	Pearson Correlation	.346**	.293**	.274**	.280**	.478**	.532**	.708**	1	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.004	.003	.000	.000	.000		.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108
X3.J	Pearson Correlation	.653**	.694**	.707**	.648**	.697**	.809**	.725**	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### d. Variabel Kesadaran (Y)

##### Correlations

		Y.1.1	Y.1.2	Y.2.1	Y.2.2	Y.1.J
Y.1.1	Pearson Correlation	1	.310**	.365**	.393**	.663**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108
Y.1.2	Pearson Correlation	.310**	1	.407**	.583**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108
Y.1.3	Pearson Correlation	.365**	.407**	1	.527**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	108	108	108	108	108
Y.1.4	Pearson Correlation	.393**	.583**	.527**	1	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	108	108	108	108	108

Y.1.J	Pearson Correlation	.663**	.773**	.773**	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	108	108	108	108	108

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Uji Reliabilitas

### a. Variabel Pendapatan (X1)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	108	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	108	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	4

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1.1	12.42	3.946	.285	.853
X1.1.2	12.33	3.364	.495	.742
X1.1.3	12.25	3.161	.780	.590
X1.1.4	12.25	3.161	.780	.590

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1.1	4.00	.843	108
X1.1.2	4.08	.844	108
X1.1.3	4.17	.704	108
X1.1.4	4.17	.704	108



### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.42	5.610	2.369	4

### b. Variabel Religiusitas (X2)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	108	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	108	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	10

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1.1	35.91	21.730	.559	.777
X2.1.2	35.56	22.885	.507	.784
X2.2.1	35.28	24.838	.437	.792
X2.2.2	35.56	22.977	.586	.775
X2.3.1	35.44	22.604	.585	.774
X2.3.2	35.32	24.371	.336	.804
X2.4.1	35.56	23.052	.576	.776
X2.4.2	35.72	23.062	.449	.791
X2.5.1	35.36	24.681	.358	.800
X2.5.2	35.28	24.838	.437	.792

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1.1	3.54	1.063	108
X2.1.2	3.89	.950	108
X2.2.1	4.17	.704	108
X2.2.2	3.88	.840	108
X2.3.1	4.00	.897	108
X2.3.2	4.12	.944	108
X2.4.1	3.88	.840	108
X2.4.2	3.72	1.003	108
X2.5.1	4.08	.844	108
X2.5.2	4.17	.704	108

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
39.44	28.399	5.329	10

### c. Variabel Pengetahuan (X3)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	108	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	108	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	8

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1.1	30.33	16.299	.566	.834

X3.1.2	30.45	15.185	.583	.829
X3.1.3	30.51	14.981	.596	.828
X3.1.4	30.65	14.810	.493	.844
X3.2.1	30.44	14.566	.563	.833
X3.2.2	30.41	14.561	.736	.811
X3.3.1	30.49	15.318	.633	.824
X3.3.2	30.43	15.256	.577	.830

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X3.1.1	4.48	.588	108
X3.1.2	4.36	.779	108
X3.1.3	4.31	.803	108
X3.1.4	4.17	.952	108
X3.2.1	4.38	.914	108
X3.2.2	4.41	.749	108
X3.3.1	4.32	.708	108
X3.3.2	4.39	.771	108

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34.81	19.330	4.397	8

d. Variabel Kesadaran (Y)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	108	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	108	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	4

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1.1	12.25	3.815	.433	.746
Y.1.2	12.30	3.182	.547	.689
Y.1.3	12.21	3.179	.547	.689
Y.1.4	12.13	3.329	.667	.628



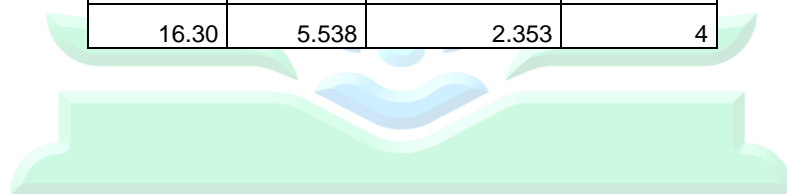
### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y.1.1	4.05	.715	108
Y.1.2	4.00	.843	108
Y.1.3	4.08	.844	108
Y.1.4	4.17	.704	108



### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.30	5.538	2.353	4



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## E. LAMPIRAN IV, ANALISIS DESKRIPTIF FREKUENSI

### 1. Variabel Pendapatan (X1)

Skor	Item X1.1.1		Item X1.1.2		Item X1.2.1		Item X1.2.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	30	27,8%	35	32,4%	34	32,5%	34	31,5%
S	55	50,9%	54	50,0%	61	56,5%	61	56,5%
R	17	15,7%	13	12,0%	10	9,3%	10	9,3%
TS	5	4,6%	5	4,6%	3	2,8%	3	2,8%
STS	1	9%	1	9%	-	0%	-	0%

### 2. Variabel Religiusitas (X2)

Skor	Item X2.1.1		Item X2.1.2		Item X2.2.1		Item X2.2.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	17	15,7%	28	25,9%	34	31,5%	21	19,4%
S	48	44,4%	52	48,1%	61	56,5%	61	56,5%
R	25	23,1%	19	17,6%	10	9,3%	21	19,4%
TS	12	11,1%	6	5,6%	3	2,8%	2	1,9%
STS	6	5,6%	3	2,8%	-	0%	3	2,8%

Skor	Item X2.3.1		Item X2.3.2		Item X2.4.1		Item X2.4.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	32	29,6%	43	39,8%	21	19,4%	26	24,1%
S	53	49,1%	44	40,7%	61	56,5%	40	37,0%
R	16	14,8%	15	13,9%	21	19,4%	32	28,7%
TS	5	4,6%	3	2,8%	2	1,9%	8	7,4%
STS	2	1,9%	3	2,8%	3	2,8%	3	2,8%

Skor	Item X2.5.1		Item X2.5.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	35	32,4%	34	31,5%
S	54	50,0%	61	56,5%
R	13	12,0%	10	9,3%
TS	5	4,6%	3	2,8%
STS	1	9%	-	0%

### 3. Variabel Pengetahuan (X3)

Skor	Item X3.1.1		Item X3.1.2		Item X3.1.3		Item X3.1.4	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	56	51,9%	55	50,9%	51	47,2%	47	43,5%
S	49	45,4%	41	38,0%	43	39,8%	42	38,9%
R	2	1,9%	8	7,4%	11	10,2%	11	10,2%
TS	1	9%	4	3,7%	2	1,9%	6	5,6%
STS	-	0%	-	0%	1	9%	2	1,9%

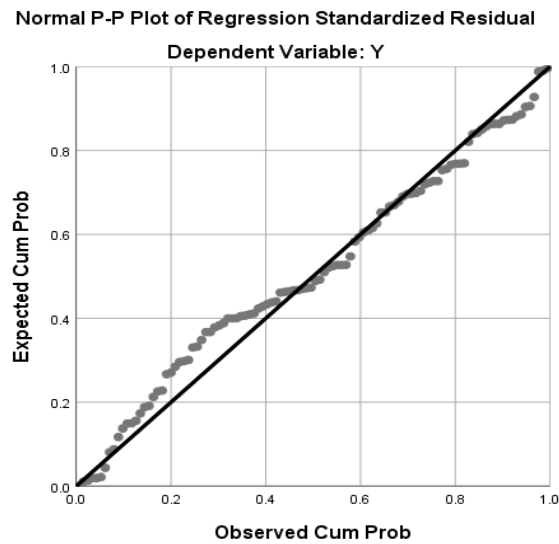
Skor	Item X3.2.1		Item X3.2.2		Item X3.3.1		Item X3.3.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	63	58,3%	56	51,9%	47	43,5%	56	51,9%
S	31	28,7%	44	40,7%	51	47,2%	42	38,9%
R	8	7,4%	5	4,6%	9	8,3%	7	6,5%
TS	4	3,7%	2	1,9%	-	0%	2	1,9%
STS	2	1,9%	1	9%	1	9%	1	9%

### 4. Variabel Kesadaran (Y)

Skor	Item Y1.1.1		Item Y1.1.2		Item Y1.2.1		Item Y1.2.2	
	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen	Frek.	Persen
SS	23	21,3%	30	27,8%	35	32,4%	34	31,5%
S	72	66,7%	55	50,9%	54	50,0%	61	56,5%
R	10	9,3%	17	15,7%	13	12,0%	10	9,3%
TS	1	9%	5	4,6%	5	4,6%	3	2,8%
STS	2	1,9%	1	9%	1	9%	-	0%

## F. LAMPIRAN V, UJI ASUMSI KLASIK

### 1. Uji Normalitas



### 2. Uji Multikolonieritas



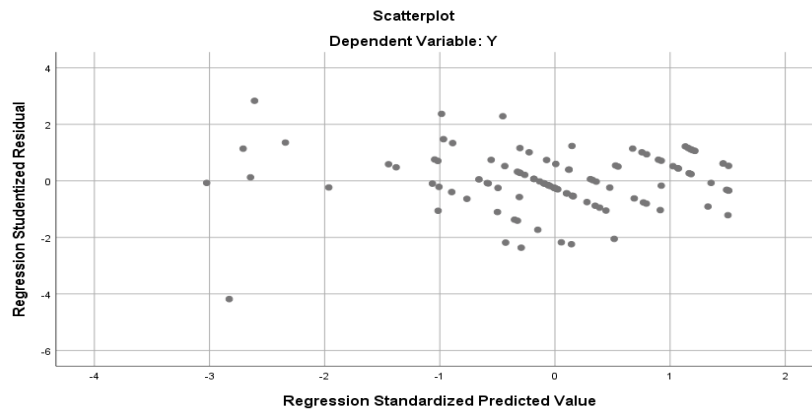
#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.111	1.044		.107	.915		
Pendapatan	.669	.070	.673	9.490	.000	.453	2.208
Religiusitas	.017	.026	.039	.661	.510	.667	1.499
Pengetahuan	.130	.034	.243	3.882	.000	.581	1.722

a. Dependent Variable: Kesadaran (Y)

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### 3. Uji Heteroskedastisitas



### 4. Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.111	1.044		.107	.915
X1	.669	.070	.673	9.490	.000
X2	.017	.026	.039	.661	.510
X3	.130	.034	.243	3.882	.000

a. Dependent Variable: Y



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## G. LAMPIRAN VI, UJI STATISTIK INFERENSIAL

### 1. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	452.071	3	150.690	111.585	.000 <sup>b</sup>
	Residual	140.447	104	1.350		
	Total	592.519	107			

a. Dependent Variable: Kesadaran (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2), Religiusitas (X3)

### 2. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.111	1.044		.107	.915
	Pendapatan	.669	.070	.673	9.490	.000
	Religiusitas	.017	.026	.039	.661	.510
	Pengetahuan	.130	.034	.243	3.882	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran (Y)

### 3. Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 <sup>a</sup>	.763	.756	1.162

a Predictors: (Constant), Pengetahuan (X1), Pendapatan(X2), Religiusitas (X3)

b. Dependent Variable: Kesabaran (Y)

## SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/78/VI/2023

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : **Siti Nur Halimah**  
Prodi : S2-ES  
Judul (Bahasa Indonesia) : Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Pengetahuan Terhadap Kesadaran Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Lembaga Amil, Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi  
Judul (Bahasa arab) : *أثر الدخل والتدين والمعرفة على وعي المزكي في توزيع الزكاة عبر هيئة نهضة العلماء لشؤون الزكاة والصدقة في بانيوانجي*  
Judul (Bahasa inggris) : *The Influence of Income, Religiosity and Knowledge on Muzakki's Awareness in Distributing Zakat to Amil, Zakat, Infaq and Shodaqoh Nahdlatul Ulama' Institutions (LAZISNU) Banyuwangi*

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Juni 2023

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



**Moch. Imam Machfudi**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136  
e-mail : [uinkhas@gmail.com](mailto:uinkhas@gmail.com) Website : <http://www.uinkhas.ac.id>

No : D.PPS.2067/In.20/PP.00.9/7/2022 04 Juli 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk  
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.  
Ketua LAZISNU Kabupaten Banyuwangi

di-

tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Siti Nur Halimah  
NIM : 203206060027  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Jenjang : S2  
Judul : Pengaruh Pendapatan, Religiuditas dan Pengetahuan Terhadap Kesadaran Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Di Kabupaten Banyuwangi  
Pembimbing 1 : Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.sos., M. Si.  
Pembimbing 2 : Dr. Hersa Farida Qoraini, S.Kom., M.E.I.  
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnnya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,  
  
Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.  
NIP. 197803172009121007





Nomor : 1/B/Lazisnubwi/III/2023  
Sifat : Biasa  
Perihal : Surat Keterangan

Banyuwangi, 4 Maret 2023

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor Surat: 1/B/Lazisnubwi/III/2023**

*Assalamualaikum.wr.wb*

Salam silaturahmi, semoga kita senantiasa berada dalam lindungan dan bimbingan Allah SWT. Amin.

Selanjutnya kami dari lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa Saudari:

Nama : **Siti Nur Halimah**  
TTL : Rawa Jitu, 12 Juni 1997  
NIM : 203206060027  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Jejang : Magister (S2)  
Alamat : Tegalsari  
Judul tesis : *"Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Pengetahuan Terhadap Kesadaran Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Di Kabupaten Banyuwangi"*

**Telah menyelesaikan penelitian pada lembaga LAZISNU Kabupaten Banyuwangi.**

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.


*Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwamitthariq.*  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pengurus Cabang  
Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh (LAZISNU)  
Kabupaten Banyuwangi

Ketua

  
**IMRON ROSYADI, M.Pd**

Sekretaris




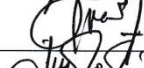

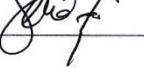
  
**MUHAMMAD FAISHOL, M.Pd**



**NU CARE - LAZISNU  
BANYUWANGI**


## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS DAN PENGETAHUAN TERHADAP KESADARAN MUZAKKI DALAM MENYALURKAN ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH NAHDLATUL ULAMA' (LAZISNU) KABUPATEN BANYUWANGI

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	16 Juli 2022	Obsevasi Lokasi Peneliti Dan Silaturahmi	
2	20 Juli 2022	Menemui ketua LAZISNU sekaligus memintak ijin penelitain	
3	27 Juli 2023	Silaturahmi dan interview dengan ketua LAZISNU	
4	10 Januari 2023	Silaturahmi dan interview dengan ketua dan keketaris LAZISNU	
5	10 Januari - 19 Februari 2023	Penyebaran angket di kecamatan	
6	4 Maret 2023	Mengurus surat keterangan selesai melakukan penelitian	

Banyuwani 04 Maret 2023



  
IMRON ROSYADI, M.Pd



**SURAT KETERANGAN**  
**BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**

Nomor: B-PPS.1366/In.20/PP.00.9/6/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	:	Siti Nur Halimah
NIM	:	203206060027
Prodi	:	Ekonomi Syariah
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	29 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	25 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	29 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	13 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	16 %	20 %
Bab VI (Penutup)	3 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 16 Juni 2023

an. Direktur,

Wakil Direktur



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Siti Nur Halimah

NIM : 203206060027

TTL : Rawa Jitu, 12 Juni 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah (ES)

Alamat : Desa. Siding Iso Mukti

Kec. Rawa Jitu

Kab. Tulang Bawang

Prov. Lampung

Pendidikan : MI Al-Kausar Sidang Iso Mukti

: Mts Mamba Ul-Ulum Rawa Jitu

: MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi

: IAIDA Blokagung Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R